

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA (PKDM)**



**EVALUASI IMPLEMENTASI BANTUAN PEMERINTAH
KURIKULUM 2013 DIREKTORAT PEMBINAAN GURU
PENDIDIKAN DASAR**

Disusun Oleh:

Dr. H. Bambang Dwi Hartono, M.Si. (NIDN. 0320056202 / Ketua)
Dr. H. Muchdie, MS. (NIDN. 0420105401 / Anggota)
Emy Fitriani (NIM. 1609027031 / Anggota)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA (PKDM)

Judul Penelitian	: Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Skema Penelitian	: Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa (PKDM)
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. H. Bambang Dwi Hartono, M.Si
b. NPD/NIDN	: 0320056202
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Fakultas/Program Studi	: Manajemen / Manajemen
e. Nomor HP	: 081293781707 / bambang_dh@uhamka.ac.id
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: Dr. H. Muchdie, MS.
b. NPD/NIDN	: 0420105401
c. Fakultas/Program Studi	: Manajemen / Manajemen
Anggota Peneliti (2)	
a. Nama Lengkap	: Emy Fitriani
b. NIM	: 1609027031
c. Fakultas/Program Studi	: Manajemen / Manajemen
Lokasi Penelitian	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Pusat.
Lama Penelitian	: 6 bulan
Luaran Penelitian	: 1. Publikasi Ilmiah atau bahan ajar atau 2. Prosiding Seminar Regional
Dana Penelitian	: Rp. 10.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Jakarta, 20 Juni 2018
Ketua Peneliti


(Dr. H. Bambang Dwi Hartono, M.Si)
NIDN. 0320056202

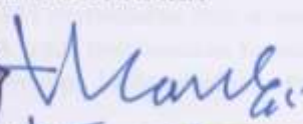

(Dr. H. Bambang Dwi Hartono, M.Si.)
NIDN. 0320056202

Direktur SPS UHAMKA

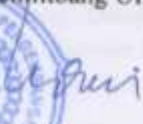
Menyetujui,

Ka. Lemlitbang UHAMKA




(Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd)
NIDN. 0310036104




(Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd)
NIDN. 0020116601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809 : Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA**

Nomor : 356/F.02.06/2018

Tanggal : 10 Juli 2018

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Kamis, tanggal dua puluh dua, bulan Februari, tahun dua ribu delapan belas, yang bertanda tangan dibawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **Dr. H. Bambang Dwi Hartono, M.Si**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2017-2018.

PASAL 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **EVALUASI IMPLEMENTASI BANTUAN PEMERINTAH KURIKULUM 2013 DIREKTORAT PEMBINAAN GURU PENDIDIKAN DASAR**. Dengan luaran wajib sesuai data usulan penelitian Batch 2 Tahun 2018 melalui simakip.uhamka.ac.id dan luaran tambahan (bila ada).

PASAL 2

Bukti luaran hasil penelitian sebagaimana yang dijanjikan dalam pasal 1 wajib dilampirkan dalam laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id

PASAL 3

Kegiatan tersebut dalam pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 10 Juli 2018 dan selesai pada tanggal 10 Desember 2018.

PASAL 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp. 8.000.000,- (Terbilang : Delapan Juta Rupiah) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam pasal 1. Sumber biaya yang berasal dari Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

PASAL 5

Pembayaran dana tersebut dalam pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut:

- (1) Termin I 70%: sebesar Rp. 5.600.000 (Terbilang Lima Juta Enam Ratus ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah di review dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut pada Pasal 1.
- (2) Termin II 30%: sebesar Rp. 2.400.000,- (Terbilang : Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir berikut luaran yang telah dijanjikan dalam kegiatan penelitian tersebut dalam Pasal 1.

PASAL 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5% (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam pasal 4.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5% (lima persen).

Jakarta, 10 Juli 2018

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.



Dr. H. Bambang Dwi Hartono, M.Si

Mengetahui,
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. H. Muchdie, MS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengetahui evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sistem yang memodifikasi dengan menggabungkan model CIPPO dari Stufflebeam dan model *Logic* dari Laurel House. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (PKPK), Kepala Seksi (Kasi) Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (PKPK), Penyelenggara (Kepala Sekolah), Instruktur, Operator, dan Peserta (Guru). Teknik analisis data dengan reduksi data (memilih dan memilah data), *display* data (menampilkan data), mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta telah melaksanakan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 dengan baik dengan model CIPPO menunjukkan bahwa evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO yang tertinggi pada komponen masukan (*inputs*) dan Produk (*product*) sebesar 93,8%. Sedangkan terendah pada komponen proses (*process*) sebesar 90,5%.

Kata Kunci : evaluasi, implementasi, kurikulum, kurikulum 2013, model CIPPO

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.”

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengetahui evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sistem yang memodifikasi dengan menggabungkan model CIPPO dari Stufflebeam dan model *Logic* dari Laurel House.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti, sehingga dalam pembuatan Penelitian ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Direktur, Kasubdit, Kasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Jakarta, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sekolah sasaran bantuan pemerintah kurikulum 2013 dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan UHAMKA.

Peneliti hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan Penelitian ini, semoga diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Selain itu saran, kritik dan perbaikan senantiasa sangat diharapkan. Akhirnya peneliti berharap semoga Penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 6 Desember 2018

Dr. H. Bambang Dwi Hartono, M.Si.
Ketua Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENEGESAHAN.....	iii
SURAT KONTRAK	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	14
1. Fokus Evaluasi	14
2. Ruang Lingkup	14
3. Perumusan Masalah Evaluasi	15
C. Kegunaan Hasil Evaluasi	16
BAB II : TINJAUAN TEORI	18
A. Evaluasi	18
1. Pengertian Evaluasi	18
2. Tujuan Evaluasi	21
3. Fungsi Evaluasi	23
4. Jenis-jenis Evaluasi Program	24
5. Langkah-langkah Evaluasi Program	25
6. Model-model Evaluasi	28
B. Implementasi	43
C. Kurikulum	47
D. Kurikulum 2013	51
1. Pengertian Kurikulum 2013	51
2. Tujuan Kurikulum 2013	58
3. Karakteristik Kurikulum 2013	59
F. Sinopsis	66
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	76
A. Tujuan Evaluasi	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian	77
1. Tempat Evaluasi	77

	2. Waktu Evaluasi	77
C.	Populasi dan Sampel	78
D.	Metode dan Model Evaluasi	80
	1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>)	86
	2. Evaluasi Masukan (<i>Inputs</i>)	88
	3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>)	89
	4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>)	90
	5. Evaluasi Keluaran (<i>Outcomes</i>)	91
E.	Teknik dan Prosedur Pegumpulan Data	92
F.	Standar Evaluasi	99
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	113
BAB IV	: TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	119
A.	Deskripsi Data	119
	1. Profil Lokasi Penelitian	119
	2. Data Profil Responden Penelitian	124
	3. Hasil Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO	127
	a. Komponen Konteks (<i>Context</i>)	128
	b. Komponen Masukan (<i>Inputs</i>)	143
	c. Komponen Proses (<i>Process</i>)	164
	d. Komponen Produk (<i>Product</i>)	189
	e. Komponen Keluaran (<i>Outcomes</i>)	205
B.	Temuan dan Pembahasan Temuan	219
BAB V	: KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	241
A.	Kesimpulan	241
B.	Implikasi	249
C.	Rekomendasi	249
DAFTAR PUSTAKA	254

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Jumlah Sekolah dan Siswa Sasaran Kurikulum 2013	71
Tabel 2	:	Waktu Penelitian	78
Tabel 3	:	Sekolah Penelitian	79
Tabel 4	:	Skor Skala <i>Likert</i>	99
Tabel 5	:	Kriteria Keberhasilan Evaluasi Implmentasi Bantuan Kurikulum 2013	111
Tabel 6	:	Skala Hasil Analisis Data dalam Pengambilan Keputusan	113
Tabel 7	:	Jenis Kelamin Responden	124
Tabel 8	:	Usia Responden Penelitian	125
Tabel 9	:	Tingkat Pendidikan Responden Penelitian	125
Tabel 10	:	Golongan Responden Penelitian	126
Tabel 11	:	Jabatan Responden Penelitian	127
Tabel 12	:	Reduksi Data Komponen Konteks (<i>Context</i>)	137
Tabel 13	:	Hasil Analisis Data Angket Komponen Konteks (<i>Context</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar	141
Tabel 14	:	Reduksi Data Komponen Masukan (<i>Inputs</i>)	150
Tabel 15	:	Hasil Analisis Data Angket Komponen Masukan (<i>Inputs</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar	152

Tabel 16	:	Lembar Observasi Kasudit PKPK, Kasi PKPK, dan Kepala Sekolah	155
Tabel 17	:	Lembar Observasi Peserta atau Guru	158
Tabel 18	:	Lembar Observasi Instruktur	159
Tabel 19	:	Lembar Observasi Operator	161
Tabel 20	:	Reduksi Data Komponen Proses (<i>Process</i>)	183
Tabel 21	:	Hasil Analisis Data Angket Komponen Proses (<i>process</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar	187
Tabel 22	:	Reduksi Data Komponen Produk (<i>Product</i>)	200
Tabel 23	:	Hasil Analisis Data Angket Komponen Produk (<i>product</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar	203
Tabel 24	:	Reduksi Data Komponen Keluaran (<i>Outcomes</i>)	211
Tabel 25	:	Hasil Analisis Data Angket Komponen Keluaran (<i>Outcomes</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar	216

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Struktur Organisasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018	4
Gambar 2	: Model Evaluasi <i>Context, Input, Process, Product, Outcome</i> (CIPPO)	38
Gambar 3	: Proses evaluasi Model evaluasi berbasis Tujuan	39
Gambar 4	: Proses Model Evaluasi Bebas Tujuan	40
Gambar 5	: Model Evaluasi <i>Context, Input, Process, Product, Outcome</i> (CIPPO)	92
Gambar 6	: Struktur Organisasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018	123
Gambar 7	: Grafik Data Angket Komponen Konteks Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar	143
Gambar 8	: Grafik Data Angket Komponen Masukan (<i>Inputs</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO	154
Gambar 9	: Grafik Data Angket Komponen Proses (<i>Process</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO	188
Gambar 10	: Grafik Data Angket Komponen Produk (<i>Product</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO	204
Gambar 11	: Grafik Data Angket Komponen Keluaran (<i>Outcomes</i>) Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Model CIPPO	217
Gambar 12	: Grafik Keberhasilan Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO	218
Gambar 13	: Grafik Keberhasilan Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi, dan era reformasi khususnya di bidang pendidikan yang terus berkembang secara dinamis telah memberikan pengaruh luar biasa terhadap sistem tata nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi tantangan lain yang perlu diantisipasi dengan sebaik-baiknya. Pengaruh dan tantangan itu perlu disikapi secara bijak dan cerdas agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang. Hal demikian mengisyaratkan mengenai penting dan perlunya membangun pendidikan yang bermutu dan bermakna untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Secara empirik dapat diketahui bahwa keberhasilan pembangunan pendidikan yang bermutu dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu di antaranya yaitu kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang.

Selain itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai tantangan yang akan muncul dan dihadapi oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai tantangan tersebut, antara lain: (1) dinamika era global; (2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) perkembangan teknologi komunikasi dan informasi; (4) masalah lingkungan hidup; (5) perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan; (5) kebangkitan industri kreatif dan budaya; (6) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (7) pengaruh dan imbas teknosains; (8) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan; (9) perkembangan dan perubahan peta politik internasional; dan (10) perkembangan peradaban dan budaya berbagai bangsa.

Sejak tahun 2001, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, sekarang bernomenklatur Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan seterusnya pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat ini dan yang akan datang, kurikulum dimaksud perlu terus dijaga dan dikembangkan dalam pengembangan kurikulum berbasis kepentingan bangsa di masa depan. Hal demikian sangat penting dan diperlukan demi terwujudnya lulusan yang mampu bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional. Kompetensi dimaksud, antara lain: (1) kompetensi berkomunikasi; (2) kompetensi berpikir jernih dan kritis; (3) kompetensi mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan; (4) kompetensi menjadi warga negara yang bertanggungjawab; (5) kompetensi berempati dan toleran terhadap pandangan yang berbeda; dan (6) kompetensi hidup bermasyarakat baik pada tataran lokal, nasional, maupun internasional.

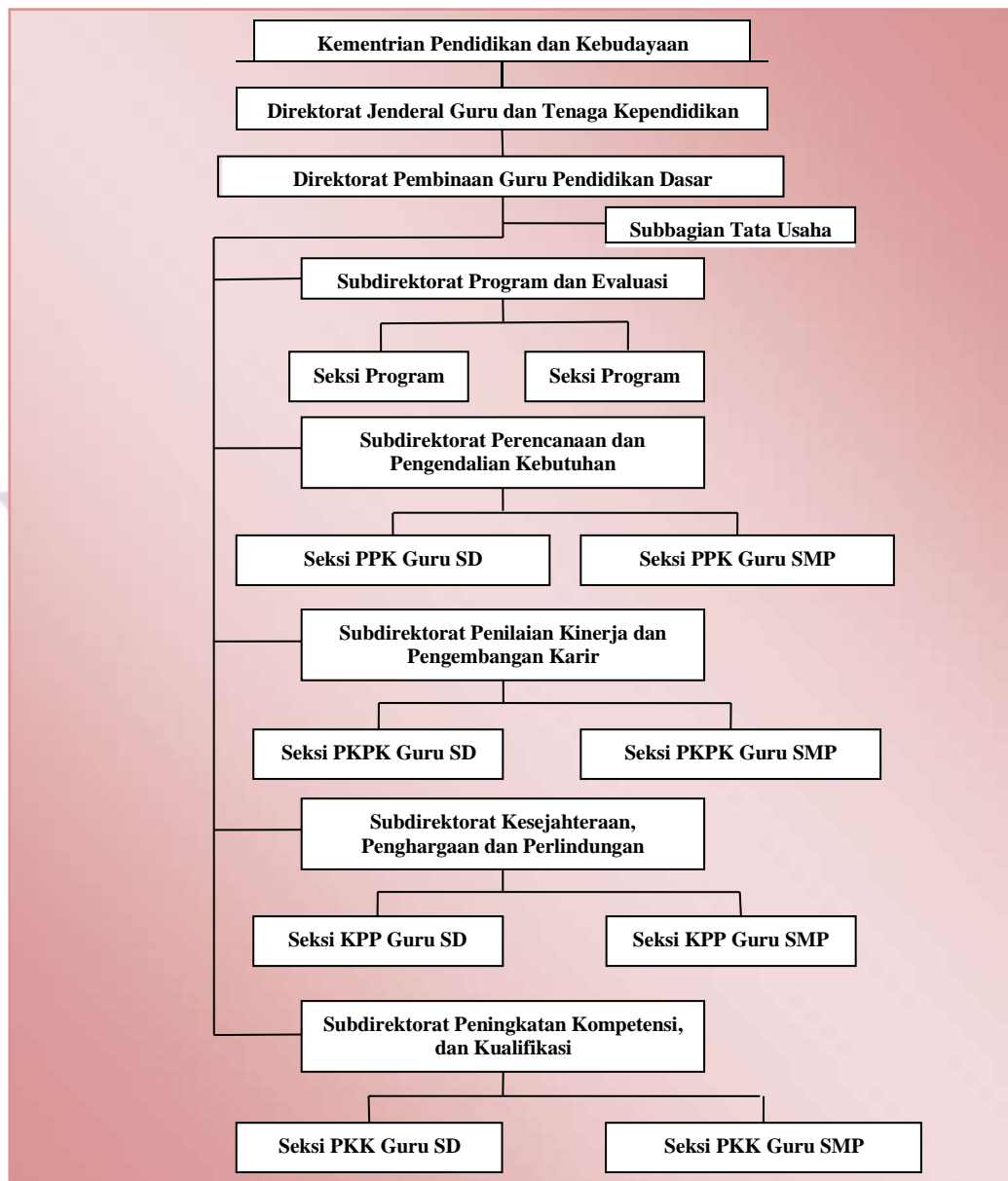
Lebih jauh, pengembangan kurikulum pada masa yang akan datang perlu diupayakan sedemikian rupa sehingga mampu mendukung pemecahan berbagai persoalan bangsa Indonesia yang terkait dengan: (1) degradasi citra bangsa; (2) dekadensi moral; (3) degradasi karakter bangsa; (4) degradasi kepemimpinan nasional; (5) perkelahian pelajar; (6) narkoba; (7) korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN); (8) bahaya plagiarisme; (9) kecurangan dalam ujian; (10) aspirasi dan tuntutan masyarakat; dan (11) persoalan-persoalan lain yang muncul kemudian.

Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang mampu membangun peserta didik untuk: (1) mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam menghadapi kehidupan, meningkatkan kesiapan peserta didik untuk bekerja; (2) mengembangkan kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya; serta (3) mengembangkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap lingkungan.

Dilandasi oleh cita-cita luhur untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia yang demikian itulah, Pemerintah melalui Kemdikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional. Pengembangan Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia masa depan yang tangguh dan madani. Generasi muda Indonesia yang beradab, bermartabat, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara.

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar merupakan institusi di bawah naungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Alamat Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

berlokasi di Gedung D Lantai 15, Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jalan Pintu I, Senayan, Jakarta Pusat 10270. Struktur organisasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar sebagai berikut:



Gambar 1: Struktur Organisasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018
Sumber: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019, Visi Kemendikbud 2019, yaitu: “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan

Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong“. Untuk mencapai Visi Kemendikbud 2019 ditetapkan 5 (lima) Misi, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Pelaku Pendidikan dan Kebudayaan yang Kuat adalah menguatkan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan; memberdayakan pelaku budaya dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan; serta fokus kebijakan diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berkepribadian.
- 2) Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan adalah mengoptimalkan capaian wajib belajar 12 tahun; meningkatkan ketersediaan serta keterjangkauan layanan pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang berkebutuhan khusus dan masyarakat terpinggirkan, serta bagi wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).
- 3) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu adalah meningkatkan mutu pendidikan sesuai lingkup standar nasional pendidikan; serta memfokuskan kebijakan berdasarkan percepatan peningkatan mutu untuk menghadapi persaingan global dengan pemahaman akan keberagaman, dan penguatan praktik baik dan inovasi.
- 4) Mewujudkan Pelestarian Kebudayaan dan Pengembangan Bahasa adalah a) menjaga dan memelihara jati diri karakter bangsa melalui pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan bahasa; b) membangkitkan kembali karakter bangsa Indonesia, yaitu saling menghargai keragaman, toleransi, etika, moral, dan gotong royong melalui penerapan budaya dan bahasa Indonesia yang baik di masyarakat; c) meningkatkan apresiasi pada seni dan karya budaya

Indonesia sebagai bentuk kecintaan pada produk-produk dalam negeri; d) melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan warisan budaya termasuk budaya maritim dan kepulauan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

- 5) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola serta Peningkatan Efektivitas Birokrasi dan Pelibatan Publik adalah dengan memaksimalkan pelibatan publik dalam seluruh aspek pengelolaan kebijakan yang berbasis data, riset, dan bukti lapangan; membantu penguatan kapasitas tata kelola pada pendidikan di daerah, mengembangkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor di tingkat nasional; mewujudkan birokrasi Kemendikbud yang menjadi teladan dalam tata kelola yang bersih, efektif, dan efisien.

Sesuai dengan Visi Kemendikbud tersebut, Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2019 adalah: “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan Sekolah Dasar yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk mencapai Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2019 ditetapkan 4 (empat) Misi, sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Pelaku Pendidikan Sekolah Dasar yang Kuat.
- b) Mewujudkan Akses Pendidikan Sekolah Dasar yang Meluas dan Merata.
- c) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Sekolah Dasar.
- d) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola di Sekolah Dasar

Berdasarkan observasi awal peneliti, Implementasi Kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala diantaranya sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum 2013 masih minim, beberapa guru masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian otentik sehingga model pembelajaran dan penilaian yang dilakukan monoton diskusi kelompok dan penilaian proyek. Selain itu,

berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Laporan Pendampingan Kurikulum 2013, bahwa mayoritas saran yang diberikan adalah diperlukan Pendampingan Kurikulum 2013 secara terus menerus, sehingga hal tersebut menimbulkan persepsi bahwa Program Pendampingan yang dilakukan masih belum berhasil 100%.

Pada tahap persiapan, masalah yang dihadapi adalah belum semua guru menguasai teknologi informasi seperti penguasaan komputer dan internet sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengolahan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia, dan lainnya. Kemudian pada tahap pelaksanaan atau penerapan adalah pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat. Jam pelajaran siswa sebelumnya 26 jam/minggu menjadi 32 jam/minggu.

Guru kesulitan dalam mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini ditambah ketika anak kurang aktif, padahal tuntutan dengan pendekatan saintifik ini, siswa harus aktif. Selanjutnya masalah yang dihadapi dalam tahap evaluasi/penilaian yang dihadapi guru antara lain sistem penilaian autentik belum bisa dilakukan secara maksimal oleh guru mengingat banyaknya jumlah siswa dan banyaknya unsur penilaian. Termasuk di dalamnya dalam mengatur daftar nilai, buku laporan hasil belajar (raport). Guru belum memahami pedoman penilaian sehingga

kesulitan membuat soal ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir nasional (UAS) dalam mengungkap aspek pengetahuan apakah mengacu kepada tema atau mata pelajaran. Ini juga merupakan dampak yang dirasakan para pendidik dan peserta didik dengan diberlakukannya kebijakan kurikulum 2013.

Kendala di atas sesuai dengan hasil penelitian Kusumastuti, Sudyanto, dan Octoria¹, bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 diketahui melalui tiga aspek pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Widyasari dan Yaumi², bahwa setelah mengikuti program pendampingan kurikulum 2013, masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik, membuat soal ulangan harian, rekapitulasi nilai ke dalam raport. Pandangan guru tentang pelaksanaan pendampingan K13 berada pada kategori baik. Hasil penelitian Aqdwirida³, menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terkait tentang media, pengemasan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum SD dan SMP (Pendidikan Dasar) pada tahun pelajaran 2013/2014, Kemdikbud melalui Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar (Dit. Dikdas), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) perlu memberikan Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013 untuk Satuan Pendidikan

¹ Ayuk Kusumastuti, Sudyanto., & Octoria, Dini. 2016. Faktor-Faktor penghambat guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. *Jurnal Tata Arta*, 2 (1), hal.118-133

² Muhamad Yaumi dan Widyasari. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Lentera Pendidikan*. 21(2), hal. 1-6

³ Refita Aqdwirida. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. *jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5 (1), hal. 35

Dasar (Dikdas). Salah satu bentuk pemberian bantuan pelaksanaan kurikulum adalah melalui bimbingan teknis (Bimtek). Bimtek tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan kemampuan guru dikdas tentang latar belakang, filosofi, konsep, tujuan, standar isi, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, standar proses, struktur kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode dan media, bahan ajar, bahan tayang, dan perangkat pembelajaran lainnya seperti sistem penilaian, serta aplikasinya dalam implementasi Kurikulum SD dan SMP Tahun 2013 secara nasional.

Bimtek Implementasi Kurikulum SD dan SMP Tahun 2013 antara lain diatur sebagai berikut:

1. SD, meliputi: a. Kepala SD; b. Guru Kelas 1, c. Guru Kelas 4, d. Guru Agama, dan e. Guru Penjasorkes;
2. SMP difokuskan untuk: a. Kepala SMP; b. guru mata pelajaran: 1) Pendidikan Agama; 2) Pendidikan Kewarganegaraan; 3) Bahasa Indonesia, 4) Matematika 5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS); 7) Bahasa Inggris; 8) Pendidikan Seni dan Budaya; 9) Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan; 10) Prakarya.

Bimtek implementasi kurikulum SD/SMP/SMA/SMK Tahun 2013 tersebut diharapkan mampu mendukung terwujudnya guru SD/SMP/SMA/SMK yang kompeten dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan pada kurikulum SD/SMP/SMA/SMK Tahun 2013, serta pemahaman dan penerapan buku pelajaran tematik integratif untuk SD, SMP, SMA, maupun SMK.

Dalam kerangka mengoptimalkan implementasi dan kebermaknaan bimtek implementasi kurikulum SD/SMP/SMA/SMK Tahun 2013, Kemdikbud perlu menyusun, menerbitkan, mempublikasikan, dan mendistribusikan pedoman pemberian bantuan implementasi kurikulum Tahun 2013. Pemberian bantuan tersebut diarahkan untuk menyelenggarakan bimtek implementasi kurikulum SD dan SMP Tahun 2013.

Pemberi bantuan pemerintah untuk peningkatan kompetensi dalam rangka pembinaan karier bagi guru pendidikan dasar melalui pelatihan kurikulum 2013 tahun anggaran 2018 adalah Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Penerima Bantuan adalah Sekolah Inti yang direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melalui SIM PKB dan telah ditetapkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) serta disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Sasaran penerima bantuan pemerintah untuk peningkatan kompetensi dalam rangka pembinaan karier bagi guru pendidikan dasar melalui pelatihan kurikulum 2013 tahun anggaran 2018 adalah 2.589 sekolah inti untuk semua jenjang satuan pendidikan pada 34 provinsi yang tersebar di 413 kabupaten/kota.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah pendidikan dasar guna memperoleh informasi mengenai kendala dan efektivitas dari bantuan yang diberikan pemerintah. Evaluasi merupakan proses menentukan hasil yang telah di capai suatu program yang di rencanakan. Evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 merupakan hal yang penting untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan mengenai bekerjanya program. Hal ini sama

halnya dengan Arikunto dan Cepi⁴, bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi berarti suatu kegiatan pengumpulan data dan fakta untuk dijadikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan yang tepat pada sebuah program.

Selain untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh suatu program, evaluasi program juga penting untuk melihat pencapaian keberhasilan suatu program dan menutupi setiap kekurangan dari waktu ke waktu, seperti yang dikemukakan oleh Delviati⁵ yang menyatakan bahwa pengembangan program pendampingan harus disertai evaluasi pada setiap tahapnya agar dapat terkendali. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mahmudi⁶ yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan suatu program dan menutupi setiap kekurangan dari waktu ke waktu.

Evaluasi menurut Arikunto dan Jabar⁷ banyak sekali modelnya salah satunya adalah model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, et al (1967). Model evaluasi CIPPO adalah model evaluasi yang memandang sebuah program sebagai sebuah sistem, sehingga apabila evaluator telah memutuskan akan menggunakan model ini maka evaluator harus

⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan kelima, hal. 2

⁵ Delviati. 2015. Pengembangan Model Reflection-Based Supervision dalam Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. *IJCETS*. Vol. 3, hal. 1-8.

⁶ Ihwan Mahmudi. 2011. CIPPO: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-ta'dib*. 6(1), hal. 111-125.

⁷ Suharsimi Arikunto, dan Jabar, Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

mengevaluasi program tersebut lebih mendalam dan detail berdasarkan komponen-komponennya. Keberhasilan evaluasi implementasi bantuan Kurikulum 2013 dilihat dari lima komponen yaitu komponen *Context*, *Input*, *Process*, *Product* dan *Outcome*.

Penggunaan model evaluasi CIPPO mampu memberikan gambaran keberhasilan program secara detail dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Jaedun⁸, bahwa mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau *Input* (I), Proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau *outcome* (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya.

Evaluasi komponen *Context* yaitu evaluasi terhadap kebutuhan dengan tujuan program, apakah program implementasi bantuan Kurikulum 2013 telah benar-benar tepat untuk mengatasi masalah yang ada. Evaluasi komponen *Input* yaitu evaluasi terhadap sumber daya program yang mendukung pelaksanaan program implementasi bantuan kurikulum 2013. Evaluasi komponen *Process* yaitu evaluasi terhadap bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program, apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan juknis pelaksanaan program. Evaluasi komponen *Product* yaitu evaluasi terhadap hasil program implementasi bantuan apakah hasilnya sesuai dengan harapan program atau tidak. Evaluasi komponen *Outcome* yaitu evaluasi terhadap kebermanfaatan implementasi bantuan bagi guru.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan jurnal di atas, evaluasi yang dilakukan terkait evaluasi program pendampingan (*pilotting*) yang hanya berfokus pada hasil yang

⁸ Amat Jaedun. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Diselenggarakan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 10

di capai, dan kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang sering dilakukan adalah evaluasi yang hanya mengevaluasi hasil program dan kendala yang dihadapi. Padahal evaluasi terhadap keseluruhan program mulai dari konteks, masukan, proses, hasil dan manfaat serta efektivitas implementasi program bantuan yang diberikan pemerintah sangat penting, karena suatu program dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan memberikan manfaat (Arikunto dan Cepi⁹⁹).

Adapun model evaluasi yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah model *Contexts, Inputs, Process, Product, Outcomes* (CIPPO). Model CIPPO merupakan metode untuk menganalisis sebuah program yang telah dijalankan; sumber apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung program dimaksud, dengan bagaimana gambaran hasilnya. Sehingga akan terlihat gambaran yang jelas mengenai hubungan antara keseluruhan komponen (*Context, Inputs, Process, Product, Outcomes*). Inilah yang menjadi alasan peneliti menggunakan model CIPPO. Hasilnya dapat menggambarkan secara jelas mengenai hubungan antara keseluruhan komponen dari mulai konteks, proses, produk atau hasil, sampai dengan dampak yang dihasilkan dari sebuah program.

Novelty atau kebaruan penelitian yang dilakukan peneliti pada Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar dengan menggunakan model *contexts, input, process, product, dan outcome* (CIPPO). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar”.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Abdul Jabar, Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Evaluasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada:

- a. Tahapan evaluasi *context*, fokus evaluasinya meliputi: kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013.
- b. Tahapan evaluasi *inputs*, fokus evaluasinya adalah peserta diklat (pelatihan kurikulum 2013); instruktur atau tenaga pengajar; penggunaan kurikulum; pembiayaan; sarana dan prasarana.
- c. Tahapan evaluasi *process*, fokusnya pada kesesuaian proses pembelajaran dan partisipasi peran aktif peserta diklat.
- d. Tahapan evaluasi *product*, fokusnya pada ketercapaian tujuan program bantuan berupa keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sasaran.
- e. Tahapan evaluasi *outcomes* fokusnya pada pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

Berdasarkan fokus evaluasi di atas, maka ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Konteks (*Context*), terdiri atas kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013, penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru

Pendidikan Dasar, dan tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013.

- b. Masukan (*Input*), terdiri atas peserta diklat (pelatihan kurikulum 2013), instruktur atau tenaga pengajar, penggunaan kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana.
- c. Proses (*Process*), terdiri atas proses pembelajaran dan partisipasi peran aktif peserta diklat.
- d. Hasil (*Product*), terdiri atas keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sasaran.
- e. Keluaran (*Outcome*), terdiri atas pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Berdasarkan fokus evaluasi di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013, penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, dan tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013?
- b. Bagaimanakah sumber daya manusia (peserta diklat atau pelatihan kurikulum 2013, instruktur atau tenaga pengajar), penggunaan kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana program bantuan pemerintah kurikulum 2013?

- c. Bagaimanakah kesesuaian proses pembelajaran dan partisipasi peran aktif peserta diklat program bantuan pemerintah kurikulum 2013?
- d. Bagaimanakah ketercapaian tujuan program bantuan berupa keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sasaran?
- e. Bagaimanakah pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta?

C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi siswa, guru dan pemangku kebijakan program pendidikan di sekolah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai penyelenggaraan pelaksanaan bantuan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan kepala sekolah dalam pelaksanaan bantuan kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada sekolah sasaran yaitu Sekolah Pendidikan Dasar penerima bantuan.

b Bagi Guru

Guru memiliki kompetensi yang semakin meningkat dalam menerapkan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013, seperti

mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran, men-*setting* daftar nilai, buku laporan hasil belajar (rapot), memahami pedoman penilaian dalam membuat soal UTS atau UAS dalam mengungkap aspek pengetahuan yang mengacu pada tema atau mata pelajaran.

c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat berprestasi baik di bidang akademik ataupun bidang non akademik.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengontrol terlaksananya bantuan kurikulum 2013 tepat sasaran untuk sekolah-sekolah yang ada di lingkungannya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Cimmings dan Worley¹⁰ menjelaskan bahwa “*evaluation is concerned with Providing feedback to practitioners and organization members about the progress and impact of interventions*”. Evaluasi berkaitan dengan memberikan umpan balik kepada praktisi dan anggota organisasi tentang kemajuan dan dampak intervensi. Arikunto dan Cepi¹¹, “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Evaluasi berarti suatu kegiatan pengumpulan data dan fakta untuk dijadikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan yang tepat pada sebuah program.

Menurut Worthen dan Sanders dalam Noviatmi¹², *Evaluation is the determination of the worth of a thing. it includes obtaining information for use in judging the worth of program, product, procedure, or objective or potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives*. Evaluasi adalah penentuan nilai dari suatu hal termasuk memperoleh informasi untuk digunakan dalam menilai nilai program, produk, prosedur, atau potensi kegunaan atau kegunaan objektif terhadap pendekatan alternatif yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁰ Thomas G. Cimmings, Christopher G. Worley. 2015. *Organization Development & Change 10 Editions USA*: Cengage Learning, h. 207.

¹¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua* Jakarta: Bumi Aksara Cetakan kelima, h. 2.

¹² Andri Noviatmi. 2015. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 53.

Griffin dan Moorhead¹³ mengatakan, “*Evaluation ouchi observed that in Japanese and type Z US, Company, appropriate evaluation of workers and managers is thought to take a very long time - up to ten years and requires the use of qualitative as well as quantitative information about performance.*” Ouchi mengamati bahwa di Jepang dan Amerika, Perusahaan melakukan evaluasi yang tepat dari pekerja dan manajer dalam kurun waktu yang sama hingga sepuluh tahun dan memerlukan penggunaan kualitatif serta informasi kuantitatif tentang kinerja. Jadi dalam proses evaluasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut Nanang¹⁴, bahwa evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan. Pertama, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Kedua, evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Jadi evaluasi merupakan memberi informasi dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, dan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.

Wirawan¹⁵ mengatakan bahwa, evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai obyek evaluasi, selanjutnya menilai dan membandingkan dengan indicator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai obyek evaluasi tersebut. Hadi¹⁶ mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan

¹³ Ricky W. Griffin dan Geogry Moorhead. 2014. *Organizational Behavior Manageing People and Organizations 11 edition*. Canada: South-Western Cengange Learning, hal. 504.

¹⁴ Fattah Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 234.

¹⁵ Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, hal. 7

¹⁶ Samsul Hadi. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Lakbang Grafika, hal. 13.

kriteria, standar dan indikator. Selanjutnya Husni¹⁷, yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan.

Scriven dalam Vedung¹⁸ mendefinisikan evaluasi sebagai berikut, “*evaluation is the process of determining the merit, worth and value things*”. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan atau mengukur kebaikan, manfaat dan nilai sesuatu. Evaluasi juga merupakan proses untuk membedakan manfaat dan tidak manfaat, baik dan tidaknya sesuatu.

Gronlund dalam Rusman¹⁹, mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Tailor dalam Mulyasa²⁰, bahwa evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Menurut Sukmadinata²¹, evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah sesuai dengan perencanaan atau belum. Sedangkan menurut Roestiyah dalam Djamarah dan Zain²², evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

¹⁷ H.S. Husni, 2010. *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal. 971.

¹⁸ Evert Vedung. 2009. *Public Policy and Program Evaluation*. New Jersey: Transaction Publisher, h. 2.

¹⁹ Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum* Jakarta : Rajawali Press, hal 93

²⁰ Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 255

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 25.

²² Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kaufman dan Thomas²³ menjelaskan hal yang serupa tentang evaluasi bahwa “*evaluation is a process used to access the quality of what is going on...*”. Evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengakses kualitas dari sesuatu yang sedang berjalan. Kaufman dan Thomas²⁴ menambahkan pula bahwa “*evaluation is a process of helping to make things better than they are, improving the situation*”. Evaluasi adalah proses untuk membantu memperbaiki program dan meningkatkan kualitas program.

Menurut Tyler dalam Fernandes²⁵ “*Evaluation is the process of determining to what extent the educational objectives are being realized*”. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa evaluasi sebagai suatu proses untuk menentukan sampai tahap apa dan bagaimana tujuan pendidikan telah terlaksana. Evaluasi bisa dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.

Berdasarkan beberapa pengertian dan jurnal di atas, sintesa evaluasi adalah proses yang sistematis dan kompleks mengikutsertakan sejumlah komponen yang terdiri dari obyek yang dievaluasi, pelaksana program dan komponen penilaian dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi, lembaga, dan individu.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi memiliki tujuan dan fungsi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan berdasarkan obyek yang dievaluasi. Menurut Wirawan²⁶, evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

²³ R. Kaufman dan Thomas, S. 1980. *Evaluation without fear*. New York: New View Point, hal. 4

²⁴ *Ibid*, hal. 9.

²⁵ H.J.X. Fernandes. 1984. *Evaluation educational of program*. Jakarta: National Education planning evaluation and curriculum development, hal. 1.

²⁶ Wirawan. 2011. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, hal. 22-25.

- a. *Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.* Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial (*Social Intervention*) untuk menyelesaikan masalah, situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat.
- b. *Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.* Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut.
- c. *Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.* Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu.
- d. *Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.* Suatu evaluasi proses atau manfaat memungkinkan manajer program menjawab berbagai pertanyaan mengenai program.
- e. *Pengembangan staf program.* Evaluasi dapat dipergunakan mengembangkan kemampuan staf garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya.
- f. *Memenuhi ketentuan undang-undang.* Sering suatu program disusun untuk melaksanakan undang-undang tertentu.
- g. *Akreditasi program.* Lembaga-lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat seperti, sekolah, universitas, hotel, rumah sakit, pusat kesehatan, dan perusahaan biro perjalanan perlu di evaluasi untuk menentukan apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar layanan yang ditentukan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk melindungi anggota masyarakat yang memakai jasa layanan lembaga tersebut.

- h. *Mengukur cost effectiveness dan cost-efficiency.* Untuk melaksanakan suatu program diperlukan anggaran yang setiap organisasi mempunyai keterbatasan jumlahnya.
- i. *Mengambil keputusan mengenai program.* Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk mengambil keputusan mengenai program.
- j. *Accountabilitas.* Evaluasi dilakukan juga untuk mempertanggung jawabkan pimpinan dan pelaksanaan program.
- k. *Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.* Posavac dan Carey (1997) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan *loop* balikan untuk layanan program sosial.
- l. *Memperkuat posisi politik.* Jika evaluasi menghasilkan nilai yang positif, kebijakan, program, atau proyek akan mendapat dukungan dari para pengambil keputusan – legislatif dan eksekutif – dan anggota masyarakat yang mendapatkan layanan atau perlakuan.
- m. *Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi.* Pada awalnya evaluasi dilaksanakan tanpa landasan teori, hanya meras suatu program perlu dievaluasi untuk mencari kebenaran mengenai program sosial.

3. Fungsi Evaluasi

Menurut Arifin²⁷, fungsi evaluasi dapat dilihat dari kebutuhan peserta didik dan guru, yaitu:

- 1) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui hingga mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

²⁷Zainal Arifin. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, hal. 268-270.

- 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- 3) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki kurikulum.
- 4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui status peserta didik diantara teman-temannya, apakah ia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- 6) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- 7) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri.

4. Jenis-jenis Evaluasi Program

Menurut Hamalik²⁸, bahwa terdapat beberapa jenis evaluasi program yang masing-masing memiliki tujuan dan sasaran tertentu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jenis-jenis evaluasi program tersebut antara lain:

²⁸ Oemar Hamalik. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya,

a) Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Jenis evaluasi ini bermaksud menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendesain suatu program.

b) Evaluasi *monitoring*

Evaluasi *monitoring* bermaksud untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran secara efektif, dan apakah hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagaimana mestinya.

c) Evaluasi dampak

Dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu program.

d) Evaluasi efisiensi-ekonomi

Evaluasi efisiensi dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi suatu program.

e) Evaluasi program komperhensif

Evaluasi komperhensif adalah evaluasi secara menyeluruh yang meliputi terhadap implementasi program, dampak (pengaruhnya) setelah program dilaksanakan, dan tingkat efisiensi program yang telah dilaksanakan.

5. Langkah-langkah Evaluasi Program

Menurut Purwanto dan Suparman²⁹ bahwa, dalam mengadakan evaluasi terhadap program secara sistematis pada umumnya menempuh 4 langkah yaitu:

²⁹ Purwanto dan Atwi suparman. 1993. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Admisnistrasi Negara, hal. 73.

a. Menyusun desain evaluasi

Langkah pertama dalam evaluasi adalah penyusunan rencana evaluasi yang menghasilkan desain evaluasi. Pada langkah ini evaluator mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, mulai menentukan tujuan evaluasi, model evaluasi yang digunakan, informasi yang akan dicari serta metode pengumpulan dan analisis data. Apabila langkah pertama dapat menghasilkan desain evaluasi yang cukup komprehensif dan rinci, maka sudah dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan. Rancangan atau desain evaluasi biasanya disusun oleh evaluator setelah melakukan diskusi dan ada kesepakatan dengan pihak yang akan membiayai kegiatan evaluasi atau sponsor. Namun adakalanya rancangan disusun oleh evaluator untuk dijadikan bahan mengadakan negosiasi dengan sponsor.

b. Mengembangkan instrumen pengumpulan data

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk instrumen yang akan digunakan serta kepada siapa instrumen tersebut ditunjukkan (responden). Kemudian setelah itu perlu dikembangkan butir-butir dalam instrumen. Berbagai pertimbangan mengenai berapa banyak informasi yang akan dikumpulkan, instrumen dikembangkan sendiri, mengadopsi ataupun menggunakan instrumen baku dari instrumen yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperoleh data yang valid maka instrumen yang digunakan harus memperhatikan masalah validitas dan reliabilitas. Selain hal tersebut, masalah efisiensi dan

efektivitas harus tetap diperhatikan. Jenis-jenis instrumen yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi program pengembangan adalah dalam bentuk tes, angket, ceklis pengamatan, wawancara atau evaluator sendiri sebagai instrumen.

c. Mengumpulkan data analisis dan *judgement*

Langkah ketiga merupakan tahapan pelaksana dari apa yang telah dirancang pada langkah pertama dan kedua. Pada langkah ketiga ini evaluator terjun kelapangan untuk mengimplementasikan desain yang telah dibuat, mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan, dan menyajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan komunikatif. Pengumpulan data dapat dari populasi maupun dengan menggunakan sampel. Apabila menggunakan sampel maka harus representatif mewakili populasi, oleh karena itu harus memperhatikan tehnik sampling yang baik. Berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian di analisis dan dibuat *judgement* (pertimbangan) berdasarkan kriteria maupun standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil *judgement* (pertimbangan) kemudian disusun rekomendasi kepada penyelenggara kegiatan pelatihan maupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan pelatihan. Langkah ketiga ini merupakan proses esensial dari kegiatan evaluasi program pengembangan dimana terjadi dialog antara evaluator dengan objek evaluasi. Hal yang harus diperhatikan oleh evaluator pada tahap ini adalah masalah etika dan penguasaan “*setting*” atau latar dimana evaluasi dilaksanakan.

d. Menyusun hasil laporan

Menyusun laporan merupakan langkah terakhir kegiatan evaluasi program pengembangan. Laporan disusun sesuai dengan kesepakatan kontrak yang ditandatangani. Misalnya dalam kontrak disepakati bahwa laporan dibuat jenis laporan dengan sasaran atau penerima laporan yang berbeda. Dapat disepakati pula bahwa penyampaian laporan secara tertulis dan ada kesempatan presentasi. Langkah terakhir ini erat kaitannya dengan tujuan diadakannya evaluasi. Oleh karena itu gaya dan format penyampaian laporan harus disesuaikan dengan penerima laporan.

6. Model – model Evaluasi

Menurut Wirawan³⁰, “model evaluasi merupakan penjabaran teori evaluasi dalam praktik melaksanakan evaluasi”. Model evaluasi menentukan jenis objek yang akan dievaluasi, apa saja yang akan dinilai dan bagaimana proses menyelenggarakan evaluasi yang dimaksud. Adapun model-model evaluasi program sebagai berikut:

a. Model Evaluasi *Contexts, Inputs, Process, Product* (CIPP)

Stufflebeam mengatakan bahwa model evaluasi *contexts, inputs, process, product* (CIPP) (1966) sebagai proses melukiskan, menyediakan informasi yang berguna untuk mencapai objek-objek yang bermanfaat, bernilai, bermakna, agar pengambilan keputusan terarah, dukungan yang bertanggung jawab, penyebaran informasi efektif dan meningkatkan pemahaman bagi pihak yang terlibat.³¹

³⁰ Wirawan, *op.cit*, h.79

³¹ Shinkfield Stufflebeam. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass, hal. 326.

Evaluasi *Contexts, Inputs, Process, Product* (CIPP) merupakan satu kesatuan model evaluasi yang terdiri dari: *evaluation context*, guna untuk mengevaluasi perencanaan program *Inputs evaluation*, kegunaannya untuk mengevaluasi struktur program *Process evaluation*, gunanya untuk mengevaluasi implementasi program dan *Product evaluation*, kegunaannya adalah untuk mengevaluasi pentingnya program dilakukan replikasi atau tidak.³²

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan dalam membuat keputusan. Evaluasi CIPP banyak digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang terdiri dari empat komponen, sebagaimana dikutip:³³

- 1) *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.
- 2) *Inputs evaluation, structuring design*. Evaluasi Input adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapai tujuan.
- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision*, evaluasi proses adalah untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauhmana rencana telah dapat diterapkan?, apa yang harus direvisi?. Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

³² *Ibid.*, hal. 326.

³³ Farida Yusuf Tayibnapi. 2008. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.14.

- 4) *Product evaluation, to serve recycling dicion*, evaluasi produk untuk membantu keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah di capai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan.

b. Evaluasi *Logic Model*

Logic Model, merupakan model evaluasi yang dapat menggambarkan secara jelas mengenai hubungan antara keseluruhan komponen dari mulai *context* hingga *outcomes*, baik *short-term outcomes*, maupun *long-term outcomes*. Menurut Bickman bahwa *logic-model* adalah sebuah model evaluasi yang dapat dipercaya dan mudah dipahami mengenai bagaimana program yang berlangsung dalam kondisi lingkungan tertentu untuk memecahkan masalah yang telah di indentifikasi. Ia menambahkan bahwa *logic model* dapat menjadi dasar untuk gambaran yang menyakinkan tentang kinerja yang diharapkan program.³⁴

Menurut Frectling, *Logic model* adalah “alat yang menggambarkan sesuatu yang mendasari teori perubahan dari sebuah intervensi, terhadap hasil dan kebijakan”.³⁵ Sejalan pendapat tersebut W.K. Kellogg Foundation mengemukakan *logic model* merupakan “cara yang sistematis dan sebuah gambaran untuk menyajikan serta berbagi pemahaman tentang sumberdaya yang dimiliki untuk menjalankan program, kegiatan yang direncanakan dan hasil yang diharapkan”.³⁶

Logic model memiliki ciri utama yang mengisyaratkan evaluator untuk mengidentifikasi *input, activities, output* dan *outcome* program yang merefleksikan

³⁴ Joseph S. Wholey et al., *op.cit*, hal.56

³⁵ Joy A. Frectling. 2007. *Logic Modeling Mrthods In Program Evaluation*. San Francisco: John Wiley, hal.1

³⁶W.K. Kellogg, Foundation. 2004. *Logic Models: Development Guide*. Michigan: Battle Creak, hal. 1

tujuan jangka panjang dan pengaruh jangka menengah, dan jangka pendek program.³⁷ Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka *logic model* merupakan sebuah model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program dengan tujuan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dan mengungkapkan suatu interaksi yang nyata antara setiap komponen yang di evaluasi dan menunjukkan adanya kualitas sumber daya yang dapat menjalankan sebuah program dengan serta menunjukkan hasil yang nyata dan baik.

c. Evaluasi Model CIPPO

Evaluasi program merupakan usaha menilai efisiensi dan efektifitas implementasi bantuan kurikulum 2013 demi peningkatan mutu program. Evaluasi model *context, inputs, process, product, outcomes* (CIPPO) merupakan pendekatan sistem yang menggabungkan model CIPP dari Stufflebeam³⁸ dan model *Logic* dari Laurel House dengan tahapan *Context, Input, Activities, Outputs, Short-term Outcomes dan Long-term Outcomes*.³⁹

Menurut Jaedun⁴⁰ bahwa penggunaan model evaluasi CIPPO mampu memberikan gambaran keberhasilan program secara detail dan menyeluruh. Untuk mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau Input (I), Proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau outcome (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya.

³⁷ Donal L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick, *op.cit*, hal.159

³⁸ Daniel L. Stufflebeam, Cries L.S.Coryn. 2014. *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey-Bass, hal. 312.

³⁹ Mc.David, James dan C. Laurel R.L. Hawthom. 2006. *Program Evaluation and Performance Measurement An Introduction to Practice*. California: Sage Publication, Inc., hal. 45-46.

⁴⁰ Jaedun, Amat. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, hal. 10.

Dengan melakukan evaluasi dapat memperoleh informasi yang menyeluruh dan tepat untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan masukan yang bermanfaat. Evaluasi program merupakan suatu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya.⁴¹ Adapun penjelasan lima jenis komponen evaluasi yaitu: evaluasi *context*, evaluasi *inputs*, evaluasi *process* e *product*, dan evaluasi *outcomes*, sebagai berikut:

1) Evaluasi *Context*

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar⁴² komponen *context* adalah “*Establishing needs and objectives*”. Menurutnya evaluasi konteks berfokus pada intuisi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Madaus, Scriven, dan Stufflebeam⁴³ mengatakan bahwa, orientasi utama dari evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari beberapa objek, seperti institusi, program, populasi, sasaran, atau seseorang dan memberikan arahan untuk perbaikan.

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk apakah tujuan yang lama dan prioritas terhadapnya telah sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya dilayani. Adapun yang menjadi fokus objeknya, hasil dari evaluasi

⁴¹Suharsimi Arikunto dan Jabar, Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 18.

⁴²*Ibid.*,

⁴³George F. Madaus, Michael S. Scriven, & Daniel L. Stufflebeam. 1993. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, hal. 45

konteks harus menyediakan dasar untuk penyesuaian atau pematapan tujuan dan prioritas, serta target perubahan yang dibutuhkan.

Evaluasi konteks berfokus pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Evaluasi ini melayani pembuatan keputusan dari perencanaan program yang sedang berjalan, bersifat diagnostik yakni menemukan kesenjangan antara tujuan program dan dampak program yang dicapai.⁴⁴ Sejalan dengan Tayibnapis, evaluasi konteks bertujuan membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.⁴⁵

Evaluasi konteks berisi situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang berkelanjutan.⁴⁶ Evaluasi ini berupaya menyediakan suatu rasionalisasi untuk penentuan tujuan dan juga mengidentifikasi sumber daya yang tidak terpakai serta hambatan-hambatan yang mempengaruhinya. Sehingga sangat membantu dalam memberikan informasi bagi pengambil keputusan.

Menurut Arikunto dan Jabar⁴⁷, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Lebih lanjut dijelaskan bahwa evaluasi konteks meliputi: 1) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, 2) Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program, 3) Tujuan

⁴⁴ Purwanto dan Atwi Suparman, *op.cit.*, hal.20

⁴⁵ Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.14

⁴⁶ S. Eko Putra Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 34.

⁴⁷ Arikunto dan Abdul Jabar, *op.cit.*, hal. 48.

pengembangan apakah yang dapat membantu masyarakat, 4) Tujuan-tujuan mana yang paling mudah dicapai.

Evaluasi konteks penelitian ini adalah: (a) apakah kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013?, (b) apakah visi misi dari Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar?, dan (c) apakah penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar dan tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013?

2) Evaluasi *Inputs*

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar⁴⁸, “*Inputs is specifying the most appropriate approach to meet identified needs*”. Evaluasi masukan menitikberatkan pada menentukan alternatif pendekatan yang tepat guna memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi. Menurut Eseryel⁴⁹, evaluasi *inputs* dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan?” tahapan ini untuk mengidentifikasi strategi yang paling mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi *inputs* juga merupakan pengkajian yang membantu keputusan untuk menentukan pilihan persiapan program termasuk hambatan politik, peraturan, biaya, sumber-sumber yang potensial.

Arikunto dan Jabar Evaluasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan strategis.⁵⁰ Evaluasi *inputs* bertujuan untuk melayani pembuatan keputusan tentang perumusan tujuan operasional program yang telah dievaluasi.

⁴⁸ Arikunto dan Abdul Jabar, *op.cit.*,

⁴⁹ Deniz Eseryel. 2002. *Educational Technology and Societ: Approaches to Evaluation of Training and Practice*. New York: Springer, Vol. 5 (2), hal. 1-9

⁵⁰ Arikunto & Abdul Jabar, *op.cit.*, hal.46

Evaluasi ini juga merupakan suatu *assesment* tentang sumber-sumber dari hasil yang hendak dicapai dalam pengajuan rancangan implementasi program⁵¹ Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana strategis untuk mencapai tujuan meliputi: (a) sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari atas peserta diklat (pelatihan kurikulum 2013), instruktur atau tenaga pengajar, penggunaan kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana.

3) Evaluasi *Process*

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar⁵² *Process: "Assessing the implementation of the programme"*. Evaluasi proses berkaitan dengan penilaian pelaksanaan program. Arikunto dan Jabar⁵³ mengatakan bahwa, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*What*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*Who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*When*) kegiatan akan selesai. Sejalan pandangan tersebut Stufflebeam⁵⁴ mengemukakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan.

Menurut Jihad dan Haris⁵⁵ mengatakan, evaluasi proses digunakan untuk mengidentifikasi atau memprediksi cacat dalam desain prosedural atau implementasinya, memberikan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogram, dan mencatat serta menilai peristiwa prosedural dan kegiatan. ~~SEPAUSE~~ bertujuan

⁵¹Purwanto & Atwi Suparman. *op.cit.*, hal.20

⁵² Arikunto dan Abdul Jabar, *op.cit.*,

⁵³ Arikunto dan Jabar, *op.cit.*, hal. 47

⁵⁴Stufflebeam, Shinkkfield, *op.cit.*, hal. 175

⁵⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, h.11

untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan. Evaluasi Proses juga bertujuan menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa.

Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam⁵⁶, pada dasarnya evaluasi proses merupakan pemeriksaan yang sedang berlangsung mengenai pelaksanaan rencana. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada manager dan staf tentang sejauhmana kegiatan program sesuai jadwal, rencana, dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dengan demikian evaluasi proses dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai “bagaimanakah program dilaksanakan?”.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memperbaiki desain implementasi selama tahap pelaksanaan, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau dokumen arsip prosedur yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses dilaksanakan untuk menilai kegiatan, berinteraksi terus menerus, serta menilai kegiatan secara menyeluruh. Adapun evaluasi proses yang dilakukan pada penelitian ini adalah terkait dengan: (1) bagaimana proses pembelajaran diklat?, (b) bagaimana partisipasi peran aktif peserta diklat?.

4) Evaluasi *Product*

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar⁵⁷ *Product: “Assessing the outcomes of the programme”*. Evaluasi Produk berkaitan dengan penilaian hasil berjalannya program. Trotter, Gary Delka dan Susan Seaman⁵⁸, bahwa evaluasi produk

⁵⁶ George F. Madaus, Michael S. Scriven, & Daniel L. Stufflebeam, *op.cit*, hal.132

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ Thomas Trotter, Gary Delka dan Susan Seaman. 1988. *What a School Administrator Need to Know About The Effectiveness School Counseling In Maximizing School Guidance Program Effectiveness*, ed. Cass Dykemen. Caroline: Eric Publishing, hal.136

dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria obyektif, melalui pengumpulan data menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh program pada tujuan yang ditetapkan. Sedangkan analisis kualitatif dapat digunakan untuk memperkaya informasi mengenai aspek produk. Evaluasi produk dilakukan untuk mencari jawaban “apakah program mencapai tujuan yang diharapkan?”. Evaluasi produk bertujuan untuk mengidentifikasi, mengakses hasil atau keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap tujuan dan hasil apa yang telah dicapai atau diperoleh dari layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi produk juga menghubungkan semua hasil program dengan objektif, konteks, input, dan informasi proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan kualitas program. Dalam penelitian ini evaluasi produk dapat berupa keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sasaran.

5) Evaluasi *Outcomes*

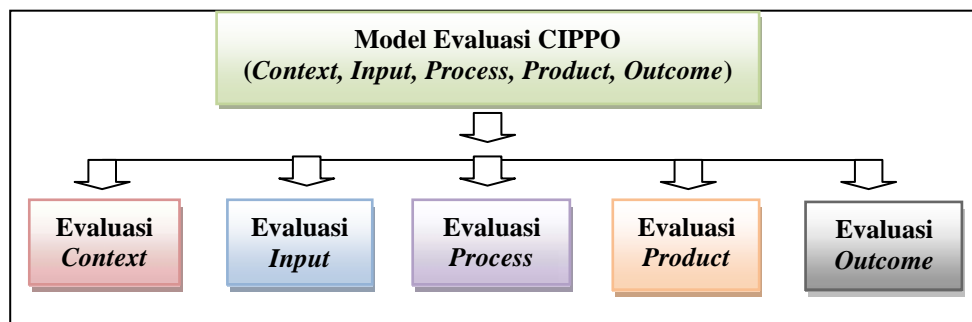
Amat Jaedun⁵⁹ mengatakan “untuk mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau input (I), proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau *outcome* (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya.”

Evaluasi *outcomes* mencakup perubahan spesifik yang terjadi diri partisipan program, baik aspek tingkah laku (*behavior*), pengetahuan (*knowledge*), dan

⁵⁹Amat Jaedun. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Diselenggarakan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 10.

keterampilan (*skill*), status, dan pemanfaatannya.⁶⁰ Dalam penelitian ini Evaluasi *outcomes* merupakan pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013. Pengaruh tersebut dapat diperoleh baik dari pihak Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Ditjen GTK, Kemdikbud; Kasubdirektorat PKPK (Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir) Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; Kepala Sekolah di sekolah inti; Instruktur Kurikulum 2013; dan Guru peserta penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013, mengenai pengaruh langsung maupun secara tidak langsung adanya program bantuan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, model evaluasi CIPPO terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product, Outcome* (CIPPO)
Sumber: Amat Jaedun. *Metode Penelitian Evaluasi Program*, 2010, hal. 10.

d. Model Evaluasi berbasis tujuan (*Goal Evaluasi Based Evaluation Model*)

Model evaluasi berbasis tujuan merupakan sebuah model evaluasi yang bermaksud mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.

⁶⁰W.K. Kellogg Foundation. 2004. *Logic Model Development Guide*. Michigan: Battle-Creek, hal. 2



Gambar 3: Proses evaluasi Model evaluasi berbasis Tujuan

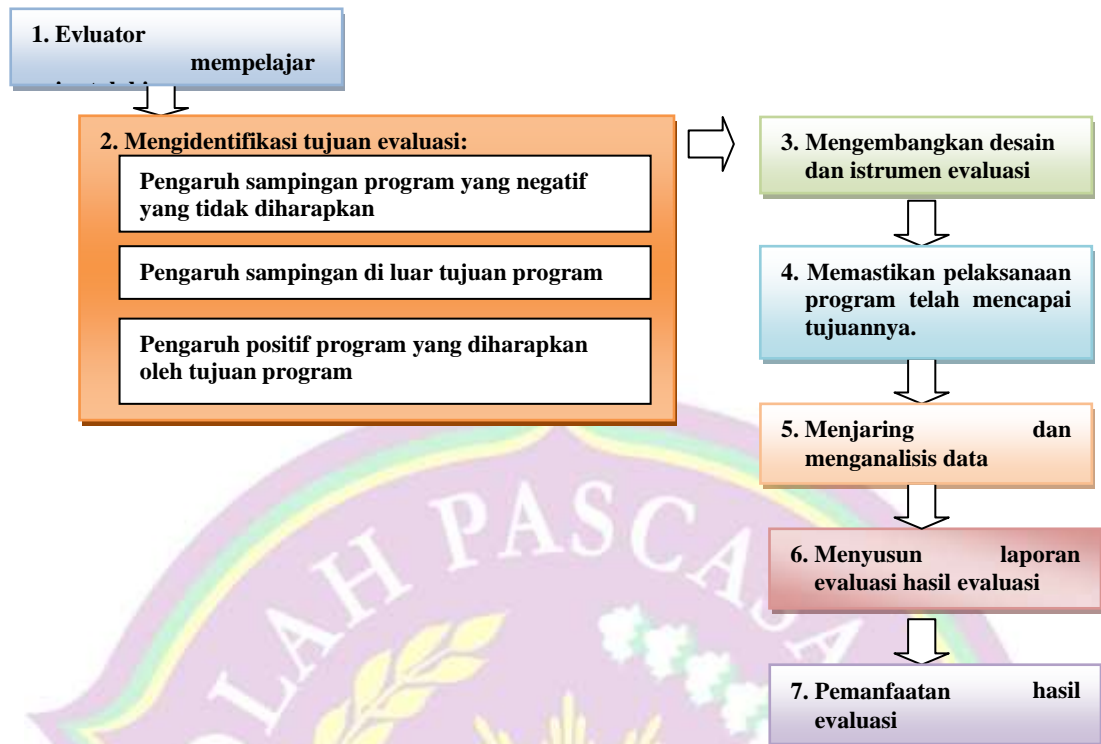
Sumber: Wirawan. 2011. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, hal. 80-88.

Adapun fokus model evaluasi berbasis tujuan adalah pengumpulan informasi yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.⁶¹ Model evaluasi berbasis tujuan merupakan model evaluasi pertama dan tertua yang pernah dikembangkan oleh ahli evaluasi Tyler.

e. Model evaluasi bebas Tujuan

Model evaluasi bebas tujuan (*Goal Free Evaluation Model*) dikemukakan oleh Michael Scriven (1973). Mengemukakan bahwa evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan program sebelum melakukan evaluasi.

⁶¹ Wirawan. 2011. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, hal. 80-88.



Gambar 4: Proses Model Evaluasi Bebas Tujuan

Sumber: Wirawan. 2011. *Evaluasi :Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, hal. 80-88.

f. Model Evaluasi Stake (*Countenance Model*)

Model *Countenance evaluation* ini dikembangkan oleh Stake. Model ini membedakan tiga tahap dalam evaluasi evaluasi program yaitu: 1) Antecedent (*antededents/context*); 2) Transaksi (*transaction/ process*), 3). Keluaran (*output-outcomes*).⁶²

g. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model evaluasi formatif dan sumatif merupakan model evaluasi program yang dapat dipergunakan pada sebuah program. Model ini dikembangkan oleh Scriven. Secara konseptual dikatakan oleh Scriven bahwa, “Model formatif merupakan kegiatan

⁶² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul. *op.cit.*, hal 43

evaluasi yang dilakukan pada program yang sedang berjalan. Sedangkan Model sumatif adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan ketika program sudah selesai atau berakhir”.⁶³ Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bertujuan untuk membantu memperbaiki proyek, program, kurikulum atau lokakarya. Sedangkan evaluasi sumatif dipergunakan untuk menilai kegunaan suatu program atau proyek. Evaluasi sumatif berfokus pada beberapa variabel yang dianggap bermanfaat dalam pembuatan keputusan keberlanjutan suatu program.

h. Model Kesenjangan (*Discrepancy Model*)

Model *discrepancy* dikembangkan oleh Provus. “Model *discrepancy* merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program ini bertujuan untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap program”.⁶⁴ Kesenjangan yang dimaksudkan pada evaluasi program ini adalah merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu dalam mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya akan dicapai dengan yang sudah nyata telah dicapai pada program yang telah dilaksanakan.

i. Model Evaluasi Kirkpatrick

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick sangat terkenal dengan nama *The four level Technique for evaluation Training Programs*. Model ini mencakup 4 tingkatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan. Setiap tingkatan adalah penting dan dapat mempengaruhi pada tingkat berikutnya. Adapun

⁶³ Farida Yusuf Tayibnapi, *op.cit*, hal. 41

⁶⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar., *op.cit.*, h. 48

tingkatan dalam model ini: tingkat 1- *Reaction*, tingkat 2-*Learning*, tingkat 3- *Behavior*, tingkat 4-*Result*.⁶⁵

Evaluasi level *Reaction* bertujuan untuk memberikan umpan balik terhadap penyelenggaraan pelatihan dan mengukur tingkat kepuasan peserta yang mengikuti program pelatihan. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi: materi/bahan ajar, kemampuan instruktur, kepanitiaan, ketersediaan fasilitas, waktu penyelenggaraan, metode dan media yang digunakan. Informasi-informasi tersebut diperoleh untuk memberikan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pelatihan.

Evaluasi level *2-Learning* dilaksanakan melalui *pre test* dan *post tes* untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi mengenai penguasaan materi pelatihan oleh peserta baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Evaluasi level 3 *behaviour*, pada level ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta setelah mengikuti program pelatihan. Adapun aspek perubahan perilaku yang dievaluasi meliputi domain kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Evaluasi level *4-Result*, adalah untuk mengukur dampak/ pengaruh pelatihan terhadap kinerja setelah selesai mengikuti program pelatihan secara keseluruhan. Dampak pelatihan dapat dilihat pada peningkatan kualitas kerja, peningkatan produktivitas, peningkatan kepuasan kerja, efektivitas komunikasi, penurunan tingkat kesalahan, peningkatan kerjasama antara pegawai, dan sebagainya. Model evaluasi tingkat ini sangat sulit apabila mengukur banyak variabel dampak yang akan dievaluasi.

⁶⁵ Donal L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick. 2006. *Evaluation Training Program, The Four Levels* Sanfrancisco: Berrett-Koehler Publishers, hal. 21-26

j. CSE-UCLA Evaluasi Model

CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA sinkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Hasil, dan Dampak.⁶⁶ Menurut Alkin dalam Tayibnapi mengemukakan lima macam tahap evaluasi dalam model ini yaitu:⁶⁷

- 1) *System assesment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.
- 2) *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- 3) *Program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.
- 4) *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi?, bagaimana program bekerja?, apakah menuju pencapaian tujuan?, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga?.
- 5) *Program Clarification*, yang memberikan informasi tentang nilai atau kegunaan program.

B. Implementasi

Pengertian secara bahasa sebagaimana dalam Oxford Advance Lerner's Dictionary yang dikutip oleh Mulyasa⁶⁸, *put something into effect* yang artinya adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar.*op.cit.*, hal. 44

⁶⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, *op.cit.*, hal.15

⁶⁸ Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT.Rosda Karya, hal. 99.

implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap. Sedangkan menurut Kunandar⁶⁹, implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Selanjutnya pengertian implementasi menurut Nurdin Usman⁷⁰ dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Menurut Leester dan Stewart dalam Winarno⁷¹ menjelaskan bahwa “Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Sedangkan menurut Syafie⁷², implementasi adalah apa yang terjadi setelah peraturan perundang-undangan ditetapkan, yang memberikan otorisasi pada suatu program, kebijakan, manfaat atau suatu bentuk hasil (*output*) yang jelas (*tangible*). Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti

⁶⁹ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 221.

⁷⁰ Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.70.

⁷¹ Budi Winarno. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS, hal. 148.

⁷² Inu Kencana Syafie. 2008. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 56.

pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil-hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah.

Menurut Muhammad Zaini⁷³, Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor konkrit:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- b. Strategi implementasi yaitu strategi digunakan dalam implementasi, diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, dan kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum dilapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi menyebutkan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.
- d. Sosialisasi kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses pemasyarakatan ide atau gagasan yang terdapat dalam suatu kurikulum terhadap para pelaksana kurikulum, terutama sekali pada tingkat mata pelajaran. Mekanismenya berjenjang, dari tingkat nasional ke tingkat provinsi, dari tingkat provinsi ke tingkat kabupaten/kota, dan dari tingkat kabupaten/kota ke tingkat kecamatan dan sekolah. Yang terpenting adalah bagaimana kurikulum dapat dipahami oleh kepala sekolah dan guru.
- e. Pembinaan kurikulum merupakan suatu upaya dilakukan oleh staf sekolah (kepala sekolah dan guru) untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Pembinaan kurikulum mengusahakan

⁷³ Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras. Hal. 196- 197.

pelaksanaan kurikulum sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan (kurikulum ideal/potensial).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cheung dan Wong dalam Noviatmi⁷⁴, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum diantaranya: a) Beban kerja guru masih berat. Walaupun telah dilakukan pemangkasan dan restrukturisasi kurikulum, mengurangi mengurangi beban kerja administratif. Untuk itu, guru perlu diikutsertakan dalam pelatihan pengembangan profesional terutama dalam keterampilan berpikir kritis, keberagaman peserta didik, dan pendidikan inklusif. b) Keberagaman siswa dianggap menghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Hal tersebut terutama untuk kelas yang besar. Sehingga praktek pengajaran guru dalam menangani siswa yang beragam (inklusi) akan lebih berhasil dilakukan di kelas yang berukuran kecil (jumlah siswa). c) Dorongan untuk terciptanya budaya kolaboratif/kerjasama dan komunitas.

Kemdikbud menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 harus berbasis pada prinsip manajemen kurikulum sebagai berikut: 1) Implementasi kurikulum sebagai perwujudan kerjasama antar tingkatan pemerintah dari pusat hingga daerah; 2) Pemerintah pusat memiliki tanggung jawab dalam a) mempersiapkan guru dan kepala sekolah, b) melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum; 3) Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum; serta 4) Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait. Jadi Implementasi adalah suatu tindakan atau

⁷⁴ Andri Noviatmi. 2015. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 51-52.

pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, sintesa implementasi adalah aktivitas yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan dari berbagai pihak yang terkait berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap yang lebih baik.

C. Kurikulum

Menurut Arifin⁷⁵, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir*, artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal (start) sampai akhir (finish) untuk bisa mendapatkan penghargaan. Dalam dunia pendidikan, jarak tersebut diartikan program pendidikan yang berisi mata pelajaran. Dengan demikian, pengertian sederhana kurikulum dari bahasa aslinya yaitu program pendidikan berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk bisa memperoleh ijazah.

Caswel dan Campbell dalam Majid⁷⁶ mendefinisikan kurikulum dengan pengertian yang hampir sama sebagai “*to be composed of all experiences children have under the guidance of teacher*”. Kurikulum berisi seperangkat rencana berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa di bawah bimbingan guru. Kurikulum yang dirancang merupakan satu set rencana yang berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa selama mengikuti program pendidikan. Pengalaman siswa dalam serangkaian kegiatan

⁷⁵Zaenal Arifin. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hal. 2-3.

⁷⁶A. Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, hal 34.

pembelajaran berada di bawah bimbingan guru. Guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran dalam mengimplementasi sebuah kurikulum.

Moschetta⁷⁷ mendefinisikan kurikulum melalui 4 (empat) kategori yaitu konten pendidikan atau materi pelajaran (*educational content or subject matter*), kegiatan yang direncanakan (*planned activities*), hasil pembelajaran yang direncanakan (*intended learning outcomes*), dan tugas dan konsep (*tasks and concepts*). Materi pelajaran terkait dengan bahan ajar, mata pelajaran. Kegiatan yang direncanakan berkaitan dengan pengalaman yang akan diperoleh oleh peserta didik. Hasil pembelajaran yang direncanakan terkait dengan target pencapaian. Susilo⁷⁸, kurikulum diartikan sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto dalam Susilo⁷⁹, memiliki lima definisi yaitu:

- 1) Kurikulum sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- 2) Kurikulum sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya.
- 3) Kurikulum merupakan suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah.

⁷⁷ H.M. Moschetta. 2010. *Development, Evaluation, and Implementation of The Secondary English Curriculum Evaluation*. Robert Morris University, hal. 10.

⁷⁸ M. Joko Susilo. 2008. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS, hal. 77-79.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 79.

- 4) Kurikulum sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- 5) Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menurut Mulyasa, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan⁸⁰. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 19⁸¹, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Nasution⁸², kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya. Menurut Sukmadinata dalam

⁸⁰ E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 8.

⁸¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 19 : Pasal 1.

⁸² S. Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 5.

Chusnani⁸³ mengatakan, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan.

Muhaimin⁸⁴ Sementara dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yang berarti jalan terang, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Seiring perkembangan teori-teori pendidikan yang ada, pengertian kurikulum mengalami perkembangan, yakni dari hanya sebatas sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, menjadi lebih luas lagi. Seperti yang dikemukakan oleh Saylor dan Alexander yang dikutip Nasution,⁸⁵ bahwa definisi kurikulum adalah keseluruhan dari usaha sekolah dalam mempengaruhi belajar anak baik dalam kelas, tempat bermain ataupun diluar sekolah.

Menurut Dakir⁸⁶, kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Suryobroto⁸⁷, mengatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik disekolah dapat

⁸³ Diana Chusnani. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Sains*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1, No. 1, hal. 10.

⁸⁴ Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, hal. 1

⁸⁵ S. Nasution, 2005. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 10

⁸⁶ H. Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 3.

⁸⁷ Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 32.

diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain mengikuti olahraga dan kesenian dan karya wisata atau praktek dalam laboratorium di sekolah.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, sintesa kurikulum adalah perangkat perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, materi, pengalaman pembelajaran, cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Nurhayati⁸⁸, Pengembangan kurikulum (*curriculum development, curriculum plainning, curriculum design*) sebagai tahap lanjutan dari pembinaan, yakni kegiatan yang mengacu menghasilkan suatu kurikulum baru. Dalam kegiatan tersebut meliputi penyusunan-penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Dengan melalui tahap-tahap tersebut akan dihasilkan kurikulum. Pada kurikulum 2013 ini lebih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan berkomunikasi dengan baik, saat berkomunikasi guru atau dengan peserta didik lainnya.

Selanjutnya menurut Nurhayati⁸⁹, bahwa “Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.” Dalam kurikulum ini diharapkan nantinya terjadi keseimbangan

⁸⁸Anin Nurhayati. 2010. *Inovasi Kurikulum, Telaah Terhadap Perkembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras, hal. 10.

⁸⁹*Ibid.*, hal. 133.

antara sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dari setiap peserta didik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat di terima dengan baik.

Tahun pelajaran 2013/2014 menjadi tahun pertama diterapkannya Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 81a tentang implementasi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 masih bersifat terbatas karena baru diterapkan di sekolah-sekolah *piloting* yang ditunjuk oleh pemerintah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif. Pada tingkatan Sekolah Dasar hanya sebanyak 44.609 sekolah (30%) dari seluruh SD di Indonesia yang mengimplementasi Kurikulum 2013. Harapan dari pemerintah, pada tahun pelajaran 2014/2015, jenjang sekolah dasar kelas I, II, IV, dan V sudah mengimplementasi Kurikulum 2013. Nantinya di tahun pelajaran 2015/2016 semua jenjang kelas SD sudah mengimplementasi Kurikulum 2013. Walaupun pada pelaksanaannya ternyata belum bisa direalisasikan sesuai rencana.

Rencana implementasi Kurikulum 2013 mengalami sedikit perubahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, sejak semester genap tahun pelajaran 2014/2015, hanya sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama yang masih boleh menggunakan Kurikulum 2013. Adapun sekolah lain yang baru satu semester menggunakan Kurikulum 2013 dikembalikan ke Kurikulum 2006 (KTSP) sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan

tuntutan terhadap aspek kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tuntutan terhadap segala aspek kehidupan memunculkan tuntutan terhadap pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan diantaranya adanya pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum berkaitan dengan diversifikasi kurikulum yang memperhatikan keberagaman peserta didik dan potensi daerah, diversifikasi jenis pendidikan yang profesional, penyusunan Standar Kompetensi Lulusan yang berlaku nasional dan daerah dengan memperhatikan kondisi setempat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum 2013 ini antara lain sebagai berikut: Tantangan internal antara lain terkait kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)⁹⁰.

Penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia untuk saat ini mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP menjadi standar acuan pokok yang harus dicapai dalam upaya penyelenggaraan pendidikan. Dalam pengembangan

⁹⁰ Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, hal 1.

kurikulum 2013, standar dalam SNP masih diperhatikan untuk dipenuhi. Terkait dengan tantangan internal yang berasal dari perkembangan penduduk Indonesia, perbaikan dalam pendidikan harus bisa memfasilitasi sumber daya manusia Indonesia di usia produktif menjadi sumber daya manusia yang memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan jaman.

Pengembangan Kurikulum 2013 juga memperhatikan tantangan yang berasal dari luar (eksternal). Tantangan eksternal meliputi: berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)⁹¹.

Tantangan masa depan seperti gelombang kemajuan dalam era globalisasi, permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, kemajuan pengetahuan dan teknologi informasi, industri kreatif dan budaya yang mulai bangkit, kekuatan ekonomi dunia yang mengalami pergeseran, serta materi TIMSS dan PISA dimana pada kedua jenis tes ini, Indonesia belum meraih prestasi yang menggembirakan. Pandangan masyarakat terhadap dunia pendidikan di Indonesia yang terlalu menitikberatkan aspek kognitif sehingga beban siswa terlalu berat, dan pendidikan yang kurang bermuatan karakter. Kompetensi masa depan yang menuntut penguasaan di berbagai kemampuan untuk bisa bersaing. Serta berbagai fenomena kurang baik yang mengemuka, menjadi hal yang memerlukan keprihatinan. Berbagai tantangan yang ada baik internal maupun eksternal tersebut menjadi hal yang juga diperhatikan dalam pengembangan Kurikulum 2013.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 2.

Menurut Kemdikbud⁹², Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan Pancasila; UUD 1945; UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas; PP no 19 tahun 2005 tentang SNP; Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi; Permendikbud RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum; dan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan amanat Rencana Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN).

Sedangkan landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan. Kemdikbud⁹³ mengatakan bahwa, Kurikulum 2013 yang kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus.

Penyempurnaan pola pikir pembelajaran seperti: (1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa dari yang semula berpusat pada guru; (2) Siswa diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis daripada hanya faktual semata; (3) Penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran; (4) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kooperatif, tidak hanya dari satu arah; (5) pengetahuan multidisiplin dari yang semula mempelajari dari satu sisi pandang ilmu; (6) pembelajaran berbasis tim untuk menuju

⁹² *Ibid.*, hal. 81.

⁹³ *Ibid.*, hal. 74.

lingkungan jejaring; serta (7) adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa, tidak melulu penyampaian pengetahuan. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis saintifik.

Materi yang diajarkan di sekolah yang dianalisis dari beberapa jenis tes standar internasional untuk mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa (tes PISA, TIMSS, dan PIRLS) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih di bawah negara lain. Hal tersebut disinyalir karena materi yang diajarkan kurang relevan dengan kebutuhan dunia global. Dalam kaitan itu, perlu dilakukan langkah penguatan materi dengan mengevaluasi ulang ruang lingkup materi yang terdapat di dalam kurikulum.

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran semua dikembangkan sebagai langkah penyempurnaan kurikulum sebelumnya, diharapkan mampu mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Langkah yang dilalui yaitu penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban guru dan siswa. Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan.

Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasarmata pelajaran, membimbing siswa untuk mencari tahu (*discovery learning*), dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Sementara penguatan penilaian seperti mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada

pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, mengukur proses kerja bukan hanya hasil kerja siswa, serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Hal yang terkait dengan penyesuaian beban guru dan siswa SD seperti beban guru yang harus menyusun silabus sendiri, mencari buku yang sesuai, dengan adanya Kurikulum 2013 diberikan solusi berupa penyediaan buku pegangan guru. Sementara beban siswa seperti harus membeli buku, membeli lembar kerja siswa, diberikan solusi yaitu penyediaan buku teks oleh pemerintah/daerah. Beban yang terkait dengan guru harus mengajar dan siswa mempelajari beberapa mata pelajaran dengan cara berbeda, guru mengajar dan siswa belajar banyak mata pelajaran, Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran yang lain sehingga selaras, dengan Kurikulum 2013 akan meringankan beban dengan adanya pendekatan tematik terpadu menggunakan satu buku untuk semua mata pelajaran sehingga selaras dengan kemampuan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan pembawa ilmu pengetahuan.

Dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru, dan faktor eksternal harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Fullan⁹⁴, menjelaskan kelima faktor tersebut yaitu: *school district*/lingkungan sekolah (terkait dengan kondisi sekolah, sarana, dan prasarana pendukung), *community*/masyarakat (terkait dukungan masyarakat), *principal*/kepala sekolah (terkait dengan manajemen dan kepemimpinan), *teacher*/guru (terkait respon, dukungan, partisipasi guru), dan *external factors*/faktor eksternal (terkait dukungan dari pemerintah/*stakeholder*/swasta).

⁹⁴ M.G. Fullan. 2007. *School Development: The New Meaning Of Educational Change*. New York: Teachers College Press, hal. 67.

Lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dukungan masyarakat terhadap perubahan kurikulum juga tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya sosialisasi yang tepat diperlukan. Peran manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk menghadapi perubahan. Guru sebagai pelaksana langsung di kelas juga harus dipersiapkan agar memiliki pemahaman konsep kurikulum yang utuh dan mampu merancang langkah pembelajaran sesuai arahan kurikulum. Faktor eksternal seperti dukungan pemangku kepentingan (*stakeholders*), pihak pemerintah, dan swasta perlu dilibatkan bersama untuk mewujudkan cita-cita yang diusung dengan adanya perubahan pendidikan untuk perbaikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, sintesa kurikulum 2013 adalah perangkat perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, materi, pengalaman pembelajaran, cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3⁹⁵ adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁹⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 19: Pasal 3.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas dalam artian cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam aspek sikap, cerdas intelektual dalam aspek pengetahuan, dan cerdas kinestetis dalam aspek ketrampilan. Dengan demikian, tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah⁹⁶, tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemukakan.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing, demikian halnya Kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

⁹⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat menghadapi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini.

E. Kajian yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terkait masalah yang sama, namun pada organisasi dan tempat yang berbeda tentunya.

Hasil penelitian Christiani (2018)⁹⁷, menunjukkan bahwa Model CIPP merupakan model evaluasi program yang menggunakan empat aspek yang akan dievaluasi yakni *context*, *input*, *proces*, dan *product* dimana dalam model evaluasi CIPP ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil penemuan dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan jika komponen indikator yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi dengan model CIPP berbeda-beda berdasarkan pada perbedaan program yang akan dievaluasi. Kendatipun demikian berdasarkan telaah pustaka peneliti terdahulu, serta mempertimbangkan kesesuaian komponen yang ada pada Kurikulum 2013 dan menyesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia, dalam mengevaluasi kurikulum 2013 dengan Model CIPP komponen yang dapat digunakan sebagai acuan penilaian diantaranya : 1). Peraturan pemerintah, ketepatan waktu, dan dukungan terhadap aktifitas belajar untuk aspek *Context*; 2) Input guru dan input siswa, sarana-prasarana merupakan komponen aspek *Input*; 3) Kegiatan pembelajaran (RPP dan KBM) merupakan komponen yang digunakan untuk aspek

⁹⁷ Yesika Christiani. 2018. Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013. *Edisi Yudisium*, Voume. 6, No.1, hal. 1-6.

process; 4) dan Hasil pencapaian siswa (berupa Nilai Uas, Nilai UTS, presentase kelulusan siswa, dan presentase siswa diterima di perguruan negeri) ialah komponen yang digunakan untuk aspek *Product*. Komponen pada setiap aspek tersebut, diuraikan kembali menjadi beberapa indikator yang akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian. Penguraian indikator di setiap komponen aspek berlandaskan pada peraturan undang-undang tentang implementasi kurikulum 2013 serta berdasarkan cakupan yang akan digunakan dalam setiap penelitian. Penerapan model CIPP dalam evaluasi implementasi kurikulum 2013 dapat membantu dalam menyajikan informasi akuntabilitas dari setiap aspek yang dievaluasi, sehingga membantu pihak-pihak tertentu seperti lembaga dan instansi pendidikan dalam mengambil keputusan tentang kurikulum 2013.

Hasil penelitian Rahmawati dan Anggraini (2017)⁹⁸, menunjukkan untuk komponen *context* terdapat kesesuaian untuk tujuan, latar belakang, dan prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP). Pada komponen *input*, yaitu perangkat pembelajaran dan kualifikasi dan kompetensi guru telah sesuai dengan ketentuan peraturan. Demikian juga pada komponen *process*, yaitu prosedur untuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan peraturan. Adapun pada komponen *product* yang mengacu pada pedoman akreditasi memenuhi syarat dengan hasil A, menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah ini memenuhi kriteria sangat baik dan dianjurkan untuk digunakan kembali di tahun ajaran berikutnya.

⁹⁸ Desi Rahmawati dan Arlyta Dwi Anggraini. 2017. Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SDN Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 Maret 2017, hal. 35-50. E-ISSN:2302– 2663. DOI: doi.org/10.21009/JPEB.005.1.3

Penelitian yang dilakukan oleh Siskandar (2016)⁹⁹ menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kurikulum di madrasah adalah: a) kelengkapan infrastruktur kurikulum, b) kompetensi guru, c) kepemimpinan kepala sekolah, d) sarana dan prasarana pendidikan, e) iklim atau budaya sekolah, dan f) efektivitas monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum. Faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah “Swasta” Parung Bogor antara lain bersumber dari persepsi yang salah terhadap kurikulum yang baru, hambatan saat membuat perencanaan pembelajaran, hambatan saat pelaksanaan di kelas, hambatan dalam penilaian hasil belajar, hambatan dalam hal pemanfaat IT, hambatan dalam hal sarana an prasarana, dan hambatan dalam hal manajemen madrasah.

Hasil penelitian Riptiani, Manuaba, dan Putra (2015)¹⁰⁰, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 efektif (53,33%) ditinjau dari aspek konteks, implementasi kurikulum 2013 kurang efektif (57,78%) ditinjau dari aspek input, implementasi kurikulum 2013 efektif (51,11%) ditinjau dari aspek proses, dan implementasi kurikulum 2013 kurang efektif (51,11%) ditinjau dari aspek produk.

Penelitian oleh Mulyati (2017)¹⁰¹, hasil penelitian menunjukkan: (1) *Context*, karakteristik siswa, guru, dan sarana prasarana secara umum baik. Hal ini tergambar dari sikap, minat, dan kompetensi siswa yang tinggi, kompetensi dan pengalaman guru

⁹⁹ Siskandar. 2016. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *Cendekia*,10(2), hal.117-132.

¹⁰⁰ Km Manik Riptiani, I.B. Surya Manuaba, dan Made Putra. 2015. Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari CIPP pada Sekolah DAsar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015, hal. 1-12.

¹⁰¹ Sri Mulyati. 2017. “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Model *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)* di Sekolah Menengah Pertama Rintisan Penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Wonogiri”. Disertasi. Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, hal. 7.

yang tinggi, serta tercukupinya sarana prasarana pendukung pembelajaran; (2) *Input*, guru sudah memiliki perencanaan pembelajaran yang memadai meskipun perencanaan pembelajaran tersebut merupakan hasil pengembangan dari karya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); (3) *Process*, secara umum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teks, penggunaan pendekatan saintifik, metode dan media pembelajaran yang sesuai ketentuan Standar Proses Pendidikan, walaupun pemanfaatan sumber belajar dan penilaian pembelajaran belum terlaksana secara optimal; (4) *Product*, menunjukkan hasil yang baik, hal ini terlihat dari pencapaian rata-rata hasil belajar tiap akhir semester dan hasil Ujian Nasional (UN) yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Penelitian oleh Pujiati dan Robingah (2017)¹⁰², bahwa penelitian yang biasanya dilakukan hanya berfokus pada hasil dan kendala yang dihadapi, padahal evaluasi secara menyeluruh sangat penting dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPPO. Peneliti mengukur keberhasilan program dilihat dari 5 komponen yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (produk), dan *Outcome* (manfaat). Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan kuesioner, pengamatan, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil evaluasi *Context* menunjukkan bahwa 98% program sesuai dengan kebutuhan guru. Hasil evaluasi *Input* menunjukkan sumber daya yang dimiliki program sudah sangat baik yaitu mencapai 100%. Evaluasi *Process* menunjukkan proses kegiatan pendampingan sudah dilaksanakan 100% sesuai dengan juknis pendampingan Kurikulum 2013. Evaluasi *product* menunjukkan 98% guru

¹⁰² Siti Robingah Pujiati. 2017. "Evaluasi CIPPO Program Pendampingan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas X Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang". Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, hal. 5.

mampu melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis Kurikulum 2013 dengan lebih baik setelah mengikuti program. Evaluasi manfaat bahwa guru memperoleh manfaat positif setelah mengikuti pendampingan yaitu meningkatnya sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian Mayasari (2014)¹⁰³, menunjukkan bahwa aspek: (1) Kemanfaatan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru belum dirasakan serta pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru tidak terlaksana; (2) Manajemen pembelajaran dan layanan kesiswaan terlaksana dengan baik, rata-rata skor masing-masing sebesar 3,67 dan 3,49; (3) Proses pembelajaran dan proses penilaian terlaksana dengan baik, rata-rata skor masing-masing sebesar 3,64 dan 3,62; (4) Rata-rata nilai akhir siswa semester ganjil telah mencapai 79, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75; (5) Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Kurikulum 2013; a) SMA Negeri 1 Prambanan: program peminatan belum berjalan, belum adanya peraturan yang pasti mengenai guru yang mapelnya tidak tercantum dalam Kurikulum 2013, dan guru merasa bingung dalam merancang pembelajaran yang benar; b) SMA Negeri 1 Godean: program peminatan belum berjalan, beberapa siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan guru merasa bingung dalam merancang pembelajaran yang benar; c) SMA Negeri 1 Sleman: program peminatan belum berjalan, guru belum menguasai IT, peraturan mengenai Kurikulum 2013 yang masih berubah-ubah, dan guru merasa bingung dalam merancang pembelajaran yang benar.

¹⁰³ Neng Citra Mayasari. 2014. "*Evaluasi pelaksana kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 1-247.

F. Sinopsis

1. Latar Belakang

Secara empirik dapat diketahui bahwa keberhasilan pembangunan pendidikan yang bermutu dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu di antaranya yaitu kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang.

Selain itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai tantangan yang akan muncul dan dihadapi oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai tantangan tersebut, antara lain: (1) dinamika era global; (2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) perkembangan teknologi komunikasi dan informasi; (4) masalah lingkungan hidup; (5) perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan; (6) kebangkitan industri kreatif dan budaya; (7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (8) pengaruh dan imbas teknosains; (9) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan; (10) perkembangan dan perubahan peta politik internasional; dan (11) perkembangan peradaban dan budaya berbagai bangsa.

Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang mampu membangun peserta didik untuk: (1) mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam menghadapi kehidupan, meningkatkan kesiapan peserta didik untuk bekerja; (2) mengembangkan kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya; serta (3) mengembangkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap lingkungan.

Dilandasi oleh cita-cita luhur untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia yang demikian itulah, Pemerintah melalui Kemdikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional. Pengembangan Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia masa depan yang tangguh dan madani. Generasi muda Indonesia yang beradab, bermartabat, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Implementasi Kurikulum 2013 masih mengalami banyak kendala diantaranya sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum 2013 masih minim, beberapa guru masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian otentik sehingga model pembelajaran dan penilaian yang dilakukan monoton diskusi kelompok dan penilaian proyek. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Laporan Pendampingan Kurikulum 2013, bahwa mayoritas saran yang diberikan adalah diperlukan Pendampingan Kurikulum 2013 secara terus menerus, sehingga hal tersebut menimbulkan persepsi bahwa Program Pendampingan yang dilakukan masih belum berhasil 100%.

Pada tahap persiapan, masalah yang dihadapi adalah belum semua guru menguasai teknologi informasi seperti penguasaan komputer dan internet sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengolahan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia, dan lainnya. Kemudian pada tahap pelaksanaan atau penerapan adalah

pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat. Jam pelajaran siswa sebelumnya 26 jam/minggu menjadi 32 jam/minggu.

Guru kesulitan dalam mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini ditambah ketika anak kurang aktif, padahal tuntutan dengan pendekatan saintifik ini, siswa harus aktif. Selanjutnya masalah yang dihadapi dalam tahap evaluasi/penilaian yang dihadapi guru antara lain sistem penilaian autentik belum bisa dilakukan secara maksimal oleh guru mengingat banyaknya jumlah siswa dan banyaknya unsur penilaian. Termasuk di dalamnya dalam mengatur daftar nilai, buku laporan hasil belajar (raport). Guru belum memahami pedoman penilaian sehingga kesulitan membuat soal ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir nasional (UAS) dalam mengungkap aspek pengetahuan apakah mengacu kepada tema atau mata pelajaran. Ini juga merupakan dampak yang dirasakan para pendidik dan peserta didik dengan diberlakukannya kebijakan kurikulum 2013.

Kendala di atas sesuai dengan hasil penelitian Kusumastuti, Sudyanto, dan Octoria¹⁰⁴, bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 diketahui melalui tiga aspek pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Widyasari dan Yaumi¹⁰⁵,

¹⁰⁴ Ayuk Kusumastuti, Sudyanto., & Octoria, Dini. 2016. Faktor-Faktor penghambat guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. *Jurnal Tata Arta*, 2 (1), hal.118-133

¹⁰⁵ Muhamad Yaumi dan Widyasari. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Lentera Pendidikan*. 21(2), hal. 1-6

bahwa setelah mengikuti program pendampingan kurikulum 2013, masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik, membuat soal ulangan harian, rekapitulasi nilai ke dalam raport. Pandangan guru tentang pelaksanaan pendampingan K13 berada pada kategori baik. Hasil penelitian Aqdwirida¹⁰⁶, menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terkait tentang media, pengemasan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum SD dan SMP (Pendidikan Dasar) pada tahun pelajaran 2013/2014, Kemdikbud melalui Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar (Dit. Dikdas), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) perlu memberikan Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013 untuk Satuan Pendidikan Dasar (Dikdas). Salah satu bentuk pemberian bantuan pelaksanaan kurikulum adalah melalui bimbingan teknis (Bimtek). Bimtek tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan kemampuan guru dikdas tentang latar belakang, filosofi, konsep, tujuan, standar isi, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, standar proses, struktur kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode dan media, bahan ajar, bahan tayang, dan perangkat pembelajaran lainnya seperti sistem penilaian, serta aplikasinya dalam implementasi Kurikulum SD dan SMP Tahun 2013 secara nasional.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis mulai tahun 2004, dan diteruskan pada tahun 2006. Kurikulum tersebut

¹⁰⁶ Refita Aqdwirida. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. *jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5 (1), hal. 35

mulai diterapkan secara bertahap pada tahun 2013. Implementasi Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik/siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sikap untuk mampu beradaptasi dan bertahan hidup di dalam lingkungan yang berubah dengan cepat (Kemdikbud, 2013), yang menuntut kemampuan adaptasi dari siswa atau masyarakat. Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan tersebut.

Pemberian Bantuan Pemerintah dalam petunjuk pelaksanaan ini adalah dana bantuan Pemerintah Pusat yang diberikan kepada Sekolah Inti untuk melaksanakan pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala SD, SMP, SMA dan SMK yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah pada tahun 2013, dan terus berlanjut diterapkan di seluruh sekolah secara bertahap sampai seluruh sekolah menggunakan Kurikulum 2013. Pada tahap awal, Kurikulum 2013 mulai diterapkan oleh Kemdikbud pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap dan terbatas. Pada tahap awal ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pola kurikulum 2013 dilakukan di 6.326 sekolah, yang terdiri dari siswa kelas I dan siswa kelas IV SD; siswa kelas VII SMP, serta siswa kelas IX SMA/ SMK. Pada tahap ke dua (Tahun 2014/2015), Kurikulum 2013 ini akan diterapkan pada siswa kelas I, II, III, IV, dan V SD; siswa kelas VII dan kelas VIII SMP; dan siswa kelas X dan kelas XI SMA/SMK. Secara keseluruhan target sekolah yang menjadi sasaran untuk melaksanakan

Kurikulum 2013 sejumlah 208.543 sekolah berbagai jenjang, dan target siswa sebesar 31.277.198 siswa dari berbagai jenjang satuan pendidikan.

Tabel 1
Jumlah Sekolah dan Siswa Sasaran Kurikulum 2013

No.	Jenjang	Sekolah	Siswa kelas 1,2,3,4,5,6,7,8
Pendidikan Dasar			
1	SD	148.171	17.640.917
2	SMP	35.597	7.107.950
3	SMPLB	1.744	32.354
Jumlah		185.512	24.781.221
Pendidikan Menengah			
1	SMA	11.629	3.461.096
2	SMK	10.628	3.027.467
3	SMLB	774	7.414
Jumlah		23.031	6.495.977
TOTAL		208.543	31.277.198

Sumber: Paparan Menteri Rapim Desember, 2013

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad 21 seperti khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem*

solving skills), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*commnication skills*).

PPK merupakan platform pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi PPK yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat sehingga implementasi Kurikulum 2013 menjadi bagian integral dalam penguatan pendidikan karakter, kecakapan literasi, dan keterampilan berpikir aras tinggi (*high order thinking skills/HOTS*).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) tahun anggaran 2018 mengemban amanah meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan kurikulum 2013. Secara operasional pelatihan kurikulum 2013, dilaksanakan oleh Direktorat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah koordinasi Ditjen GTK yakni PPPPTK, LPPKS, dan LPPPTK KPTK. Mekanisme pelaksanaan menggunakan pola pembiayaan bantuan pemerintah dan swakelola. Bantuan pemerintah diberikan ke sekolah inti dan dinas Pendidikan sebagai penyelenggara pelatihan kurikulum 2013.

Dalam rangka memastikan bantuan pemerintah digunakan tepat sasaran dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan, sekaligus sebagai upaya memastikan pelatihan kurikulum 2013 dilakukan sesuai standar, maka dilakukan evaluasi.

2. Dasar Hukum

Evaluasi penyelenggaraan peningkatan kompetensi dalam rangka pembinaan karier melalui pelatihan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- d) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1340) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1745);
- e) Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;

- f) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah;
- g) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- h) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madarasah Aliyah;
- i) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
- j) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- k) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- l) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah;
- m) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- n) Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018.

- o) Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Pemerintah untuk Peningkatan Kompetensi Dalam Rangka Pengembangan Karier Bagi Guru dan Kepala Sekolah, serta Pendidik dan Kepala Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- p) Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Pengembangan Karier melalui Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Pendidikan Dasar dari Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.

3. Tujuan Bantuan Pelatihan Kurikulum 2013

Evaluasi bantuan pemerintah peningkatan kompetensi melalui pelatihan kurikulum 2013 bertujuan untuk memastikan:

- a) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013;
- b) menjamin agar kegiatan berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan berhasil secara optimal;
- c) ketepatan sasaran penerima dana bantuan pemerintah penyelenggaraan peningkatan kompetensi melalui pelatihan kurikulum 2013;
- d) penggunaan dan pertanggungjawaban dana bantuan pemerintah sesuai dengan ketentuan perundangan, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bantuan pemerintah penyelenggaraan peningkatan kompetensi melalui pelatihan kurikulum 2013;
- e) keterlaksanaan pelatihan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan pedoman pelatihan kurikulum 2013 bagi guru dan tenaga kependidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan implementasi evaluasi pelaksanaan bantuan kurikulum 2013 berdasarkan empat aspek evaluasi, yakni konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*) dan keluaran (*outcome*). Hal ini berarti jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*), untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melaksanakan kelancaran melalui program bantuan kurikulum 2103.

Penelitian evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai komponen yang dapat mempengaruhi efektifitas program. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui:

1. Analisis masalah yang berkaitan dengan komponen konteks meliputi kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013, penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, dan tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013.
2. Analisis masalah yang berkaitan dengan komponen input meliputi sumber daya manusia (peserta diklat atau pelatihan kurikulum 2013, instruktur atau tenaga pengajar), penggunaan kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana program bantuan pemerintah kurikulum 2013.

3. Analisis masalah yang berkaitan dengan komponen proses meliputi kesesuaian proses pembelajaran dan partisipasi peran aktif peserta diklat program bantuan pemerintah kurikulum 2013.
4. Analisis masalah yang berkaitan dengan komponen produk meliputi ketercapaian tujuan program bantuan berupa keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sasaran.
5. Analisis masalah yang berkaitan dengan komponen keluaran meliputi pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat Evaluasi

Penelitian dilaksanakan di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar yang berlokasi di Gedung D Lantai 15, Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jalan Pintu I, Senayan, Jakarta Pusat 10270.

2. Waktu Evaluasi

Waktu Pelaksanaan penelitian ini 6 bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Desember 2018 yang mencakup penelitian pendahuluan, revisi proposal, penyusunan instrument, menjaring data, tabulasi dan analisis data, menyusun naskah Penelitian, Monev, dan Laporan Penelitian. Adapun kegiatan lengkapnya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Waktu Penelitian

No	Aktifitas	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Menyusun Proposal						
2	Revisi Proposal						
3	Penyusunan Bahan dan Instrumen						
4	Menjaring Data						
5	Tabulasi dan Analisis Data						
6	Monev						
7	Laporan Penelitian						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono¹⁰⁷, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah inti yang menerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 di wilayah DKI Jakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono¹⁰⁸, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

¹⁰⁷ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 80.

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 81.

Sampel penelitian dimaksudkan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel.

Menurut Sugiyono¹⁰⁹, teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.” Menurut Sugiyono¹¹⁰ (2016:85) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut: “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 responden, yang terdiri dari Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (PKPK), Kepala Seksi (Kasi) Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (PKPK), Penyelenggara (Kepala Sekolah), Instruktur, Operator, dan Peserta (Guru). Terdiri atas 6 Sekolah inti penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 yaitu:

Tabel 3
Sekolah Penelitian

No	Sekolah Inti	NPSN	Alamat
1	SDI Al Azkar	20105806	Jl. Karang Tengah Raya 30 A. Cilandak Kota Jakarta Selatan.
2	SD Negeri Cipete Utara 11 Pagi	20105864	Jl. Kirai Ujung No. 1, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan.
3	SD Negeri Kuningan Barat 05	20106016	Jl. Pln Kuningan Barat I, Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan.
4	SDN Duren Tiga 05 Pagi	20102943	Jl. Guru Alip Duren Tiga, Pancoran, Kota Jakarta Selatan.
5	SD Negeri Kebagusan 02 Pagi	20102976	Jl. Kebagusan Besar, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan.
6	SD Negeri Tebet Timur 17 Pagi	20102233	Jl. Tebet Timur Dalam II/G, Tebet.

Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2018

¹⁰⁹ Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, hal. 81.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 85.

D. Metode dan Model Evaluasi

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sistem yang memodifikasi dengan menggabungkan model CIPP dari Stufflebeam¹¹¹ dan model *Logic* dari Laurel House dengan tahapan *Context, Input, Activities, Outputs, Short-term Outcomes dan Long-term Outcomes*.¹¹² Menurut Cimmings dan Worley¹¹³ menjelaskan bahwa “*evaluation is concerned with providing feedback to practitioners and organization members about the progress and impact of interventions*”. Evaluasi berkaitan dengan memberikan umpan balik kepada praktisi dan anggota organisasi tentang kemajuan dan dampak intervensi.

Arikunto dan Cepi¹¹⁴, “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Evaluasi berarti suatu kegiatan pengumpulan data dan fakta untuk dijadikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan yang tepat pada sebuah program.

Menurut Worthen dan Sanders dalam Noviatmi¹¹⁵, *Evaluation is the determination of the worth of a thing. it includes obtaining information for use in judging the worth of program, product, procedure, or objective or potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives*. Evaluasi adalah

¹¹¹ Daniel L. Stufflebeam, Cries L.S.Coryn. 2014. *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey-Bass, hal. 312.

¹¹² Mc.David, James dan C. Laurel R.L. Hawthom. 2006. *Program Evaluation and Performance Measurement An Introduction to Practice*. California: Sage Publication, Inc., hal. 45-46.

¹¹³ Thomas G. Cimmings, Christopher G. Worley. 2015. *Organization Development & Change 10 Editions USA*: Cengage Learning, h. 207.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua* Jakarta: Bumi Aksara Cetakan kelima, h. 2.

¹¹⁵ Andri Noviatmi. 2015. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 53.

penentuan nilai dari suatu hal termasuk memperoleh informasi untuk digunakan dalam menilai nilai program, produk, prosedur, atau potensi kegunaan atau kegunaan objektif terhadap pendekatan alternatif yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, evaluasi adalah proses yang sistematis dan kompleks mengikutsertakan sejumlah komponen yang terdiri dari obyek yang dievaluasi, pelaksana program dan komponen penilaian dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi, lembaga, dan individu.

Evaluasi program merupakan usaha menilai efisiensi dan efektifitas implementasi bantuan kurikulum 2013 demi peningkatan mutu program. Hasil temuan Ismanto¹¹⁶, bahwa evaluasi menunjukkan bahwa peraturan proses, partisipasi masyarakat, kompetensi personil dalam pencapaian tujuan program pendidikan. Evaluasi produk berdasarkan program pendidikan relatif berhasil. Dengan demikian penelitian model CIPPO bisa diterapkan dalam mengevaluasi kinerja program pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian oleh Christiana¹¹⁷, bahwa penilaian bentuk evaluasi CIPPO dalam pelaksanaan program SBM, dapat memberikan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan program sekolah. Jadi model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, and Product*) dalam pelaksanaan program SBM, dapat memberikan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan program sekolah.

¹¹⁶ Bambang Ismanto. 2015. Performance of Basic Education Programs in The Medium Term The Year 2011-2013 in Salatiga – Central Java Province (Research Evaluation with CIPPO), *International Conference on Current Issues in Education*, 2015, hal. 522.

¹¹⁷ Christiana. 2015. Evaluation of School Based Management in SD Negeri Batur 04 using CIPP Model, *International Conference on Current Issues in Education*.2015, hal. 523.

Penelitian yang dilakukan Jaycox, *et al*¹¹⁸ mengatakan bahwa, evaluasi program sekolah adalah sangat penting. Tugas evaluasi dapat membantu pihak sekolah memahami bagaimana sebuah program dapat berguna bagi sekolah, siswa dan guru.¹¹⁹ Dari hasil evaluasi program inilah akan ditentukan apakah sebuah program layak untuk diteruskan atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Trevisan¹²⁰ mengungkapkan bahwa perlu dilakukan evaluasi di sekolah karena dengan adanya evaluasi semakin menyadari pentingnya kapasitas evaluasi untuk promosi, perilaku, dan pemanfaatan hasil dari evaluasi. Berarti evaluasi program yang dilakukan sangat besar manfaatnya demi keberlangsungan sebuah sekolah dan programnya.

Penilaian implementasi bantuan kurikulum 2013 adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program evaluasi yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan guru dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu guru memperoleh kompetensi kurikulum 2013 ke arah yang lebih baik.

¹¹⁸ Lisa H. Jaycox, *et.al*. Challenges in the Evaluation and Implementation of School-Based Prevention and Intervention Programs on Sensitive Topics. *American Journal of Evaluation*. Vol. 27 No. 3, September 2006, hal. 320-336.

¹¹⁹ Lisa H. Jaycox, *et.al*, Challenges in the Evaluation and Implementation of School-Based Prevention and Intervention Programs on Sensitive Topics. *American Journal of Evaluation*. Vol. 27 No. 3, September 2006, hal. 320-336.

¹²⁰ Michael S. Trevisan, Evaluation Capacity In K-12 School Counseling Programs. *American Journal of Evaluation*, Vol. 23, No. 3, 2012, hal. 291–305., *Published by Elsevier Science Inc.*

Dalam keseluruhan kegiatan implementasi bantuan kurikulum 2013, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan implementasi bantuan kurikulum 2013. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Adapun fungsi evaluasi program bantuan kurikulum 2013 adalah: (a) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru untuk memperbaiki atau mengembangkan program bantuan kurikulum 2013; (b) Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru, dan orang tua siswa tentang peningkatan kualitas implementasi bantuan kurikulum 2013.

Ada lima macam aspek kegiatan evaluasi program implementasi bantuan kurikulum 2013, yaitu evaluasi *Context, Inputs, Process, Product, Outcomes*. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan implementasi bantuan kurikulum 2013 dilihat dari *Context, Inputs, Process*, sedangkan Evaluasi *Product* dan *Outcomes* dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan implementasi bantuan kurikulum 2013 dilihat dari hasilnya, keterserapan dan pengaruh implementasi bantuan kurikulum 2013 pada guru.

Aspek yang dinilai baik *Context, Inputs, Process, Product* maupun *Outcomes* antara lain: 1) Kesesuaian antara isi program implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan kebutuhan dan kebijakan formal Pemerintah yang berlaku. 2) Berkenaan dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia SDM yang terlibat dalam program

implementasi bantuan kurikulum 2013, Kurikulum dan sarana prasarana termasuk dukungan keuangan untuk penyelenggaraan program implementasi bantuan kurikulum 2013. 3) Terkait dengan bagaimana program dilaksanakan serta media dan instrumen evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 yang digunakan. 4) Berhubungan dengan tujuan dan hasil apa yang dicapai atau diperoleh dari implementasi bantuan kurikulum 2013. 5) Dampak yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013.

Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas guru dalam kegiatan implementasi bantuan kurikulum 2013.
- b) Mengungkapkan pemahaman atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman guru atas masalah yang dialaminya.
- c) Mengungkapkan kegunaan implementasi bantuan kurikulum 2013 bagi guru dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi dan aktivitas dalam implementasi bantuan kurikulum 2013.
- d) Mengungkapkan minat guru tentang perlunya bantuan kurikulum 2013 lebih lanjut.
- e) Mengamati perkembangan guru dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan bantuan kurikulum 2013 yang berkesinambungan).
- f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bantuan kurikulum 2013.

Evaluasi program dibutuhkan untuk menilai ketika program sudah mapan dan sudah dilaksanakan. Lebih lanjut, evaluasi program dilakukan secara integrasi dan berkelanjutan dimana data dikumpulkan dan keputusan dibuat untuk tujuan perbaikan program yang menjadi titik kritis suatu perkembangan. Oleh sebab itu, maka evaluasi program yang komprehensif, dan berorientasi pada perbaikan merupakan modal evaluasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013.

Model Evaluasi CIPPO yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang terdiri dari evaluasi terhadap *Context* (konteks), evaluasi terhadap *Inputs* (masukan), evaluasi terhadap *Process* (proses), evaluasi terhadap *Product* (hasil), dan *Logic Model* yang dikembangkan oleh Laurel House yang terdiri dari evaluasi komponen *context, inputs, activities, outputs, short-term outcomes, long-term outcomes*, dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengevaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013.

Penelitian Ghazali¹²¹ menunjukkan bahwa, terdapat kecocokan antara model CIPP dengan model evaluasi SBA (*School-Based Assessment*), terutama adanya keterkaitan antara ketiganya dimensi evaluasi (input, proses dan produk). Dengan demikian format evaluasi CIPPO (*context-input-process-product*) dari Daniel Stufflebeam memiliki persamaan dengan model SBA. Model Evaluasi CIPPO efektif bila digunakan dalam mengevaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013.

Dengan melakukan evaluasi dapat memperoleh informasi yang menyeluruh dan tepat untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan masukan yang bermanfaat.

Evaluasi program merupakan suatu upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan

¹²¹ Nor Hasnida Che Md Ghazali. 2016. The implementation of School-Based Assessment System in Malaysia: A study of teacher perceptions, *Malaysian Journal of Society and Space*, Volume.12, issue 9, ISSN 2180-2491, 2016, hal. 104 – 117.

kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya.¹²² Berdasarkan uraian model evaluasi di atas, maka pendekatan evaluasi yang digunakan adalah terdiri dari lima jenis komponen evaluasi yaitu: evaluasi *Context*, evaluasi *Inputs*, evaluasi *Process*, evaluasi *Product*, dan evaluasi *Outcomes*.

1) Evaluasi Context

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar¹²³ komponen *context* adalah “*Establishing needs and objectives*”. Menurutnya evaluasi konteks berfokus pada intuisi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Madaus, Scriven, dan Stufflebeam¹²⁴ mengatakan bahwa, orientasi utama dari evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari beberapa objek, seperti institusi, program, populasi, sasaran, atau seseorang dan memberikan arahan untuk perbaikan.

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk apakah tujuan yang lama dan prioritas terhadapnya telah sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya dilayani. Adapun yang menjadi fokus objeknya, hasil dari evaluasi konteks harus menyediakan dasar untuk penyesuaian atau pemantapan tujuan dan prioritas, serta target perubahan yang dibutuhkan.

Evaluasi konteks berfokus pada pendekatan sistem dan tujuan, kondisi aktual, masalah-masalah dan peluang. Evaluasi ini melayani pembuatan keputusan dari perencanaan program yang sedang berjalan, bersifat diagnostik yakni menemukan

¹²²Suharsimi Arikunto dan Jabar, Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 18.

¹²³*Ibid.*,

¹²⁴George F. Madaus, Michael S. Scriven, & Daniel L. Stufflebeam. 1993. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, hal. 45

kesenjangan antara tujuan program dan dampak program yang dicapai.¹²⁵ Sejalan dengan Tayibnapi, evaluasi konteks bertujuan membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.¹²⁶

Evaluasi konteks berisi situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang berkelanjutan.¹²⁷ Evaluasi ini berupaya menyediakan suatu rasionalisasi untuk penentuan tujuan dan juga mengidentifikasi sumber daya yang tidak terpakai serta hambatan-hambatan yang mempengaruhinya. Sehingga sangat membantu dalam memberikan informasi bagi pengambil keputusan.

Menurut Arikunto dan Jabar¹²⁸, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Lebih lanjut dijelaskan bahwa evaluasi konteks meliputi: 1) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, 2) Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program, 3) Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu masyarakat, 4) Tujuan-tujuan mana yang paling mudah dicapai.

Evaluasi konteks penelitian ini adalah: (a) apakah kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013?, (b) apakah misi

Direktorat Pembinaan Guru

¹²⁵ Purwanto dan Atwi Suparman, *op.cit.*, hal.20

¹²⁶ Farida Yusuf Tayibnapi. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.14

¹²⁷ S. Eko Putra Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 34.

¹²⁸ Arikunto dan Abdul Jabar, *op.cit.*, hal. 48.

Pendidikan Dasar?, dan (c) apakah penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar dan tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013?.

2) **Evaluasi Inputs**

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar¹²⁹, “*Inputs is specifying tyhe most appropriate approach to meet identified needs*”. Evaluasi masukan menitikberatkan pada menentukan alternatif pendekatan yang tepat guna memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi. Menurut Eseryel¹³⁰, evaluasi *inputs* dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan?” tahapan ini untuk mengidentifikasi strategi yang paling mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi *inputs* juga merupakan pengkajian yang membantu keputusan untuk menentukan pilihan persiapan program termasuk hambatan politik, peraturan, biaya, sumber-sumber yang potensial. Arikunto dan Jabar Evaluasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan strategis.¹³¹ Evaluasi *inputs* bertujuan untuk melayani pembuatan keputusan tentang perumusan tujuan operasional program yang telah dievaluasi.

Evaluasi ini juga merupakan suatu *assesment* tentang sumber-sumber dari hasil yang hendak dicapai dalam pengajuan rancangan implementasi program¹³² Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana strategis untuk mencapai tujuan meliputi: (a) sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari atas

¹²⁹ Arikunto dan Abdul Jabar, *op.cit.*,

¹³⁰ Deniz Eseryel. 2002. *Educational Technology and Societ: Approaches to Evaluation of Training and Practice*. New York: Springer, Vol. 5 (2), hal. 1-9

¹³¹ Arikunto & Abdul Jabar, *op.cit.*, hal.46

¹³² Purwanto & Atwi Suparman. *op.cit.* ,hal.20

peserta diklat (pelatihan kurikulum 2013), instruktur atau tenaga pengajar, penggunaan kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana.

3) **Evaluasi *Process***

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar¹³³ *Process: "Assessing the implementation of the programme"*. Evaluasi proses berkaitan dengan penilaian pelaksanaan program. Arikunto dan Jabar¹³⁴ mengatakan bahwa, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*What*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*Who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*When*) kegiatan akan selesai. Sejalan pandangan tersebut Stufflebeam¹³⁵ mengemukakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan.

Menurut Jihad dan Haris¹³⁶ mengatakan, evaluasi proses digunakan untuk mengidentifikasi atau memprediksi cacat dalam desain prosedural atau implementasinya, memberikan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogram, dan mencatat serta menilai peristiwa prosedural dan kegiatan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan. Evaluasi Proses juga bertujuan menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa.

Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam¹³⁷, pada dasarnya evaluasi proses merupakan pemeriksaan yang sedang berlangsung mengenai pelaksanaan rencana.

¹³³ Arikunto dan Abdul Jabar, *op.cit.*,

¹³⁴ Arikunto dan Jabar, *op.cit.*, hal. 47

¹³⁵ Stufflebeam, Shinkkfield, *op.cit.*, hal. 175

¹³⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, h.11

¹³⁷ George F. Madaus. Michael S. Scriven, & Daniel L. Stufflebeam, *op.cit.*, hal.132

Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada manager dan staf tentang sejauhmana kegiatan program sesuai jadwal, rencana, dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dengan demikian evaluasi proses dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai “bagaimanakah program dilaksanakan?”.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memperbaiki desain implementasi selama tahap pelaksanaan, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau dokumen arsip prosedur yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses dilaksanakan untuk menilai kegiatan, berinteraksi terus menerus, serta menilai kegiatan secara menyeluruh. Adapun evaluasi proses yang dilakukan pada penelitian ini adalah terkait dengan: (1) bagaimana proses pembelajaran diklat?, (b) bagaimana artipipasi peran aktif peserta diklat?.

4) Evaluasi Product

Menurut Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar¹³⁸ *Product: “Assessing the outcomes of the programme”*. Evaluasi Produk berkaitan dengan penilaian hasil berjalannya program. Trotter, Gary Delka dan Susan Seaman¹³⁹, bahwa evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria obyektif, melalui pengumpulan data menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh program pada tujuan yang ditetapkan. Sedangkan analisis kualitatif dapat digunakan untuk memperkaya informasi mengenai aspek produk. Evaluasi produk dilakukan untuk mencari jawaban “apakah program mencapai tujuan yang diharapkan?”. Evaluasi produk bertujuan untuk

¹³⁸ *Ibid.*,

¹³⁹ Thomas Trotter, Gary Delka dan Susan Seaman. 1988. *What a School Administrator Need to Know About The Effectiveness School Counseling In Maximing School Guidance Program Effectiveness*, ed. Cass Dykemen. Caroline: Eric Publishing, hal.136

mengidentifikasi, mengakses hasil atau keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap tujuan dan hasil apa yang telah dicapai atau diperoleh dari layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi produk juga menghubungkan semua hasil program dengan objektif, konteks, input, dan informasi proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan kualitas program. Dalam penelitian ini evaluasi produk dapat berupa terlaksananya kurikulum 2013 di sekolah sasaran.

5) **Evaluasi *Outcomes***

Amat Jaedun¹⁴⁰ mengatakan “untuk mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau input (I), proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau *outcome* (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya.”

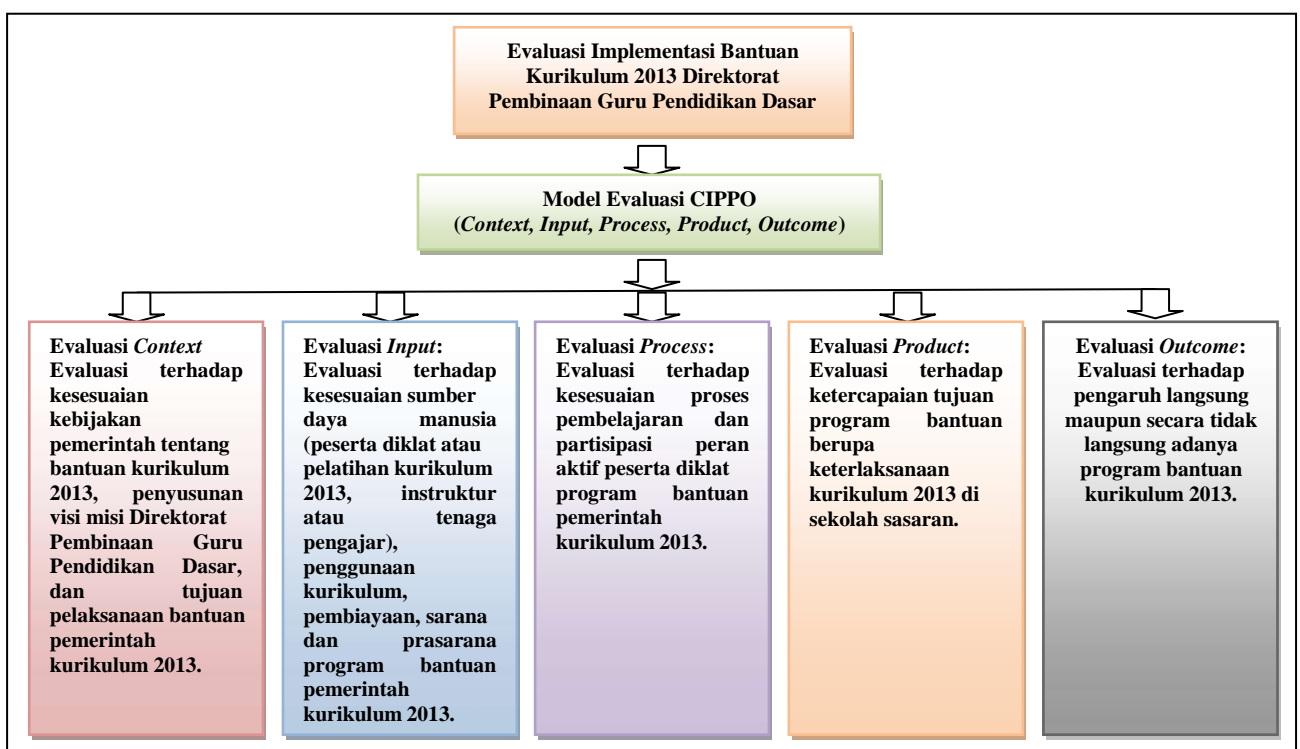
Evaluasi *outcomes* mencakup perubahan spesifik yang terjadi dari partisipan program, baik aspek tingkah laku (*behavior*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*), status, dan pemanfaatannya.¹⁴¹ Dalam penelitian ini Evaluasi *outcomes* merupakan pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013. Pengaruh tersebut dapat diperoleh baik dari pihak Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Ditjen GTK, Kemdikbud; Kasubdirektorat PKPK (Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir)

¹⁴⁰Amat Jaedun. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Diselenggarakan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 10.

¹⁴¹W.K. Kellogg Foundation. 2004. *Logic Model Development Guide*. Michigan: Battle-Creek, hal. 2

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; Kepala Sekolah di sekolah inti; Instruktur Kurikulum 2013; dan Guru peserta penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013, mengenai pengaruh langsung maupun secara tidak langsung adanya program bantuan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan di atas, model evaluasi CIPPO terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5: Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product, Outcome* (CIPPO)

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam evaluasi ini bersumber dari data primer dan data sekunder, yaitu Kepala sekolah, guru, siswa berkebutuhan khusus, siswa normal, orang tua, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan, yang kemudian dibandingkan dengan dengan tujuan sekolah inklusif yang telah disusun oleh pemerintah.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan atau menjadi pelaku dari suatu kegiatan pendidikan. Mereka diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap tentang pelaksanaan pendidikan inklusif, setelah dilakukan studi pendahuluan, selanjutnya ditetapkan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian.

Untuk keperluan penelitian ini, dilakukan pemilihan sampel secara purposif, yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, antara lain:

1. Kasubdirektorat PKPK (Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir) Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
2. Kasi PKPK (Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir) Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
3. Kepala Sekolah inti .
4. Instruktur Kurikulum 2013.
5. Guru peserta penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Sugiyono¹⁴² observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan.

Menurut Sukmadinata¹⁴³, Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti, yang dilakukan dengan sengaja, sistematis, terarah dan terencana sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan dalam menilai tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Sasaran yang menjadi pengamatan untuk kegiatan penelitian ini meliputi proses pembelajaran di kelas oleh instruktur kepada peserta pelatihan yaitu Guru kelas atas dan guru kelas bawah untuk guru sekolah dasar (SD). Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu pengamatan ke sekolah inti penerima bantuan pemerintah 2013.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah, di mana sebagai alat pengumpul data melalui kontak langsung dengan pihak yang dibutuhkan sesuai dengan komponen evaluasi pelaksanaan

¹⁴² Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 204.

¹⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, hal. 220.

pendidikan inklusif, sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih mendalam. Dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.¹⁴⁴

Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan dialog dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara terstruktur ini penting bagi peneliti agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam waktu wawancara.

Wawancara bebas (tak terstruktur), yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Dalam wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai, tidak menakutkan, dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi. Dikatakan wawancara kombinasi jika peneliti melakukan penggabungan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi pelengkap maupun untuk meyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian. Kerlinger yang sebagaimana dikutip oleh Ghani¹⁴⁵ menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

¹⁴⁴ Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 80

¹⁴⁵ Abd.Rahman A.Ghani. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Depok: Rajagrafindo Persada, hal. 176

- 1) Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti, maka *interviewer* perlu memberikan penjelasan.
- 2) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- 3) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan di saat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Menurut Yin dalam Ghani, di samping kekuatan metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

- a) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
- b) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respons yang kurang baik.
- c) *Problem solving* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang baik.
- d) Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviewer*.¹⁴⁶

Wawancara dalam penelitian tindakan dapat dilakukan antara peneliti atau kolaborasi dengan para aktivitas sekolah (guru, siswa, maupun staf), atau bisa juga dilakukan di antara para civitas satu dengan lainnya. Di samping itu, teknik yang digunakan juga tidak harus mengambil waktu khusus, namun ia bisa juga dilakukan dalam suasana formal maupun nonformal, di dalam maupun di luar ruangan dan lain sebagainya. Seorang guru yang wawancara dengan siswa misalnya, tidak harus

¹⁴⁶ *Ibid.* hal. 176-177

dilakukan dalam suasana dan kondisi khusus, namun itu bisa dilaksanakan bersamaan dalam proses pembelajaran.

3) Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono¹⁴⁷, angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Arikunto¹⁴⁸ menjelaskan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sifat yang terdapat di dalam angket yaitu terdapat interaksi antara objek yang diamati dengan pengamat atau pengumpul data.

Angket dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto¹⁴⁹ macam-macam angket sebagai berikut:

- a) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

¹⁴⁷Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, hal. 142.

¹⁴⁸Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102.

¹⁴⁹*Ibid.*, hal. 103.

- b) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- c) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadannya pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Selain itu, dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut.

Bentuk skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *checlikst*. Menurut Sugiyono¹⁵⁰ menjelaskan bahwa “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.” Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

¹⁵⁰ Sugiyono. 2017, *op.cit.*, hal. 93.

Tabel 4
Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, hal. 93.

4) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono¹⁵¹ adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Sukmadinata¹⁵², Metode dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian dan diklat evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Standart Evaluasi

1. Pengertian Standar Evaluasi

The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation yang dikutip oleh Wirawan¹⁵³ mendefinisikan standart evaluasi sebagai berikut: *A standard is a principle mutually agreed to by people engaged in professional practice, that if met, will enhance*

¹⁵¹ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, hal. 329.

¹⁵² Sukmadinata. 2012, *op.cit.*, hal. 221.

¹⁵³ Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standart, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, hal. 278

the quality and failness of that professional practice, for example evaluation. Menurut Wirawan ada dua hal yang perlu dijelaskan dalam definisi ini:

- 1) Pertama, standar adalah suatu prinsip yang disepakati bersama oleh orang-orang yang berkecimpung dalam praktik profesional. Standart berisi prinsi-prinsip atau norma-norma umum yang disepakati oleh para professional, termasuk di dalamnya evaluator dan *stakeholder* evaluasi, jika prinsip-prinsip tersebut dipenuhi dan dilaksanakan dalam melakukan evaluasi, maka hasil evaluasi berkualitas dan adil bagi semua *stakeholder* evaluasi.
- 2) Kedua, standar evaluasi merupakan standar kualitas, yaitu standar untuk mengukur hasil evaluasi dari kualitas rendah sampai kualitas tinggi dan dari tidak layak sampai layak. Jika standar dipenuhi dan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi, maka hasil evaluasi berkualitas tinggi dan layak. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat diterima, bermanfaat, dan dapat dipergunakan oleh *stakeholder* evaluasi untuk mengambil keputusan yang tepat dan bijak.¹⁵⁴

Dengan demikian, standar evaluasi yaitu prinsip-prinsip yang secara umum disepakati oleh orang-orang yang berhubungan dengan evaluasi untuk pengukuran nilai atau kualitas dari suatu evaluasi. Fungsinya adalah sebagai pedoman evaluator untuk bagaimana:

- a) Merancang, melaksanakan dan menyusun hasil evaluasi;
- b) Berhubungan atau berinteraksi dengan *stakeholder* evaluasi;
- c) Memanfaatkan hasil evaluasi;

¹⁵⁴ *Ibid*, hal. 278.

d) Melaksanakan evaluasi yang etis.

Adapun salah satu standar evaluasi yang paling banyak dipakai *Program Evaluation Standards 2nd Edition* (PES) yang dikembangkan oleh *The Joint Committee on Standards for Education Evaluation*. Standar diorganisir menjadi 4 (empat) sifat evaluasi, yaitu Utilitas (*Utility*), dengan symbol “U”, Feasibilitas (*Feasibility*), dengan symbol “F”, Proprietas (*Propriety*), dengan symbol “P”, Akurasi (*Accuracy*), dengan symbol “A”.

1) Standar Utilitas

Standar utilitas bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi akan melayani kebutuhan informasi para *stakeholder* evaluasi. Dan memandu agar evaluasi bersifat informatif, jelas, tepat waktu serta berpengaruh. Standar ini mengharuskan para evaluator untuk mengenal para *audiens* mereka, mendefinisikan *audiens* secara jelas, memastikan kebutuhan informasi dengan pasti, merencanakan evaluasi untuk merespon kebutuhan tersebut. Dan melaporkan informasi yang relevan dengan jelas dan tepat waktu.

2) Standar Feasibilitas

Standar feasibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi akan realistis, hati-hati, bijaksana, diplomatik, dan cermat. Dan evaluasi dilaksanakan di altar lapangan secara alami, bukan di suatu laboratorium, selain itu juga memerlukan sumber-sumber informasi yang berharga. Oleh karena itu, desain-desain evaluasi harus dapat dioperasikan di altar lapangan, dan evaluasi harus tidak mengkonsumsi sumber-sumber lebih banyak, material, personalia, atau waktu lebih banyak daripada yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi.

3) Standar Proprietas

Standar Proprietas bertujuan untuk memfasilitasi proteksi terhadap hak-hak individu yang dipengaruhi evaluasi dan menghormati hak-hak orang lain. Evaluasi harus dilakukan secara legal, etis, dan menghormati kesejahteraan mereka yang ikut serta dalam evaluasi.

4) Standar Akurasi

Standar Akurasi menentukan apakah evaluasi telah menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Standar Akurasi bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi akan mengungkapkan dan membawa informasi tentang nilai atau manfaat dari program yang sedang dievaluasi. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution menjelaskan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono, peneliti sebagai instrumen penelitian sesuai untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti,
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis penelitian dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis penelitian yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.
- 7) Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, hal. 307-308

2. Kriteria Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013

a. Kriteria Kontek (*Context*)

1) Kebijakan Pemerintah tentang Bantuan Kurikulum 2013

Kebijakan pemerintah tentang Bantuan Kurikulum 2013 tertuang dalam dasar hukum sebagai berikut ;

- a) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 331) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 381).
- b) Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Untuk Peningkatan Kompetensi dalam Rangka

Pengembangan Karier bagi Guru dan Kepala Sekolah, serta Pendidik dan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini.

- c) Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Kepala Pendidikan Tahun 2018.

2) Visi Dan Misi Direktorat PG Dikdas

Visi dari Direktorat PG Dikdas adalah “Terwujudnya Guru dan Pendidik Lainnya serta Tenaga Kependidikan yang Mulia, Profesional dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter”. Misi Direktorat PG Dikdas Untuk mencapai visi di atas di kembangkan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan penguatan peran guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan sebagai pelaku pendidikan yang kuat;
- b) Mewujudkan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu;
- c) Mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang meluas, merata dan berkeadilan.

3) Tujuan Pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013

Bantuan Pemerintah ini dalam rangka pengembangan karier bagi guru pendidikan dasar melalui pelatihan kurikulum 2013 bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran yang

dilaksanakan di sekolah inti guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Secara khusus, pelatihan kurikulum 2013 bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam:

- a) menganalisis kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian meliputi:
 - (1) dokumen: SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran,
 - (2) materi dalam buku pelajaran,
 - (3) penerapan model pembelajaran,
 - (4) penilaian hasil belajar.
- b) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
 - (1) mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik; dan
 - (2) mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.

b. Kriteria Masukan (*Input*)

1) Peserta Diklat (Pelatihan kurikulum 2013)

Kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2) Instruktur/Tenaga Pengajar

Tenaga kependidikan yang mengajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik siswa. Oleh karena itu, seorang

guru harus mampu mengembangkan empat aspek kompetensi bagi dirinya, yaitu :

- a) Kompetensi kepribadian, memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya.
- b) Kompetensi professional, memiliki pengetahuan yang luas dan dalam pada mata pelajaran yang diajarkannya.
- c) Kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi pedagogik, menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.

Kompetensi guru pendidikan khusus dilandasi oleh tiga kemampuan (*ability*) utama yaitu:

- (1) Kemampuan umum (*general ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal).
- (2) Kemampuan dasar (*basic ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa (anak berkelainan).

(3) Kemampuan khusus (*specific ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa jenis tertentu (spesialis).¹⁵⁶

3) Kurikulum

Berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan karakteristik tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya mengacu kepada kemampuan awal dan karakteristik siswa, sehingga siswa memiliki program pengajaran secara individual. Program Pengajaran Individual (PPI) disusun dengan mengacu kurikulum nasional.¹⁵⁷ Lingkup perkembangan program pembelajaran individual meliputi aspek pendidikan akademik dan non akademik.

4) Pembiayaan

Pendidikan tak lepas dari pembiayaan, untuk itu maka perencanaan dan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah haruslah dipersiapkan dengan sangat matang dan detail dengan melihat setiap perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

¹⁵⁶ Direktorat PLB.2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Khusus: Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik*. Jakarta: Dirjendikdasmen

¹⁵⁷ Direktorat PLB.2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Khusus. Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dirjendikdasmen., hal. 13-16

5) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan dan dibutuhkan. Adanya sarana memungkinkan anak untuk mengembangkan kreatifitasnya. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, maka sarana-sarana yang diperlukan di sekolah inklusif selain sarana dan prasarana umum juga sarana dan prasarana khusus sesuai dengan anak berkebutuhan khusus.¹⁵⁸

c. Kriteria Proses (*Process*)

1) Proses Bimtek

Proses Bimtek lebih banyak memberikan kesempatan belajar kepada peserta diklat melalui pengalaman nyata. Proses belajar mengajar meliputi :

- a) Perencanaan kegiatan pembelajaran; perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal persiapan pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum tahun 2013.
- b) Pelaksanaan kegiatan Bimtek; Pada saat kegiatan Bimtek peserta memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari; berkomunikasi dengan instruktur, mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendorong peserta untuk terlihat secara aktif, mendemonstrasikan penguasaan materi dan

¹⁵⁸ *ibid*

relevansiya dalam kehidupan, dan mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran,

- c) Evaluasi kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan langkah yang perlu direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk melihat tercapai tidaknya keberhasilan dan juga untuk melihat perlu tidaknya modifikasi.¹⁵⁹

2) Partisipasi Peran Aktif Peserta Diklat

Kemauan berpartisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam hal ini termasuk dalam pengembangan pendidikan harus ditumbuhkan dan ruang partisipasi perlu dibuka selebar-lebarnya. Kemampuan berpartisipasi terkait dengan kepemilikan sumber daya yang diperlukan untuk dipartisipasikan, baik menyangkut kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti dana, tenaga, dan lain-lain. Dengan partisipasi masyarakat dapat melancarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

d. Kriteria Produk (*Product*)

Terlaksananya pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013.

e. Kriteria Keluaran (*Outcome*)

Pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

¹⁵⁹ *Ibid*

Adapun kriteria keberhasilan evaluasi implmentasi bantuan kurikulum 2013

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Kriteria Keberhasilan Evaluasi Implmentasi Bantuan Kurikulum 2013

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen/ Borang Pengumpulan Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konteks (Context)	Kebijakan Pemerintah tentang Kurikulum 2013	1. Melaksanakan kebijakan pemerintah tentang kurikulum 2013	Kasubid Kasi Kepala Sekolah Instruktur Operator Guru	Observasi Wawancara Angket Dokumentasi
	Visi Misi Direktorat PG Dikdas	2. Melaksanakan visi misi Direktorat PG Dikdas		
	Tujuan Pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013	3. Memiliki rumusan tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013.		
		4. Mensosialisasikan tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013		
Masukan (Input)	Peserta Diklat (Pelatihan kurikulum 2013)	1. Adanya seleksi peserta Diklat pelatihan kurikulum 2013	Kasubid Kasi Kepala Sekolah Instruktur Operator Guru	Observasi Wawancara Angket Dokumentasi
	Instruktur/Tenaga Pengajar	2. Instruktur (tenaga pengajar) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik siswa.		
	Kurikulum	3. Memiliki persiapan dokumen pelaksanaan kurikulum 2013.		
		4. Pengembangan silabus dan RPP.		
	Pembiayaan	5. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan.		
Proses (Process)	Perencanaan proses pembelajaran	1. Pengembangan silabus	Instruktur Operator Guru	Observasi Wawancara Angket Dokumentasi
	Pelaksanaan proses pembelajaran	2. Memenuhi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran khusus ABK		
	Penilaian hasil belajar	3. Melaksanakan penilaian proses pembelajaran yang disesuaikan		
	Partisipasi Peran Aktif Peserta	4. Peran serta masyarakat terhadap pendidikan inklusif		

Produk (<i>Product</i>)	Terlaksananya pelatihan kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 2. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Guru. 3. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Instruktur. 4. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Operator. 	Instruktur Operator Guru	Observasi Wawancara Angket Dokumentasi
Keluaran (<i>Outcomes</i>)	Terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	1. Mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	Instruktur Operator Guru	Observasi Wawancara Angket Dokumentasi
	Hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	2. Hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013.		
	Pengaruh langsung dan tidak langsung kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	5. Pengaruh langsung dan tidak langsung kegiatan pelatihan kurikulum 2013 bagi Guru.		
		6. Pengaruh langsung dan tidak langsung kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Instruktur.		
	7. Pengaruh langsung dan tidak langsung kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Operator.			

Data dari hasil pengisian angket dianalisis dalam bentuk skala rating, dengan cara :

- (a) memasukan data dalam bentuk tabel atau tabulasi data; (b) menghitung total skor, rerata, skor maksimum dan minimum; (c) memasukan hasil perhitungan dalam tabel kesimpulan. Selanjutnya data yang telah disimpulkan dan diinterpretasikan digunakan untuk membuat keputusan berdasarkan skala, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Skala Hasil Analisis Data dalam Pengambilan Keputusan

No.	Skala	Hasil Penilaian	Keputusan
1	1,00 – 1,99	Tidak baik atau tidak sesuai	Perlu ditinjau kembali dengan melakukan perbaikan secara menyeluruh
2	2,00 – 2,99	Kurang baik atau kurang sesuai	Perlu ditinjau kembali dengan memperbaiki bagian atau hal – hal tertentu
3	3,00 – 3,99	Cukup baik atau cukup sesuai	Perlu ditingkatkan agar menjadi baik atau sangat sesuai
4	4,00 – 4,99	Baik atau sesuai	Perlu disempurnakan agar menjadi sangat baik atau sangat sesuai
5	5	Sangat baik atau sangat sesuai	Perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian evaluasi implmentasi bantuan kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar ini menggunakan analisa kualitatif dan analisa deskriptif. Teknik analisa kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Data kualitatif diperoleh dari berbagai cara pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, studi dokumen, angket, dan lain-lain.

Analisa data kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman analisa data kualitatif terdiri dari 3 (tiga) tahap, terdiri dari:

1. Proses Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan

data dari lokasi penelitian yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data, merupakan tahapan untuk mempermudah pemahaman data maka data penting disajikan dengan baik. Beberapa jenis bentuk penyajian data meliputi: matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya
3. Kesimpulan akhir terhadap data dalam bentuk temuan baik umum maupun khusus. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan dengan memaknai data. Selama penelitian berlangsung dapat dilakukan verifikasi untuk menjamin valitas data.¹⁶⁰

Analisa data kualitatif merupakan seluruh proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan serangkaian kegiatan yang saling terkait pada saat penelitian berlangsung, baik sebelum pelaksanaan penelitian, selama kegiatan dilapangan, maupun kegiatan sesudah pengumpulan data di lapangan.

Menurut Casterle tentang penelitian kualitatif, mengatakan bahwa *Qualitative Analysis Guide (QUAGOL)* menawarkan metode yang komprehensif untuk memandu proses analisis data kualitatif. Prosesnya terdiri dari dua bagian, masing-masing terdiri dari lima tahap. Metodenya sistematis tapi tidak kaku. Hal ini ditandai dengan iteratif, proses menggali lebih dalam, dan mengalami pergerakan di antara berbagai tahap proses. Bertujuan untuk merangsang intuisi dan kreativitas peneliti seoptimal mungkin. Panduan *QUAGOL* adalah teori dan panduan berbasis praktik yang mendukung dan memudahkan proses analisis data wawancara kualitatif.¹⁶¹ Dengan demikian proses

¹⁶⁰ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2015. *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjejep Rohedi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia, hal. 18.

¹⁶¹ Bernadette Dierckx de Casterle. 2012. *QUAGOL: A guide for qualitative data analysis*, Elsevier, *International Journal of Nursing Studies*, hal. 1-12.

analisis data kualitatif membutuhkan intuisi dan kreativitas peneliti seoptimal mungkin. Terdiri atas proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi baik sebelum pelaksanaan penelitian, selama kegiatan dilapangan, maupun kegiatan sesudah pengumpulan data di lapangan.

Tahap selanjutnya untuk memperoleh data yang akurat, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan beberapa cara, dan waktu yang berbeda.¹⁶² Hal yang sama menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁶³ Maksudnya, triangulasi merupakan teknik dalam memeriksa kebenaran data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Patton yang dikutip Moleong (2011) triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶⁴

Hasil dari perbandingan data yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. Selanjutnya data di analisis secara kualitatif. Dalam

¹⁶² Sugiyono, *op.cit.*, hal. 273

¹⁶³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 330

¹⁶⁴ *Ibid*, hal. 331

pelaksanaannya, analisis data secara kualitatif bertujuan pada proses penemuan makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing.

Penelitian evaluatif ini digunakan berbagai jenis metode triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner, observasi dan studi dokumen. Triangulasi sumber dilakukan kepada Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Kasubid Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru. Triangulasi penyidik dilakukan dengan cara meminta bantuan peneliti lain untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara menganalisis jawaban dengan informan dibanding dengan teori yang mendasarinya. Data yang diperoleh dari pengguna bantuan kurikulum 2013.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁶⁵ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member chek*.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, hal. 433.

¹⁶⁶ *Ibid.*, hal. 368.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.¹⁶⁷ Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Moloeng menjelaskan bahwa triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶⁸ Denzin, dalam Moloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁶⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷⁰ Hal tersebut dapat tercapai peneliti dengan cara: (1) membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (3) membangun hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, dalam Moloeng, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa

¹⁶⁷ Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 175.

¹⁶⁸ *Ibid.*, hal. 179.

¹⁶⁹ *Ibid.*,

¹⁷⁰ Sugiono, *op.cit.*, hal. 330.

sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga tehnik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan dari peneliti, responden dan para ahli (pembimbing dan penguji).

BAB IV

TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar merupakan institusi di bawah naungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Alamat Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar berlokasi di Gedung E Lantai 5, Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019, Visi Kemendikbud 2019, yaitu: “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong“. Untuk mencapai Visi Kemendikbud 2019 ditetapkan 5 (lima) Misi, sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Pelaku Pendidikan dan Kebudayaan yang Kuat adalah menguatkan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan; memberdayakan pelaku budaya dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan; serta fokus kebijakan diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berkepribadian.
- b) Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan adalah mengoptimalkan capaian wajib belajar 12 tahun; meningkatkan ketersediaan serta keterjangkauan layanan pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang

berkebutuhan khusus dan masyarakat terpinggirkan, serta bagi wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).

- c) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu adalah meningkatkan mutu pendidikan sesuai lingkup standar nasional pendidikan; serta memfokuskan kebijakan berdasarkan percepatan peningkatan mutu untuk menghadapi persaingan global dengan pemahaman akan keberagaman, dan penguatan praktik baik dan inovasi.
- d) Mewujudkan Pelestarian Kebudayaan dan Pengembangan Bahasa adalah a) menjaga dan memelihara jati diri karakter bangsa melalui pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan bahasa; b) membangkitkan kembali karakter bangsa Indonesia, yaitu saling menghargai keragaman, toleransi, etika, moral, dan gotong royong melalui penerapan budaya dan bahasa Indonesia yang baik di masyarakat; c) meningkatkan apresiasi pada seni dan karya budaya Indonesia sebagai bentuk kecintaan pada produk-produk dalam negeri; d) melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan warisan budaya termasuk budaya maritim dan kepulauan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- e) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola serta Peningkatan Efektivitas Birokrasi dan Pelibatan Publik adalah dengan memaksimalkan pelibatan publik dalam seluruh aspek pengelolaan kebijakan yang berbasis data, riset, dan bukti lapangan; membantu penguatan kapasitas tata kelola pada pendidikan di daerah, mengembangkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor di tingkat nasional; mewujudkan birokrasi Kemendikbud yang menjadi teladan dalam tata kelola yang bersih, efektif, dan efisien.

Sesuai dengan Visi Kemendikbud tersebut, Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2019 adalah: “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan Sekolah Dasar yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk mencapai Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2019 ditetapkan 4 (empat) Misi, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Pelaku Pendidikan Sekolah Dasar yang Kuat.
- 2) Mewujudkan Akses Pendidikan Sekolah Dasar yang Meluas dan Merata.
- 3) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Sekolah Dasar.
- 4) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola di Sekolah Dasar.

Untuk menjalankan misi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, program yang dirancang disesuaikan dengan Tugas Pokok dan Fungsi sebagaimana di atur dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan sekolah dasar. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar menyelenggarakan fungsi:

- (a) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar;
- (b) Pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar;
- (c) Peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar;
- (d) Fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan sekolah dasar;
- (e) Pemberian pertimbangan izin dan kerja sama penyelenggaraan sekolah dasar yang diselenggarakan perwakilan negara asing atau lembaga asing;

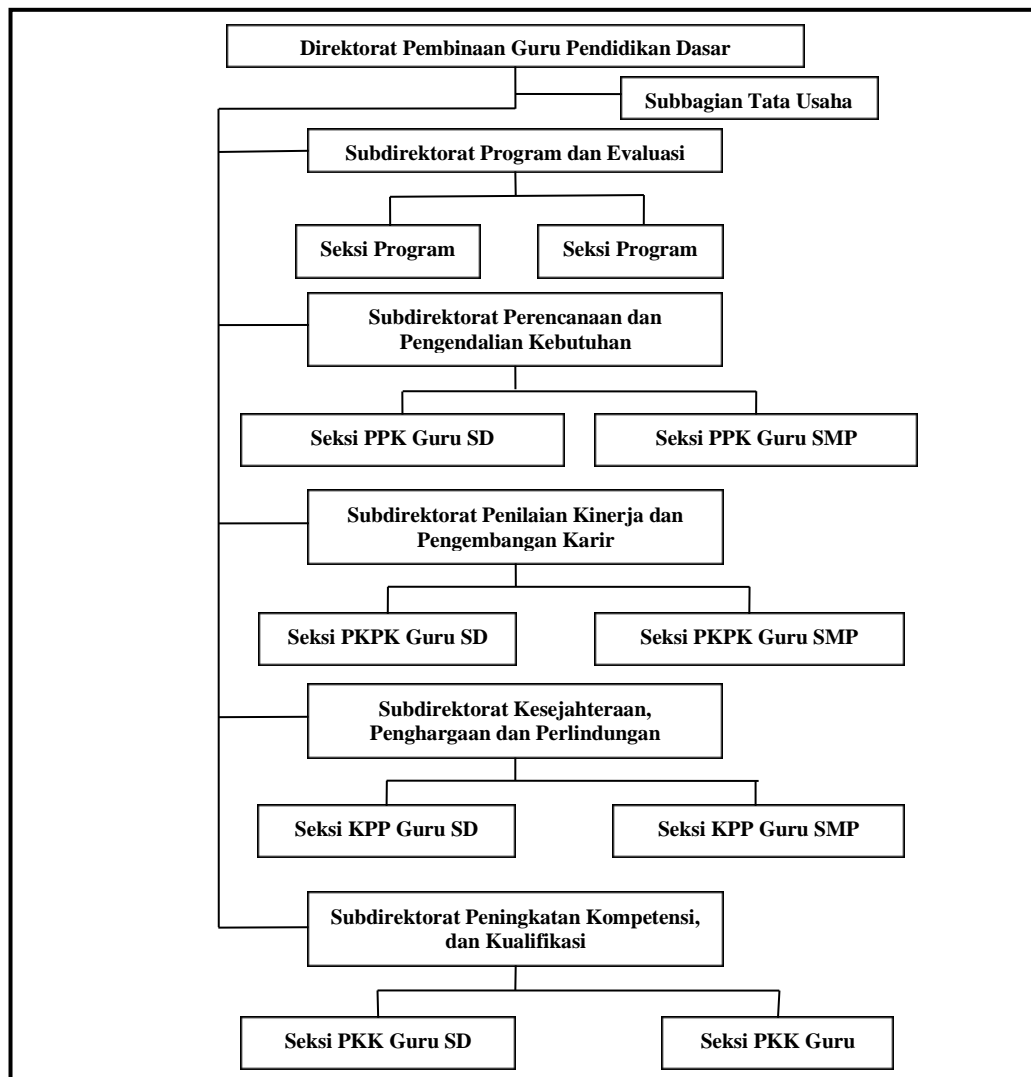
- (f) Fasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu sekolah dasar;
- (g) Penyusunan bahan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar;
- (h) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar;
- (i) Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah dasar; dan
- (j) Pelaksanaan administrasi Direktorat.

Indikator Mutu Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar adalah :

- (1) Peserta didik SD putus sekolah;
- (2) Peserta didik SD mengulang kelas;
- (3) Lulusan SD melanjutkan ke SMP atau yang sederajat;
- (4) Rasio 1 rombongan belajar : 28 siswa;
- (5) Ruang perpustakaan dan meubelair yang memenuhi standar nasional;
- (6) Buku pelajaran yang memenuhi standar nasional;
- (7) Alat peraga pembelajaran yang memenuhi standar nasional;
- (8) Media pembelajaran yang memenuhi standar nasional;
- (9) Sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk administrasi sekolah;
- (10) Fasilitas Internet;
- (11) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional;
- (12) Penyelenggaraan pembelajaran yang memenuhi standar nasional;
- (13) Penerapan manajemen berbasis sekolah yang memenuhi standar nasional;
- (14) Persentase SD berbudaya kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik;

- (15) Komite sekolah yang berfungsi secara optimal;
- (16) Pelayanan minimal;
- (17) Terakreditasi B dan A;
- (18) Nilai total tertimbang medali emas, perak, perunggu dari kompetisi internasional.

Struktur organisasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar sebagai berikut:



Gambar 6: Struktur Organisasi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018
Sumber: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018

2. Data Profil Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 22 yang terkait dalam implementasi bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013. Adapun statistik deskriptif data karakteristik reponden penelitian sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Data deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut ini sebagai berikut:

Tabel 7
Jenis Kelamin Responden

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	14	63.6	63.6	63.6
	Perempuan	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti dengan SPSS Versi 22.00, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa reponden laki-laki yaitu sebanyak 14 orang (63,6%), sedangkan perempuan sebanyak 8 orang (36,4%). Dengan demikian berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian yang terkait dalam implementasi bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar didominasi oleh laki-laki.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Data deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel berikut ini sebagai berikut:

Tabel 8
Usia Responden Penelitian

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	20 - 30 Tahun	1	4.5	4.5	4.5
	31 - 40 Tahun	5	22.7	22.7	27.3
	41 - 50 Tahun	11	50.0	50.0	77.3
	Lebih dari 50 Tahun	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti dengan SPSS Versi 22.00, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden usia 41 – 50 tahun sebanyak 11 orang (50%); usia 31 – 40 tahun dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang (22,7%); dan usia 20 – 30 tahun sebanyak 1 orang (4,5%). Dengan demikian berdasarkan usia, responden penelitian yang terkait dalam implementasi bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar didominasi oleh usia 41 – 50 tahun sebanyak 11 orang (50%).

c. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini sebagai berikut:

Tabel 9
Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	S1	12	54.5	54.5	54.5
	S2	9	40.9	40.9	95.5
	S3	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti dengan SPSS Versi 22.00, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden S1 sebanyak 12 orang (54,5%); sebanyak 9 orang (40,9%); dan S3 sebanyak 1 orang

(4,5%). Dengan demikian berdasarkan tingkat pendidikan, responden penelitian yang terkait dalam implementasi bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar didominasi oleh S1 sebanyak 12 orang (54,5%).

d. Karakteristik Responden berdasarkan Golongan

Data deskripsi karakteristik responden berdasarkan golongan dapat di lihat pada tabel berikut ini sebagai berikut:

Tabel 10
Golongan Responden Penelitian

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Golongan III	12	54.5	54.5	54.5
	Golongan IV	10	45.5	45.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti dengan SPSS Versi 22.00, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa golongan III reponden sebanyak 12 orang (54,5%) dan golongan IV sebanyak 10 orang (45,5%). Dengan demikian berdasarkan golongan, responden penelitian yang terkait dalam implementasi bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar didominasi oleh golongan III yaitu sebanyak 12 orang (54,5%).

e. Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

Data deskripsi karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat di lihat pada tabel berikut ini sebagai berikut:

Tabel 11
Jabatan Responden Penelitian

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kasubdit PKPK	1	4.5	4.5	4.5
	Kasi PKPK	1	4.5	4.5	9.1
	Kepala Sekolah	6	27.3	27.3	36.4
	Instruktur	2	9.1	9.1	45.5
	Operator	6	27.3	27.3	72.7
	Guru	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti dengan SPSS Versi 22.00, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa reponden yang memiliki jabatan Kepala Sekolah, Operator, dan Guru sebanyak 6 orang (27,3%), Instruktur sebanyak 2 orang (9,1%); Kasubdit PKPK dan Kasi PKPK sebanyak 1 orang (4,5%). Dengan demikian berdasarkan jabatan, responden penelitian yang terkait dalam implementasi bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar didominasi oleh Kepala Sekolah, Operator, dan Guru sebanyak 6 orang (27,3%).

3. Hasil Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta

Berdasarkan hasil pengumpulan data kualitatif mengenai implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta. Melalui penelitian evaluatif dengan pendekatan sistem yang memodifikasi dengan menggabungkan Model CIPPO yang di tinjau dari beberapa aspek yaitu *Context, Input, Process, Product, Outcomes*. Maka hasil penelitian dilaporkan sebagai berikut:

1. **Komponen Konteks (*Context*)**

Fokus penelitian komponen konteks (*context*) dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013. Kajian komponen konteks (*context*) ini bermula dari hasil studi dokumentasi landasan formal yang dijadikan pedoman pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan peningkatan kompetensi dalam rangka pembinaan karier melalui pelatihan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1340) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian

Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1745);

- e. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madarasah Aliyah;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;

- n. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018.
- o. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Pemerintah untuk Peningkatan Kompetensi Dalam Rangka Pengembangan Karier Bagi Guru dan Kepala Sekolah, serta Pendidik dan Kepala Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- p. Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Pengembangan Karier melalui Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Pendidikan Dasar dari Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.

Kajian untuk melihat mengenai keberlanjutan implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta dilakukan dengan studi dokumentasi tentang visi, misi dan tujuan Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta. Hasil kajian studi dokumentasi menunjukkan bahwa Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2019 adalah: “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan Sekolah Dasar yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk mencapai Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2019 ditetapkan 4 (empat) Misi, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Pelaku Pendidikan Sekolah Dasar yang Kuat.
- 2) Mewujudkan Akses Pendidikan Sekolah Dasar yang Meluas dan Merata.
- 3) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Sekolah Dasar.

4) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola di Sekolah Dasar

Evaluasi bantuan pemerintah peningkatan kompetensi melalui pelatihan kurikulum 2013 bertujuan untuk memastikan:

- a) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013;
- b) menjamin agar kegiatan berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan berhasil secara optimal;
- c) ketepatan sasaran penerima dana bantuan pemerintah penyelenggaraan peningkatan kompetensi melalui pelatihan kurikulum 2013;
- d) penggunaan dan pertanggungjawaban dana bantuan pemerintah sesuai dengan ketentuan perundangan, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bantuan pemerintah penyelenggaraan peningkatan kompetensi melalui pelatihan kurikulum 2013;
- e) keterlaksanaan pelatihan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan pedoman pelatihan kurikulum 2013 bagi guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara komponen konteks (*context*) evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara mengenai dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013;

“Kalau saya baca di buku panduan bimtek sih, dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Untuk Peningkatan Kompetensi dalam Rangka Pengembangan Karier bagi Guru dan Kepala Sekolah, serta Pendidik dan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini., dan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07 Tahun 2018 tentang ~~Peraturan P~~ Kurikulum 2013uBagi Gur dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018.

Adapun persamaan yang didapat dari hasil wawancara Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dikatakan bahwa, dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013 adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016, Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 dan Nomor 07 Tahun 2018.

Sedangkan perbedaan terdapat pada pendapat Guru yang sebagian kecil mengatakan belum mengetahui dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru tersebut termasuk dalam guru yang baru.

Kesimpulan mengenai dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013, bahwa sebagian besar responden mengetahui dan memahami program bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

b. Hasil wawancara mengenai Visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar;

“Yang saya tahu, visi dari Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah “Terwujudnya Guru dan Pendidik Lainnya serta Tenaga Kependidikan yang Mulia, Profesional dan Sejahtera untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah terwujudnya guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter.

Adapun perbedaannya pada beragamnya pendapat yang disampaikan oleh guru, diantaranya: untuk melayani permasalahan guru; untuk membantu guru dalam mengembangkan segala kemampuan dan kreativitasnya; untuk membantu memberi motivasi siswa dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh; untuk memberi bantuan kepada guru baik yang sedang mengalami masalah di sekolah dan mendorong perkembangan potensi guru lainnya.

Kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dikatakan bahwa, visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah terwujudnya guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter.

c. Hasil wawancara mengenai Misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar;

“Misi ya bu, sepengetahuan saya ada 3 (tiga),....hmmmm....sebentar saya baca dulu, oh ya diantaranya, 1) mewujudkan penguatan peran guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan sebagai pelaku pendidikan yang kuat; 2) mewujudkan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu; 3) mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang meluas, merata dan berkeadilan”.

Persamaan yang didapat dari hasil wawancara yaitu: 1) mewujudkan penguatan peran guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan sebagai pelaku pendidikan yang kuat; 2) mewujudkan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu; 3) mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang meluas, merata dan berkeadilan.

Adapun perbedaan terdapat pada pendapat Guru, bahwa misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar adalah mewujudkan fungsi guru yang optimal; mewujudkan guru yang baik dan mulia, profesional dan sejahtera; dan mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru yang adil.

Kesimpulan hasil wawancara dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dikatakan bahwa, Misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar adalah: 1) mewujudkan penguatan peran guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan sebagai pelaku pendidikan yang kuat; 2) mewujudkan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu; 3) mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang meluas, merata dan berkeadilan.

d. Hasil wawancara mengenai tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013;

“Oooohhh ... ya..., tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 ya ... bu..., tujuan umumnya, untuk menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran yang dilaksanakan di sekolah inti guna meningkatkan

kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sedangkan tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 khusus, untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam: menganalisis kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian; dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bu!”.

Persamaan pendapat hasil wawancara, yaitu bantuan pemerintah dalam rangka pengembangan karier bagi guru pendidikan dasar melalui pelatihan kurikulum 2013 bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran yang dilaksanakan di sekolah inti guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Secara khusus, pelatihan kurikulum 2013 bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam: 1) menganalisis kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian meliputi: (a) dokumen: SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran, (b) materi dalam buku pelajaran, (c) penerapan model pembelajaran, (d) penilaian hasil belajar. 2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam hal: (a) mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik; dan (b) mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.

Sedangkan perbedaan terdapat pada pendapat Guru, bahwa tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 adalah menginginkan guru memahami kurikulum 2013; mensukseskan penerapan kurikulum 2013 di sekolah; dan dapat diimplementasikan saat mengajar oleh para guru.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru

dikatakan bahwa, tujuan umum pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 adalah untuk menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran yang dilaksanakan di sekolah inti guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Sedangkan secara khusus, pelatihan kurikulum 2013 bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam: 1) menganalisis kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian meliputi: (a) dokumen: SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran, (b) materi dalam buku pelajaran, (c) penerapan model pembelajaran, (d) penilaian hasil belajar. 2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam hal: (a) mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik; dan (b) mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.

e. Hasil wawancara mengenai mensosialisasikan tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013;

“Kalau saya, Bu..., langsung memberikan informasi ke sekolah – sekolah mengenai tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013, bahkan saya mengadakan rapat khusus dengan pihak yang berwenang dan terkait pelaksana bantuan pemerintah kurikulum 2013”.

Persamaan ringkasan hasil wawancara bahwa, semua pihak yang terkait, seperti Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sudah memberikan sosialisasi mengenai tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013.

Sedangkan perbedaan ada beberapa kepala sekolah dan guru yang memberikan sosialisasi tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013 langsung ke orang tua atau wali murid dan siswa, dengan mengadakan pertemuan di sekolah masing - masing.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai mensosialisasikan tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013 dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru adalah sudah memberikan sosialisasi mengenai tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013. Bahkan ada yang mensosialisasikan langsung kepada masyarakat khususnya orang tua atau wali murid dan siswa, dengan mengadakan rapat sosialisasi kurikulum 2013 di sekolah masing - masing.

Adapun reduksi data hasil wawancara mengenai komponen konteks (*context*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru, dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12
Reduksi Data Komponen Konteks (*Context*)

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
A. Konteks (<i>Context</i>)		
1. Dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013.	Dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Sekretaris	Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru, dalam pelaksanaan bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013, sudah memahami dasar hukum kebijakan

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
	<p>Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Untuk Peningkatan Kompetensi dalam Rangka Pengembangan Karier bagi Guru dan Kepala Sekolah, serta Pendidik dan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018.</p>	<p>pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.</p>
<p>2. Visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.</p>	<p>Visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah terwujudnya guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter.</p>	<p>Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dikatakan bahwa, visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah terwujudnya guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter.</p>
<p>3. Misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.</p>	<p>1) mewujudkan penguatan peran guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan sebagai pelaku pendidikan yang kuat; 2) mewujudkan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu; 3) mewujudkan peningkatan kualitas pengelolaan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang meluas, merata dan berkeadilan.</p>	<p>Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dalam pelaksanaan bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013, sudah memahami Misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.</p>

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
4. Tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013.	Bantuan pemerintah dalam rangka pengembangan karier bagi guru pendidikan dasar melalui pelatihan kurikulum 2013 bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran yang dilaksanakan di sekolah inti guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Secara khusus, pelatihan kurikulum 2013 bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam: 1) menganalisis kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian meliputi: (a) dokumen: SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran, (b) materi dalam buku pelajaran, (c) penerapan model pembelajaran, (d) penilaian hasil belajar. 2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam hal: (a) mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik; dan (b) mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.	Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dalam pelaksanaan bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013, sudah memahami maksud dari tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013.
5. Sosialisasi tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013.	Mensosialisasikan tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013 dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru adalah sudah memberikan sosialisasi mengenai tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013. Bahkan ada yang mensosialisasikan langsung kepada masyarakat khususnya orang tua atau wali murid dan siswa, dengan mengadakan rapat sosialisasi kurikulum 2013 di sekolah masing - masing.	Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sudah memberikan sosialisasi mengenai tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada komponen kontek (*context*) dapat disimpulkan bahwa, Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru, sebagai berikut:

- 1) Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dalam pelaksanaan bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013, sudah memahami dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.
- 2) Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sudah mengetahui visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta yaitu terwujudnya guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan yang mulia, profesional dan sejahtera untuk membentuk insan Indonesia yang berkarakter.
- 3) Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dalam pelaksanaan bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013, sudah memahami Misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
- 4) Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dalam pelaksanaan bantuan pemerintah mengenai kurikulum 2013, sudah memahami maksud dari tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013.

- 5) Kasudit PKPK, Kasi PKPK, Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sudah memberikan sosialisasi mengenai tujuan bantuan pemerintah kurikulum 2013.

Adapun hasil analisis angket mengenai komponen konteks (*context*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur Operator, dan Guru terdapat pada Tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13

Hasil Analisis Data Angket Komponen Konteks (*Context*) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

No	Pernyataan	NI	%	Keterangan
1	Saya mengetahui dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013.	103	93,6	Baik, mengetahui dasar hukum kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013.
2	Saya mengetahui Visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.	101	91,8	Baik, mengetahui Visi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
3	Saya mengetahui Misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.	102	92,7	Baik, mengetahui Misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
4	Saya memahami dan memiliki SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran.	104	94,5	Baik, memahami dan memiliki SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran.
5	Saya memahami dan memiliki materi dalam buku pelajaran.	110	100	Sangat baik, memahami materi dalam buku pelajaran.
6	Saya memahami dan memiliki kompetensi penerapan model pembelajaran.	100	90,9	Baik, memahami dan memiliki kompetensi penerapan model pembelajaran.
7	Saya memahami dan memiliki kompetensi penilaian hasil belajar.	104	94,5	Baik, memahami dan memiliki kompetensi penilaian hasil belajar.
8	Saya memahami dan memiliki kompetensi merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	101	91,8	Baik, memahami dan memiliki kompetensi merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

9	Saya memahami dan memiliki kompetensi mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik.	103	93,6	Baik, memahami dan memiliki kompetensi mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik.
10	Saya memahami dan memiliki kompetensi mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.	97	88,2	Baik, memahami dan memiliki kompetensi mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.
Total Nilai		1025	93,2	Kesimpulan mengenai hasil analisis data angket komponen konteks evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 termasuk dalam nilai indikator Baik.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti, 2018

Keterangan:

NI : Nilai Indikator

1 – 1,99 = 1,00 – 39,9% : Sangat tidak baik

2 – 2,99 = 40 – 59,9% : Tidak baik

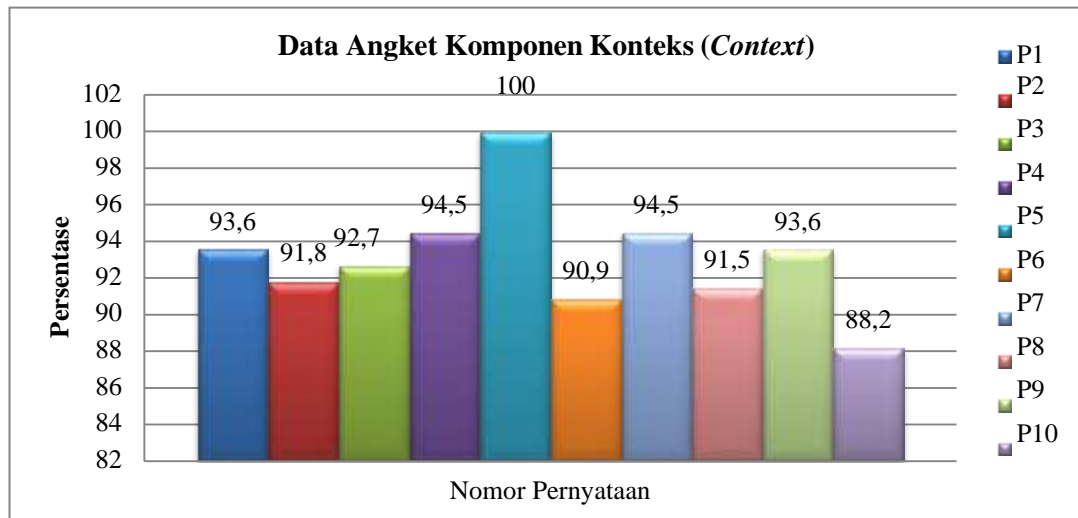
3 – 3,99 = 60 – 79,9% : Kurang baik

4 – 4,99 = 80 – 99,9% : Baik

5 = 100% : Sangat baik

Berdasarkan hasil angket kajian komponen konteks (*context*), dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 sebesar 93,2%, artinya kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 pada komponen konteks (*context*) dalam kategori baik.

Hasil analisis data angket komponen konteks implementasi bantuan kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar melalui evaluasi model CIPPO, dapat di lihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 7: Grafik Data Angket Komponen Konteks Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti, 2018

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 5: “Saya memahami dan memiliki materi dalam buku pelajaran”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat setuju. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 10: “Saya memahami dan memiliki kompetensi mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar”, yang memperoleh 88,2% dengan keterangan baik.

2. Komponen Masukan (*Inputs*)

Aspek-aspek yang dievaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada komponen masukan (*inputs*) terdiri dari:

- a) Peserta Diklat (Pelatihan kurikulum 2013), yaitu kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.
- b) Instruktur/Tenaga Pengajar, yaitu tenaga kependidikan yang mengajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau

dilatihkan, serta memahami karakteristik siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengembangkan empat aspek kompetensi bagi dirinya, yaitu:

- 1) kompetensi kepribadian, memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya.
- 2) kompetensi professional, memiliki pengetahuan yang luas dan dalam pada mata pelajaran yang diajarkannya.
- 3) kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4) kompetensi pedagogik, menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.

Kompetensi guru pendidikan khusus dilandasi oleh tiga kemampuan (*ability*) utama yaitu: (a) kemampuan umum (*general ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik pada umumnya (anak normal), (b) kemampuan dasar (*basic ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa (anak berkelainan), dan (c) kemampuan khusus (*specific ability*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk mendidik peserta didik luar biasa jenis tertentu (spesialis).

c) Kurikulum

Berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang

berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan karakteristik tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya mengacu kepada kemampuan awal dan karakteristik siswa, sehingga siswa memiliki program pengajaran secara individual. Program Pengajaran Individual (PPI) disusun dengan mengacu kurikulum nasional. Lingkup perkembangan program pembelajaran individual meliputi aspek pendidikan akademik dan non akademik.

d) Pembiayaan

Pendidikan tak lepas dari pembiayaan, untuk itu maka perencanaan dan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah haruslah dipersiapkan dengan sangat matang dan detail dengan melihat setiap perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

e) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan dan dibutuhkan. Adanya sarana memungkinkan anak untuk mengembangkan kreatifitasnya. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, maka sarana-sarana yang diperlukan di sekolah inklusif selain sarana dan prasarana umum juga sarana dan prasarana khusus sesuai dengan anak berkebutuhan khusus.

Hasil wawancara mengenai komponen masukan (*inputs*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala

Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru, sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh peserta diklat yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar;

“Ya Bu, peserta diklat kami pilih minimal yang memiliki kemampuan awal memahami kurikulum 2013, dan memahami karakteristik siswa dalam proses belajar mengajar”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh peserta diklat yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Sedangkan perbedaan pada tidak semua peserta diklat memiliki kompetensi dasar pemahaman kurikulum 2013 yang sama. Sehingga menjadi kendala atau hambatan saat pelaksanaan diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh peserta diklat yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar didukung oleh SDM peserta diklat yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.

- b. Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa;

“Instruktur yang kami pilih harus memiliki kriteria dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa, begitu Bu!”.

Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa. Persamaan hasil wawancara adalah instruktur (tenaga pengajar) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa. Sedangkan perbedaannya pada instruktur memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda. Diharapkan perbedaan tersebut bukan menjadi kendala saat penyampaian materi pada peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa.

- c. Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pedoman kurikulum;

“Adapun kurikulum , saya kira sudah sesuai dengan kebutuhan guru peserta diklat dan sangat membantu”.

Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pedoman kurikulum telah tersedia kurikulum. Persamaannya bahwa penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki pedoman kurikulum. Sedangkan perbedaannya pada pedoman kurikulum hanya tersedia pada saat pelaksanaan diklat saja.

Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki pedoman kurikulum. Kurikulum berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan karakteristik tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya mengacu kepada kemampuan awal dan karakteristik siswa, sehingga siswa memiliki program pengajaran secara individual.

d. Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan;

“Ya Bu!, penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 mendapatkan dana dari pemerintah pusat, sehingga kami tidak terlalu pusing memikirkannya. Tapi kami berkewajiban melaporkan alokasi dana yang telah dipakai”.

Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan. Persamaannya bahwa penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan dari pemerintah. Sedangkan perbedaan pada masih adanya peserta diklat yang belum mengetahui pendanaan berasal dari pemerintah. Kesimpulan yang diperoleh mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan, bahwa diklat yang diselenggarakan pendanaannya berasal dari pemerintah.

e. Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013

menyediakan sarana dan prasarana;

“Sarana dan prasarana telah di sediakan lengkap oleh pihak panitia penyelenggara, kami tinggal gunakan saja, Bu.... Diantaranya ada alat tulis, infocus, ruang belajar, dan sebagainya”.

Hasil wawancara mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 menyediakan sarana dan prasarana. Persamaannya terdapat pada berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti alat tulis lengkap, infocus, fasilitas komputer, jaringan internet, ruang belajar, ruang diskusi, dan CCTV. Sedangkan perbedaan bahwa adanya tempat istirahat bagi peserta diklat yang lelah, tempat ibadah bagi yang beragama muslim. Kesimpulan yang diperoleh mengenai penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 menyediakan sarana dan prasarana, bahwa terdapat pada berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti alat tulis lengkap, infocus, fasilitas komputer, jaringan internet, meja belajar, ruang diskusi, dan CCTV.

Adapun reduksi data hasil wawancara mengenai komponen masukan (*inputs*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru, terdapat pada Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14
Reduksi Data Komponen Masukan (*Inputs*)

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
<p>B. Masukan (<i>Inputs</i>)</p> <p>1. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh peserta diklat yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.</p>	<p>Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh peserta diklat yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar didukung oleh SDM peserta diklat yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.</p>	<p>Didukung oleh SDM yang memadai, yaitu memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.</p>
<p>2. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa.</p>	<p>Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa.</p>	<p>Didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa.</p>
<p>3. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pedoman kurikulum.</p>	<p>Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pedoman kurikulum telah tersedia pedoman kurikulum.</p>	<p>Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki pedoman kurikulum. Kurikulum berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang</p>

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
		berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan karakteristik tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya mengacu kepada kemampuan awal dan karakteristik siswa, sehingga siswa memiliki program pengajaran secara individual.
4. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan.	Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan dari pemerintah.	Diklat yang diselenggarakan pendanaannya berasal dari pemerintah.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti, 2018

Dengan demikian, kesimpulan hasil wawancara mengenai komponen masukan (*inputs*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru adalah:

- 1) Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh SDM yang memadai, yaitu memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.
- 2) Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang

materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa.

- 3) Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki pedoman kurikulum. Kurikulum berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan karakteristik tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya mengacu kepada kemampuan awal dan karakteristik siswa, sehingga siswa memiliki program pengajaran secara individual.
- 4) Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 pendanaannya berasal dari pemerintah.

Adapun mengenai hasil angket kajian komponen masukan (*inputs*), terdapat pada Tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15
Hasil Analisis Data Angket Komponen Masukan (*Inputs*) Evaluasi Implementasi
Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

No	Pertanyaan	NI	%	Keterangan
1	Saya memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.	103	93,6	Baik, didukung oleh SDM yang memadai, yaitu memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar.
2	Saya memiliki kompetensi profesional (memiliki pengetahuan yang luas dan dalam	105	95,5	Baik, didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau

	pada mata pelajaran yang diajarkannya).			dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa.
3	Saya memiliki kompetensi sosial (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat).	105	95,5	Baik, peserta diklat memiliki kemampuan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar).
4	Saya memiliki kompetensi kepribadian (memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya).	101	91,8	Baik, peserta diklat memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya.
5	Saya memiliki kompetensi pedagogik (menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis).	110	100	Sangat baik, peserta diklat menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.
6	Saya memiliki pedoman kurikulum dalam penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013.	106	96,4	Baik, penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki pedoman kurikulum. Kurikulum berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan.
7	Saya mengetahui penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan dari pemerintah.	103	93,6	Baik, penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki pendanaan dari pemerintah.
8	Saya mengetahui penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 menyediakan sarana dan prasarana dengan baik.	102	92,7	Baik, terdapat pada berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti alat tulis lengkap, infocus, fasilitas komputer, jaringan internet, ruang belajar, ruang diskusi, dan CCTV.
Total Nilai		825	93,8	Hasil analisis data angket komponen masukan (<i>inputs</i>) evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 termasuk dalam nilai indikator Baik .

Keterangan:

NI : Nilai Indikator

1 – 1,99 = 1,00 – 39,9% : Sangat tidak baik

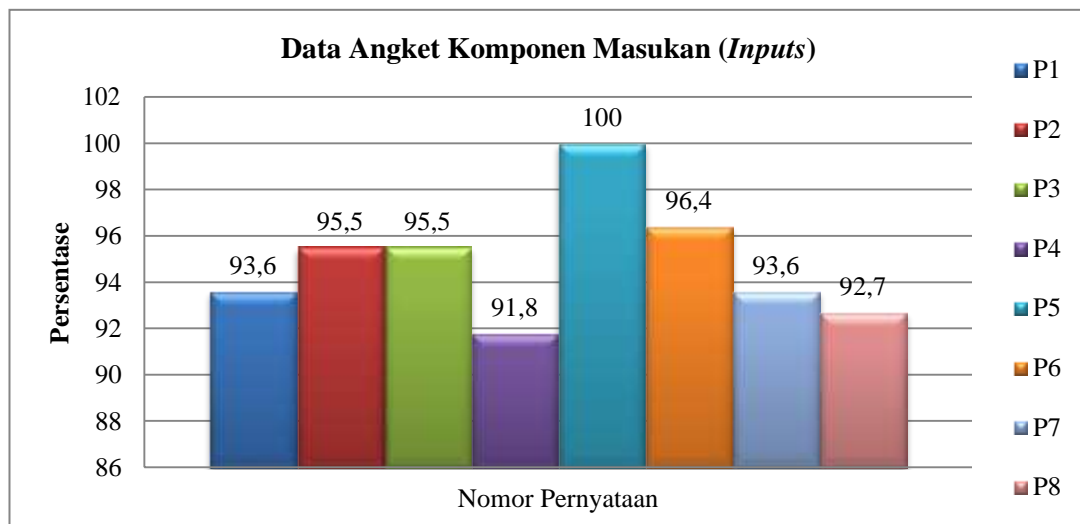
2 – 2,99 = 40 – 59,9% : Tidak baik

3 – 3,99 = 60 – 79,9% : Kurang baik

4 – 4,99 = 80 – 99,9% : Baik

5 = 100% : Sangat baik

Hasil analisis data angket komponen masukan (*inputs*) evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 model CIPPO, dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 8: Grafik Data Angket Komponen Masukan (*Inputs*) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan 5 yaitu: “Saya memiliki kompetensi pedagogik (menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis)“, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan 4 yaitu: “Saya memiliki kompetensi kepribadian (memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh

identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya)”, yang memperoleh 91,8% dengan keterangan baik.

Studi dokumen pada komponen masukan (*inputs*) juga diperoleh informasi mengenai evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru pendukung evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar yang tersedia sebagai berikut :

- a. Hasil Lembar Observasi Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah

Tabel 16.

Lembar Observasi Kasudit PKPK, Kasi PKPK, dan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
A	Persiapan Pelatihan Kurikulum 2013		
1.	Sekolah memiliki Surat Penunjukan sekolah inti	√	
2.	Sekolah Inti memiliki surat perjanjian kerja sama (PKS)	√	
3.	Penyelenggara memiliki Surat Keputusan (SK) Instruktur yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah Inti	√	
4.	Memiliki Surat Keputusan (SK) Peserta yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah Inti	√	
5.	Memiliki Surat Keputusan (SK) Panitia yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah Inti	√	
6.	Memiliki surat Undangan Peserta	√	
7.	Memiliki surat Undangan Instruktur	√	
8.	Memiliki surat tugas Peserta Pelatihan Kurikulum 2013 yang ditandatangani oleh kepala sekolah asal peserta	√	
9.	Memiliki surat tugas Instruktur Pelatihan Kurikulum 2013 yang ditandatangani oleh Dinas Pendidikan	√	
10.	Memiliki <i>foto copy</i> sertifikat Instruktur yang telah mengikuti penyegaran tahun 2018	√	
11.	Memiliki Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013	√	
12.	Memiliki Petunjuk Teknis (Juknis) Pelatihan Kurikulum 2013	√	
13.	Memiliki Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Bantuan Pemerintah	√	

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
	untuk Peningkatan Kompetensi dalam rangka Pengembangan Karier bagi Guru Pendidikan Dasar melalui Pelatihan Kurikulum 2013		
B	Perencanaan Kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013		
14.	Membuat dan mendistribusikan undangan kepada Dinas Pendidikan Kab./Kota untuk menyampaikan materi pada saat Pembukaan dan/atau Penutupan	√	
15.	Memiliki Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disahkan (ditandatangani Kepala Sekolah Inti)	√	
16.	Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menyampaikan dan mensosialisasikan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Banpem Peningkatan Kompetensi Guru dalam Rangka Pembinaan Karier melalui Pelatihan Kurikulum 2013 yang ditandatangani Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	√	
17.	Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menjelaskan isi dan lampiran yang termuat dalam Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Banpem Peningkatan Kompetensi Guru dalam Rangka Pembinaan Karier melalui Pelatihan Kurikulum 2013 yang ditandatangani Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	√	
18.	Mmemahami tata cara Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan sesuai dengan Juklak Banpem Peningkatan Kompetensi Guru dalam Rangka Pembinaan Karier melalui Pelatihan Kurikulum 2013	√	
19.	Memahami terhadap tugas, hak dan kewajiban selaku penerima dan pengelola Banpem sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kerjasama.	√	
20.	Dana Banpem yang diterima di rekening penerima sesuai dengan nominal yang tertulis dalam Perjanjian Kerja Sama	√	
21.	Pencairan dana Banpem tepat waktu (diterima sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung)	√	
22.	Penarikan Dana Banpem telah ditarik dari rekening sesuai keperluan	√	
23.	Terdapat ruang pelatihan yang sesuai keperluan	√	
24.	Ruang pelatihan memiliki Meubelair (kursi dan/atau meja) sesuai dengan jumlah instruktur dan peserta	√	
25.	Tersedia ATK sesuai dengan jumlah peserta dan keperluan kelas selama Pelatihan K13	√	
26.	Tersedia Proyektor/LCD sesuai jumlah ruang pelatihan	√	

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
27.	Tersedia komputer/Laptop sesuai jumlah ruang pelatihan	√	
28.	Tersedia Modul sesuai jumlah peserta (Soft/hard Copy)	√	
29.	Tersedia ruang pelatihan mendukung proses belajar mengajar selama Pelatihan K13	√	
30.	Tersedia menyediakan Denah Ruangan Pelatihan K13	√	
31.	Tersedia jadwal kegiatan pelatihan K13	√	
32.	Tersedia memiliki daftar peserta tiap ruangan	√	
33.	Tersedia memiliki daftar narasumber tiap ruangan	√	
C	Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013	√	
34.	Kegiatan pelaksanaan Kurikulum 13 dilaksanakan sesuai dengan jadwal	√	
35.	Penetapan jumlah panitia maksimal 10 % dari jumlah peserta	√	
36.	Jumlah peserta tidak lebih dari 40 orang per kelas	√	
37.	Instruktur yang hadir adalah mereka yang sudah tercantum dalam Surat Keputusan	√	
38.	Jumlah Instruktur 2 orang per kelas bertugas secara tim (team teaching) jika jumlah peserta lebih dari 20 orang	√	
39.	Daftar hadir peserta dibuat 3 kali sehari (pagi, siang, sore)	√	
40.	Tersedia daftar hadir Instruktur di setiap kelasnya	√	
41.	Tersedia konsumsi 1 kali makan dan 2 kali kudapan	√	
42.	Dalam memberikan ATK panitia membuat tanda terima	√	
43.	Materi pelatihan dalam melaksanakan pelatihan Kurikulum 13 berupa Soft Copy	√	
D	Laporan Kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013		
44.	Tersedia rekapitulasi kehadiran Instruktur	√	
45.	Tersedia rekapitulasi kehadiran peserta	√	
46.	Tersedia rekapitulasi kehadiran panita	√	
47.	Pemberian biaya transportasi kepada Panitia, Narasumber, Peserta dan Instruktur yang tercantum dalam SK sesuai dengan Juklak	√	
48.	Pemberian honor kepada Panitia, Narasumber, Peserta dan Instruktur yang tercantum dalam SK sesuai dengan Juklak	√	
49.	Mencatat/membukukan setiap penerimaan dan pengeluaran dana Banpem dalam Buku Kas Umum	√	
50.	Menyimpan/ mengadministrasikan bukti-bukti pengeluaran dana Banpem	√	

b. Hasil Lembar Observasi Peserta atau Guru

Tabel 17
Lembar Observasi Peserta atau Guru

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban	
		ya	tidak
A	Kehadiran		
1.	Sebagian besar peserta hadir tepat waktu	√	
2.	Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi	√	
3.	Peserta mengisi daftar hadir setiap hari	√	
B	Partisipasi		
4.	Peserta mengerjakan tagihan yang ditugaskan instruktur	√	
5.	Peserta antusias mengikuti kegiatan	√	
6.	Peserta berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan	√	
7.	Peserta dapat bekerjasama secara tim dengan teman sejawat selama mengikuti pelatihan		√
C	Penerimaan materi		
8.	Peserta mendapatkan materi tentang Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	√	
9.	Peserta mendapatkan materi tentang Penguatan Pendidikan Karakter	√	
10.	Peserta mendapatkan materi Penerapan Literasi dalam Pembelajaran		√
11.	Peserta mendapatkan materi tentang pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (<i>Higher Order Thinking Skill</i>)	√	
12.	Peserta mendapatkan materi tentang konsep kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian	√	
13.	Peserta mendapatkan materi cara menganalisis SKL, KI, KD, Silabus dan Pedoman Mata pelajaran dengan baik	√	
14.	Peserta mendapatkan materi tentang cara menganalisis materi dalam buku teks pelajaran	√	
15.	Peserta mendapatkan materi tentang menganalisis penerapan model pembelajaran	√	
16.	Peserta mendapatkan materi tentang penilaian hasil pembelajaran	√	
17.	Peserta mendapatkan materi tentang cara pengisian rapot Kurikulum 2013	√	
D	Praktik		
18.	Peserta mendapatkan pengarahan untuk menyusun rencana tindak lanjut	√	
19.	Peserta melakukan/akan melakukan simulasi praktik pembelajaran	√	
20.	Peserta bersedia mendesiminasikan hasil pelatihan kepada teman-teman disekolah	√	

Pertanyaan Uraian:

1. Apa saja kendala yang dihadapi peserta selama mengikuti proses diklat? Apa solusi apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

Jawab: kendala yang dialami peserta diklat adalah alokasi waktu yang kurang dengan materi diklat yang terlalu banyak.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
A	Perencanaan		
1.	Memiliki jadwal pelatihan secara lengkap	√	
2.	Memiliki Silabus Pelatihan	√	
3.	Memiliki Skenario Pelatihan	√	
4.	Memiliki Modul Pelatihan secara lengkap	√	
B	Pelaksanaan		
5.	Setiap sesi pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal	√	
6.	Hadir tepat waktu sesuai jadwal	√	
7.	Mengisi daftar hadir setiap materi pelatihan	√	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
8.	Setiap awal sesi menyampaikan tujuan pelatihan	√	
9.	Setiap awal sesi menyampaikan skenario pelatihan	√	
10.	Setiap awal sesi menyampaikan hasil yang diharapkan dari pelatihan	√	
11.	Menyajikan materi pelatihan dengan pendekatan <i>saintifik</i> (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan)	√	
12.	Mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selama pelatihan	√	
13.	Menggunakan pendekatan andragogi (pembelajaran untuk orang dewasa) selama pelatihan	√	
14.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta	√	
15.	Memberikan tugas sesuai skenario	√	
16.	Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta	√	
17.	Memberikan umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan peserta	√	
18.	Melakukan refleksi pada setiap akhir sesi pelatihan	√	
19.	Melakukan penilaian terhadap sikap peserta pelatihan	√	
20.	Melakukan penilaian terhadap keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan	√	
21.	Menggunakan media sesuai karakteristik materi pelatihan	√	
22.	Melakukan pengaturan tempat duduk peserta	√	
C	Pelaporan		
23.	Meng-upload laporan kegiatan harian ke SIM PKB	√	
24.	Meng-upload hasil penilaian ke SIM PKB	√	
25.	Menyerahkan semua tagihan peserta pelatihan kepada panitia	√	

d. Hasil Lembar Observasi Operator

Tabel 19
Lembar Observasi Operator

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban		Keterangan/Alasan/Penjelasan/ Bukti
		Ya	Tidak	
A	Tugas dan Tanggung Jawab			
1.	Apakah penunjukan bapak/ibu sebagai Operator K-13 SIMPKB sudah sesuai tugas?	√		Ya, Operator K-13 SIMPKB sudah sesuai tugas.
2.	Apakah bapak/ibu memahami tugas yang harus dilakukan sebagai Operator K-13 SIMPKB Sekolah Inti?	√		Ya, saya memahami tugas yang harus dilakukan sebagai Operator K-13 SIMPKB Sekolah Inti.
3.	Apakah bapak/ibu mendapatkan penjelasan/pelatihan sebelum mengoperasikan K-13 di SIMPKB?	√		Ya, saya mendapatkan penjelasan/pelatihan sebelum mengoperasikan K-13 di SIMPKB.
4.	Apakah bapak/ibu mendapat modul panduan pengoperasian K-13 di SIMPKB?	√		Ya, saya mendapat modul panduan pengoperasian K-13 di SIMPKB.
B	Kehandalan SIMPKB Kurikulum 2013			
5	Apakah mudah mencari informasi dalam Sistem K-13 SIMPKB?	√		Ya, mudah mencari informasi dalam Sistem K-13 SIMPKB.
6	Apakah dalam mengisi informasi Nomor Rekening Bank Sekolah Inti tidak mengalami kendala?		√	Tidak, kendala pada jaringan internet.
7	Apakah cukup mudah dalam melakukan cetak kontrak melalui sistem K-13 di SIMPKB?	√		Ya, cukup mudah dalam melakukan cetak kontrak melalui sistem K-13 di SIMPKB.
8	Apakah proses input Guru Peserta Kelas/mapel mudah dilakukan?	√		Ya, saya proses input Guru Peserta Kelas/mapel mudah dilakukan.
9	Apakah ada kendala jumlah peserta dalam penyusunan kelas diklat K-13?		√	Ya, ada kendala jumlah peserta dalam penyusunan kelas diklat K-13.
10	Apakah ada peserta kelas/mapel Diklat K-13 yang tidak terdaftar di SIMPKB K-13?		√	Tidak ada, peserta kelas/mapel Diklat K-13 yang tidak terdaftar di SIMPKB K-13.
11	Apakah pemilihan	√		Ya, pemilihan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban		Keterangan/Alasan/Penjelasan/ Bukti
		Ya	Tidak	
	fasilitator/Instruktur kelas/mapel Diklat K-13 di SIMPKB mudah dilakukan?			fasilitator/Instruktur kelas/mapel Diklat K-13 di SIMPKB mudah dilakukan.
12	Apakah pengisian lokasi pelaksanaan kelas/mapel Diklat K-13 di SIMPKB mudah dilakukan?	√		Ya, pengisian lokasi pelaksanaan kelas/mapel Diklat K-13 di SIMPKB mudah dilakukan.
13	Pengaturan plotting lokasi pelaksanaan kelas/mapel Diklat K-13 dilakukan bapak/ibu operator sendiri secara mandiri?	√		Ya, saya lakukan sendiri.
15	Apakah dalam mengakhiri kelas di sistem K-13 SIMPKB sudah sesuai dengan alur?		√	Tidak, banyak peserta yang bertanya mengakibatkan waktu tidak sesuai dengan alur.
15	Apakah mencetak daftar hadir yang disediakan oleh sistem K-13 SIMPKB cukup membantu?	√		Ya, sudah disediakan.
16	Apakah semua tugas sebagai operator sudah terfasilitasi dalam sistem K-13 SIMPKB?	√		Ya, tugas sebagai operator sudah terfasilitasi dalam sistem K-13 SIMPKB.
17	Apakah bapak/ibu juga bertugas dalam melakukan input penilaian pada sistem K-13 SIMPKB?	√		Ya, saya bertugas dalam melakukan input penilaian pada sistem K-13 SIMPKB.
18	Apakah tampilan/antar muka Sistem K-13 SIMPKB mudah dioperasikan?	√		Ya, mudah dioperasikan.
19	Apakah alur kerja yang diimplementasikan Sistem K-13 SIMPKB sudah efektif membantu operator dalam proses pelaksanaan Diklat K-13?	√		Ya, sudah efektif membantu.
20	Apakah secara keseluruhan aplikasi SIMPKB bermanfaat untuk program K-13 dan program-program lainnya?	√		Ya, aplikasi SIMPKB bermanfaat untuk program K-13 dan program-program lainnya.
C	Proses Pelatihan			
21	Apakah pengelolaan jadwal pelaksanaan kelas/mapel diklat K-13 di SIMPKB mudah dilakukan?	√		Ya, mudah dilakukan.

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban		Keterangan/Alasan/Penjelasan/ Bukti
		Ya	Tidak	
22	Apakah ada lokasi kelas/mapel Diklat yang dilaksanakan di luar sekolah inti?		√	Tidak ada lokasi kelas/mapel Diklat yang dilaksanakan di luar sekolah inti.
23	Apakah setiap sekolah sasaran terwakili Guru-nya dalam tiap-tiap mapel?	√		Ya, terwakili Guru-nya.
24	Apakah ada kelas/mapel Diklat K-13 yang tidak bisa dilaksanakan karena kekurangan jumlah peserta?		√	Tidak ada kelas/mapel Diklat K-13 yang tidak bisa dilaksanakan karena kekurangan jumlah peserta.
25	Apakah Bapak/Ibu membantu instruktur melaporkan proses kegiatan pelatihan melalui aplikasi e-Monev?	√		Ya, saya membantu instruktur melaporkan proses kegiatan pelatihan melalui aplikasi e-Monev.
D	Sarana Prasarana			
26	Apakah fasilitas laptop/komputer sudah cukup memadai dalam pengerjaan K-13 SIMPKB?	√		Ya, fasilitas laptop/komputer sudah cukup memadai.
27	Apakah internet yang ada, memadai dalam pengerjaan K-13 SIMPKB?	√		Ya, internet yang ada, memadai dalam pengerjaan K-13 SIMPKB.
E	Kepuasan Kerja Sistem			
28	Apakah secara umum bapak/ibu puas dengan kualitas kinerja teknis dari sistem K-13 SIMPKB?	√		Ya, saya puas dengan kualitas kinerja teknis dari sistem K-13 SIMPKB.
29	Apakah secara umum bapak/ibu puas dengan kualitas proses alur kerja yang diterapkan pada sistem K-13 SIMPKB?	√		Ya, saya puas dengan kualitas proses alur kerja yang diterapkan pada sistem K-13 SIMPKB.
30	Apakah bapak/ibu terbantu dalam pembuatan laporan dengan adanya sistem K-13 SIMPKB?	√		Ya, saya terbantu dalam pembuatan laporan dengan adanya sistem K-13 SIMPKB.

Berdasarkan Tabel 16, 17, 18, 19 di atas menunjukkan bahwa dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar telah tersedia dan termasuk kategori baik

untuk menunjang kelancaran evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013.

3. Komponen Proses (*Process*)

Pada komponen proses (*process*) yang menjadi orientasi utama adalah proses diklat (bimtek), lebih banyak memberikan kesempatan belajar kepada peserta diklat melalui pengalaman nyata. Proses belajar mengajar meliputi :

- a) Proses Bimtek, terdiri dari 1) perencanaan kegiatan pembelajaran; perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal persiapan pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum tahun 2013, 2) pelaksanaan kegiatan Bimtek; Pada saat kegiatan Bimtek peserta memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari; berkomunikasi dengan instruktur, mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendorong peserta untuk terlihat secara aktif, mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansiya dalam kehidupan, dan mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran, 3) evaluasi kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan langkah yang perlu direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk melihat tercapai tidaknya keberhasilan dan juga untuk melihat perlu tidaknya modifikasi.

b) Partisipasi Peran Aktif Peserta Diklat

Kemauan berpartisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam hal ini termasuk dalam pengembangan pendidikan harus ditumbuhkan dan ruang partisipasi perlu dibuka selebar-lebarnya. Kemampuan berpartisipasi terkait dengan kepemilikan

sumber daya yang diperlukan untuk dipartisipasikan, baik menyangkut kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seperti dana, tenaga, dan lain-lain. Dengan partisipasi masyarakat dapat melancarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara mengenai komponen proses (*process*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan Kasudit PKPK, Kasi PKPK, dan Kepala Sekolah

- 1) Hasil wawancara mengenai: dalam proses Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran.

“Guru yang mengikuti diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang disiapkan dari sekolah masing – masing, begitu Bu saat kami tanya pada sebagian peserta diklat”.

Persamaan wawancara dalam proses Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran, bahwa masing – masing guru sudah memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan dari sekolahnya. Sedangkan perbedaannya pada ada sebagian guru yang belum lengkap perencanaan kegiatan pembelajaran yang di bawanya.

Kesimpulan hasil wawancara, dalam proses Bimtek peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan dari sekolahnya.

- 2) Hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

“Ya... Bu, dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas, itu yang kami lihat di lapangan”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya pada ada sebagian guru yang belum membaca dan memahami panduan Bimtek.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. ~~adalah~~ se peserta diklat sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

- 3) Hasil wawancara mengenai: dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar, ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013.

“Ya... Bu, secara keseluruhan sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK tentu berbeda dengan kebutuhan siswa biasa”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa secara keseluruhan sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi perlu modifikasi kurikulum 2013 untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi. Sedangkan perbedaannya, ada sebagian peserta diklat yang perlu penjelasan kembali mengenai modifikasi yang diinginkan.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai: dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar, ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 adalah secara keseluruhan sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi perlu modifikasi kurikulum 2013 bagi guru yang mengajar di sekolah inklusi. Oleh karena itu, perlu adanya modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.

4) Hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif

dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013.

“Betul ... Bu, peserta diklat, sejak awal proses pembelajaran sudah terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti bertanya sambil memperkenalkan diri, menjawab sesuai kompetensi masing-masing, membuat laporan hasil pembelajaran dan sebagainya.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek, diantaranya bertanya, menjawab, membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya, masih ada peserta diklat yang kurang partisipasinya.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013 adalah peserta diklat, sejak awal proses pembelajaran sudah terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti bertanya sambil memperkenalkan diri, menjawab sesuai kompetensi masing-masing, membuat laporan hasil pembelajaran, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan sebagainya.

b. Hasil Wawancara dengan Instruktur

- 1) Hasil wawancara mengenai: dalam proses Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran.

“Ya ... Bu,..... Guru yang mengikuti diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang disiapkan dari sekolah”.

Persamaan wawancara dalam proses Bimtek, bahwa peserta diklat bantuan kurikulum 2013 sudah mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah. Sedangkan perbedaannya, masih ada guru yang belum lengkap perencanaan kegiatan pembelajaran yang di bawa.

Kesimpulan hasil wawancara, dalam proses Bimtek peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan dari sekolah.

- 2) Hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

“Betul ... Bu, peserta diklat sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas, saya sudah membagikannya pada tiap guru”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat sudah dibagikan panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya, masih ada beberapa guru yang belum membaca dan memahami panduan Bimtek.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran

di kelas. ~~sedangkan~~ diklat sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

- 3) Hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013.

“Menurut pemantauan saya, peserta diklat sudah terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti memperkenalkan diri, bertanya yang tidak dimengerti, menjawab pertanyaan, aktif mengeluarkan pendapat, simulasi pembelajaran kurikulum 2013, membuat laporan hasil pembelajaran, begitu kondisinya Bu.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa terlihat peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek, seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya, masih ada peserta diklat yang hanya bertanya saja.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013 adalah peserta diklat, sejak awal proses pembelajaran sudah terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013.

- 4) Hasil wawancara mengenai peserta diklat berkomunikasi dengan instruktur.

“Peserta diklat sering berkomunikasi dengan saya, Bu...., apalagi saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat sering berkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti. Perbedaannya, masih ada peserta diklat yang minta diajarkan materi kurikulum 2013.”

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat berkomunikasi dengan instruktur adalah peserta diklat sering berkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti.

- 5) Hasil wawancara mengenai peserta diklat mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

“Saya sebagai instruktur sangat bangga pada peserta diklat, karena sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perbedaannya, masih ada guru yang meminta untuk diajarkan cara implementasi metode, sumber belajar, dan bahan latihan.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 6) Hasil wawancara mengenai instruktur memberikan motivasi atau mendorong peserta untuk terlihat secara aktif.

“Bagi saya sebagai instruktur, sangat penting untuk memberikan motivasi pada peserta diklat agar semangat terus dalam memahami materi kurikulum 2013.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat selalu diberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013 oleh instruktur sejak dari awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Perbedaannya, selain motivasi, instruktur juga memberikan nasehat dan tanggung jawab bagi peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai instruktur memberikan motivasi atau mendorong peserta untuk terlihat secara aktif adalah peserta diklat selalu diberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013 oleh instruktur sejak dari awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Selain itu, instruktur juga memberikan nasehat dan tanggung jawab bagi peserta diklat.

- 7) Hasil wawancara mengenai instruktur mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan.

“Ya Bu, saya selalu memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa instruktur selalu memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya, cara memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai instruktur mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan adalah memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat.

- 8) Hasil wawancara mengenai instruktur mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.

“Sebelum mengajar, saya sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materinya, begitu, Bu.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa instruktur sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Perbedaannya, terkadang alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya pertanyaan dari peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai instruktur mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran adalah instruktur sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Terkadang alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya pertanyaan dari peserta diklat.

- 9) Hasil wawancara mengenai ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar.

“Menurut pendapat saya, peserta diklat sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Sedangkan perbedaannya, ada sebagian peserta diklat yang perlu penjelasan kembali mengenai modifikasi yang dilakukan pada sekolah inklusi.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar adalah secara keseluruhan peserta diklat sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi,

diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.

c. Hasil Wawancara dengan Operator

- 1) Hasil wawancara mengenai: dalam proses Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran.

“Ya ... Bu,..... sepengetahuan saya sebagai operator, guru yang mengikuti diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang disiapkan dari sekolah”.

Persamaan wawancara dalam proses Bimtek, bahwa peserta diklat sudah mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, masih ada guru yang belum lengkap perencanaan kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan hasil wawancara, dalam proses Bimtek peserta diklat memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah.

- 2) Hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

“Ya... Bu....., peserta diklat sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat sudah dibagikan panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya, masih guru yang belum membaca dan memahami panduan Bimtek.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. ~~peserta diklat~~ sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

3) Hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif

dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013.

“Menurut pendapat saya sebagai operator, peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti bertanya yang tidak dimengerti, menjawab pertanyaan, aktif mengeluarkan pendapat, simulasi pembelajaran kurikulum 2013, membuat laporan hasil pembelajaran, Bu.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek, seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya, masih ada peserta diklat yang hanya bertanya saja.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013 adalah peserta diklat, terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013.

4) Hasil wawancara mengenai peserta diklat berkomunikasi dengan operator.

“Peserta diklat berkomunikasi dengan saya, apalagi saat menemui kendala dalam jaringan internet saat proses pembelajaran.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat berkomunikasi, saat menemui kendala dalam jaringan internet saat proses pembelajaran. Perbedaannya, masih ada peserta diklat yang minta diajarkan mencari bahan materi melalui internet.”

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat berkomunikasi dengan instruktur adalah peserta diklat sudah berkomunikasi, saat menemui kendala dalam jaringan internet saat proses pembelajaran dan masih ada peserta diklat yang minta diajarkan mencari bahan materi melalui internet.

- 5) Hasil wawancara mengenai peserta diklat mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

“Ya Bu,... peserta diklat, sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perbedaannya, masih ada guru yang meminta untuk diajarkan cara mendownload materi yang berkaitan dengan implementasi metode, sumber belajar, dan bahan latihan.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, masih ada guru yang meminta untuk diajarkan cara mendownload materi yang berkaitan dengan implementasi metode, sumber belajar, dan bahan latihan.

- 6) Hasil wawancara mengenai operator memberikan motivasi atau mendorong peserta untuk terlihat secara aktif.

“Saya memberikan motivasi pada peserta diklat agar terlihat aktif, terutama memberikan masukan mengenai cara mencari bahan materi di internet.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat diberikan motivasi untuk berperan aktif agar terlihat aktif, terutama memberikan masukan mengenai cara mencari bahan materi di internet. Perbedaannya, selain motivasi, diberikan juga nasehat dan tanggung jawab bagi peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai operator memberikan motivasi atau mendorong peserta untuk terlihat secara aktif adalah peserta diklat diberikan motivasi untuk berperan aktif agar terlihat aktif, terutama memberikan masukan mengenai cara mencari bahan materi di internet. Selain motivasi, diberikan juga nasehat dan tanggung jawab bagi peserta diklat.

- 7) Hasil wawancara mengenai operator mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan.

“Ya Bu, saya memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan penggunaan internet.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa operator memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan penggunaan internet. Perbedaannya, cara memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai operator mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan adalah memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan penggunaan internet.

- 8) Hasil wawancara mengenai operator mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.

“Saya melakukan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan fungsi operator.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa operator melakukan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan fungsi operator. Perbedaannya, terkadang alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya pertanyaan dari peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai operator mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran adalah operator melakukan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan fungsi operator. Terkadang alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya pertanyaan dari peserta diklat.

- 9) Hasil wawancara mengenai ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar.

“Menurut saya, peserta diklat sudah mencapai keberhasilan, guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa peserta diklat sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013,

Kesimpulan hasil wawancara mengenai ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 dalam evaluasi kegiatan belajar

mengajar adalah secara keseluruhan peserta diklat sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa.

d. Hasil Wawancara dengan Guru

- 1) Hasil wawancara mengenai: dalam proses Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran.

“Ya ... Bu,..... saya yang mengikuti diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran yang disiapkan dari sekolah”.

Persamaan wawancara dalam proses Bimtek, bahwa guru sudah mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, masih ada guru yang belum lengkap perencanaan kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan hasil wawancara, dalam proses Bimtek guru memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah.

- 2) Hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

“Ya Bu,..... saya sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas yang dibagikan oleh instruktur Bimtek”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, guru sudah dibagikan panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya, masih guru yang belum membaca dan memahami panduan Bimtek.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai: dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas adalah guru sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.

- 3) Hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013.

“Saya selalu berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti bertanya yang tidak dimengerti, menjawab pertanyaan, aktif mengeluarkan pendapat, simulasi pembelajaran kurikulum 2013, presentasi, membuat laporan hasil pembelajaran, Bu.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek, seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013, presentasi, dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya, masih ada peserta diklat yang hanya bertanya saja.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013 adalah guru, terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan presentasi.

- 4) Hasil wawancara mengenai peserta diklat berkomunikasi dengan instruktur.

“Saya sering berkomunikasi dengan instruktur apalagi saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang saya kurang mengerti.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru sering berkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti. Perbedaannya, masih ada peserta diklat yang minta diajarkan materi kurikulum 2013.”

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat berkomunikasi dengan instruktur adalah guru sering berkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti.

- 5) Hasil wawancara mengenai peserta diklat mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

“Saya mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perbedaannya, masih ada guru yang meminta untuk diajarkan cara implementasi metode, sumber belajar, dan bahan latihan.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai peserta diklat sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.

- 6) Hasil wawancara mengenai guru memberikan motivasi atau mendorong peserta lain untuk terlihat secara aktif.

“Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan guru yang lainnya untuk aktif dalam memahami materi kurikulum 2013, kebetulan saya sebagai ketua angkatan di diklat ini.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa antar sesama guru saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013. Perbedaannya, selain motivasi, juga nasehat dan tanggung jawab tugas yang diberikan bagi peserta diklat.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai guru memberikan motivasi atau mendorong peserta lain untuk terlihat secara aktif adalah antar sesama guru saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013. Selain motivasi, juga nasehat dan tanggung jawab tugas yang diberikan bagi peserta diklat.

- 7) Hasil wawancara mengenai guru mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan.

“Ya Bu, saya selalu memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari pada rekan guru yang lainnya.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari pada rekan guru yang lainnya. Perbedaannya, cara memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada guru.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai guru mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan adalah memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat.

- 8) Hasil wawancara mengenai guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.

“Saya sudah mengelola waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materinya, begitu, Bu.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan

pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Perbedaannya, terkadang alokasi waktu yang kurang, dibandingkan dengan materi yang terlalu banyak.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran adalah guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Terkadang alokasi waktu yang kurang, dibandingkan dengan materi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, perlu disesuaikan antara alokasi waktu dengan banyaknya materi yang disampaikan. Misal, dengan membagi sub bagian materi yang disampaikan guru, sehingga tidak terlalu cepat penyampaian pada siswa.

- 9) Hasil wawancara mengenai ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar.

“Alhamdulillah, saya sudah mencapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi menurut pendapat saya, untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa”.

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Sedangkan perbedaannya, ada sebagian peserta diklat yang perlu penjelasan kembali mengenai modifikasi yang dilakukan pada sekolah inklusi.

Kesimpulan hasil wawancara mengenai ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 dalam evaluasi kegiatan belajar

mengajar adalah secara keseluruhan guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.

Adapun reduksi data hasil wawancara mengenai komponen proses (*process*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru pada Tabel 20 di bawah ini:

Tabel 20
Reduksi Data Komponen Proses (*Process*)

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
C. Proses (<i>Process</i>)		
1. Dalam proses Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran.	Guru sudah mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran.	Guru memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek, peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.	Guru sudah dibagikan panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaannya, masih guru yang belum membaca dan memahami panduan Bimtek.	Guru sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.
3. Peserta diklat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan	Guru berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek, seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat	Guru terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
kurikulum 2013.	membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013, dan presentasi.	kurikulum 2013 dan presentasi.
4. Peserta diklat berkomunikasi dengan instruktur.	Guru sering berkomunikasi dengan instruktur, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti.	Guru sering berkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti.
5. Peserta diklat mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.
6. Guru memberikan motivasi atau mendorong peserta lain untuk terlihat secara aktif.	Guru dengan guru lainnya saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013.	Antar sesama guru saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013. Selain motivasi, juga nasehat dan tanggung jawab tugas yang diberikan bagi peserta diklat.
7. Guru mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan.	Guru memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari pada rekan guru yang lainnya.	Guru memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat.
8. Guru mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.	Guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.	Guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Terkadang alokasi waktu yang kurang, dibandingkan dengan materi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, perlu disesuaikan antara alokasi waktu dengan banyaknya materi yang

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
		disampaikan. Misal, dengan membagi sub bagian materi yang disampaikan guru, sehingga tidak terlalu cepat penyampaiannya pada siswa.
9. Ketercapaian keberhasilan dan perlu modifikasi pada peserta diklat bantuan kurikulum 2013 dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar.	Guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa.	Secara keseluruhan guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti, 2018

Dengan demikian, kesimpulan hasil wawancara mengenai komponen proses (*process*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru adalah:

- 1) Guru memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah.
- 2) Guru sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Guru terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan presentasi.
- 4) Guruberkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti.

- 5) Guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.
- 6) Antar sesama guru saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013. Selain motivasi, juga nasehat dan tanggung jawab tugas yang diberikan bagi peserta diklat.
- 7) Guru memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat.
- 8) Guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Terkadang alokasi waktu yang kurang, dibandingkan dengan materi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, perlu disesuaikan antara alokasi waktu dengan banyaknya materi yang disampaikan. Misal, dengan membagi sub bagian materi yang disampaikan guru, sehingga tidak terlalu cepat penyampaiannya pada siswa.
- 9) Secara keseluruhan guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.

Adapun mengenai hasil angket kajian komponen proses (*process*), terdapat pada

Tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21
 Hasil Analisis Data Angket Komponen Proses (*process*) Evaluasi Implementasi
 Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

No	Pertanyaan	NI	%	Keterangan
1	Saya memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran.	110	100	Sangat baik, guru yang memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah.
2	Saya memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.	101	91,8	Baik, guru sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas.
3	Saya berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013.	102	92,7	Baik, guru terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan presentasi.
4	Saya berkomunikasi dengan instruktur.	87	79,1	Kurang baik, guru sering berkomunikasi, saat menemui kendala materi yang kurang dimengerti.
5	Saya mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	107	97,3	Baik, guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.
6	Saya mendorong peserta lain untuk terlihat secara aktif.	96	87,3	Baik, antar sesama guru saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013. Selain motivasi, juga nasehat dan tanggung jawab tugas yang diberikan bagi peserta diklat.
7	Saya mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan.	96	87,3	Baik, Guru memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat.
8	Saya mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.	90	81,8	Baik, guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

9	Menurut saya, evaluasi kegiatan belajar mengajar sudah mencapai keberhasilan diklat bantuan kurikulum 2013.	107	97,3	Baik, secara keseluruhan guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.
Total Nilai		896	90,5	Hasil analisis data angket komponen proses (<i>process</i>) evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 termasuk dalam nilai indikator Baik .

Keterangan:

NI : Nilai Indikator

1 – 1,99 = 1,00 – 39,9% : Sangat tidak baik

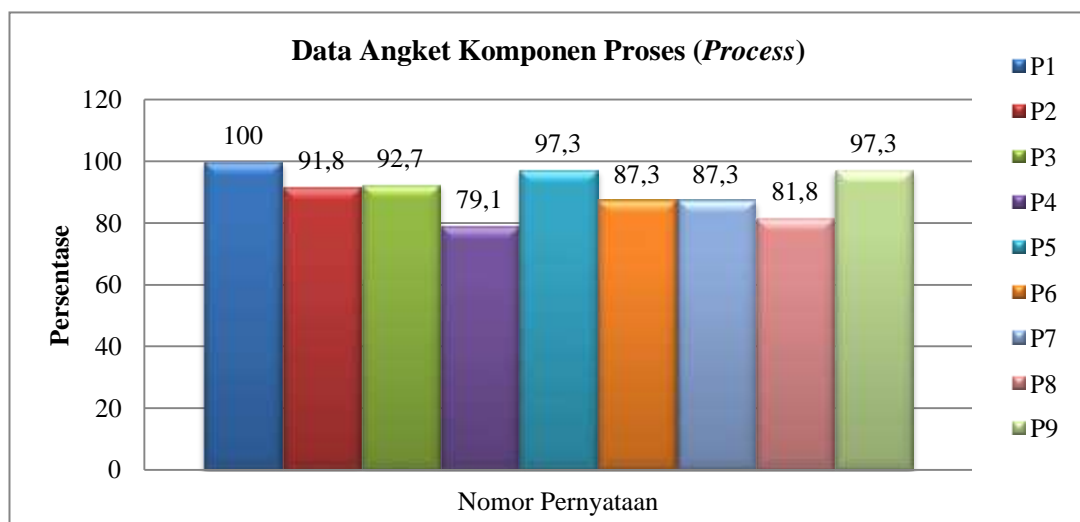
2 – 2,99 = 40 – 59,9% : Tidak baik

3 – 3,99 = 60 – 79,9% : Kurang baik

4 – 4,99 = 80 – 99,9% : Baik

5 = 100% : Sangat baik

Hasil analisis data angket komponen proses (*process*) evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 model CIPPO, dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 9: Grafik Data Angket Komponen Proses (*Process*) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 5 yaitu: “Saya memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 4 yaitu: “Saya berkomunikasi dengan instruktur”, yang memperoleh 79,1% dengan keterangan kurang baik.

4. Komponen Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengidentifikasi terlaksananya pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013, diantaranya:

- a) Ada laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah.
- b) Ada hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Guru.
- c) Ada hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Instruktur.
- d) Ada hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Operator.

Dari hasil evaluasi proses dapat membantu dalam membuat keputusan program yang harus dilanjutkan. Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap tujuan dan hasil apa yang telah dicapai atau diperoleh dari implementasi bantuan kurikulum 2013. Evaluasi produk juga menghubungkan semua hasil program dengan objektif, konteks, input, dan informasi proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan kualitas program.

Hasil wawancara mengenai komponen produk (*product*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala

Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan Kasubdit PKPK, Kasi PKPK, dan Kepala Sekolah

- 1) Hasil wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013:

“Ya Bu,.... terlaksana dengan baik, saya sebagai kepala sekolah berkewajiban membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa pihak penyelenggara berkewajiban membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Perbedaannya, bahwa laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 harus sesuai dengan draf yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.

Kesimpulan wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 adalah pihak penyelenggara berkewajiban membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 harus sesuai dengan draf yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.

2) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada guru:

“Oh,... ya.. Bu, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013, guru mengalami peningkatan pemahaman sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran pun meningkat, juga peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.

Kesimpulan wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 adalah guru mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Selain itu, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru.

3) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada instruktur:

“Instruktur mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa instruktur mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada peserta diklat.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada instruktur adalah instruktur mengalami peningkatan kompetensi

kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Selain itu, peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada peserta diklat.

- 4) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Operator:

“Oh ya Bu, operator sekolah saya mengalami peningkatan mengenai pemahaman kurikulum 2013 pada kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa operator sekolah saya mengalami peningkatan mengenai pemahaman kurikulum 2013 pada kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku operator dalam kegiatan sehari-hari.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada Operator adalah operator sekolah saya mengalami peningkatan mengenai pemahaman kurikulum 2013 pada kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku operator dalam kegiatan sehari-hari.

b. Hasil Wawancara dengan Instruktur

- 1) Hasil wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013:

“Terlaksana dengan baik Bu, saya sebagai instruktur juga mengumpulkan tugas dan rekap data hasil pre-post tes yang dilakukan guru, selain itu kepala sekolah membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran sudah terlaksana dengan baik, instruktur mengumpulkan tugas dan rekap data hasil pre-post tes yang dilakukan guru, selain itu kepala sekolah membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Perbedaannya, bahwa modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah inklusi.

Kesimpulan wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran sudah terlaksana dengan baik, instruktur mengumpulkan tugas dan rekap data hasil pre-post tes yang dilakukan guru, selain itu kepala sekolah membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah inklusi.

2) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada guru:

“Guru yang saya ajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pemahaman sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran, kualitas dan profesionalisme guru meningkat.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru yang diajarkan oleh instruktur mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru di sekolah.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada gururudalah gu yang diajarkan oleh instruktur mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Selain itu, terdapat peningkatan kualitas dan profesionalisme guru di sekolah.

3) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada instruktur:

“Ya Bu, saya mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa instruktur mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada instruktur adalah instruktur mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru.

4) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada Operator:

“Sepengetahuan saya, operator mengalami peningkatan mengenai pemahaman kurikulum 2013 pada kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa operator mengalami peningkatan mengenai pemahaman kurikulum 2013 pada kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Perbedaannya, bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku operator mengalami peningkatan.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada operator adalah adanya peningkatan mengenai pemahaman kurikulum 2013 pada kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Pengetahuan, sikap dan perilaku operator mengalami peningkatan.

c. Hasil Wawancara dengan Operator

- 1) Hasil wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013:

“Ya Bu, terlaksana dengan baik, dan saya lihat kepala sekolah membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran sudah terlaksana dengan baik, bahkan kepala sekolah membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar. Perbedaannya, bahwa perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi.

Kesimpulan wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran sudah terlaksana dengan baik, perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi.

2) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada guru:

“Saya lihat ya Bu..., guru yang diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pemahaman sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran, kualitas dan profesionalisme guru meningkat.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru yang diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada guru, ruadalah gu yang diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada instruktur:

“Ya Bu, instruktur mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa instruktur mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada instruktur, adalah instruktur mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013.

- 4) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada operator:

“Saya sebagai operator memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa operator memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Perbedaannya, pengetahuan, sikap dan perilaku operator mengalami peningkatan.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada operator memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Pengetahuan, sikap dan perilaku operator mengalami peningkatan.

d. Hasil Wawancara dengan Guru

- 1) Hasil wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013:

“Terlaksana dengan baik, Bu... bahkan saya diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013, dan saya lihat kepala sekolah membuat laporan hasil kegiatan evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran sudah terlaksana dengan baik, diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Perbedaannya, bahwa perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi.

Kesimpulan wawancara mengenai laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013 adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran sudah terlaksana dengan baik, diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi.

- 2) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada guru:

“Alhamdulillah.... sangat bermanfaat bagi saya, terutama dalam peningkatan pemahaman pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga dapat saya terapkan dalam pembelajaran di kelas.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru yang diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan

dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada guru, adalah guru yang diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

3) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada instruktur:

“Ya Bu, saya terbantu dengan adanya instruktur yang rata-rata mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Perbedaannya, bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada instruktur, adalah guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013.

4) Hasil wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum

2013 pada operator:

“Saya memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator.”

Persamaan hasil wawancara, bahwa guru memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator. Perbedaannya, pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan yang lebih baik.

Kesimpulan wawancara mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada operator adalah guru memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator. Pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan yang lebih baik.

Adapun reduksi data hasil wawancara mengenai komponen produk (*product*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru pada Tabel 22 di bawah ini:

Tabel 22
Reduksi Data Komponen Produk (*Product*)

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
D. Produk (<i>Product</i>)		
1) Laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima	Terlaksana dengan baik, bahkan guru diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013, dan kepala sekolah membuat laporan hasil kegiatan	Guru diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dengan kategori baik. Selain itu, perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
bantuan pemerintah kurikulum 2013.	evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 dengan mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.	penyelenggara sekolah inklusi.
2) Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada guru.	Bermanfaat bagi guru, terutama dalam peningkatan pemahaman pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.	Guru diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Selain itu, terdapat peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3) Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada instruktur.	Guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik.	Guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013.
4) Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada operator.	Guru memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator.	Guru memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator. Pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan yang lebih baik.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian oleh Peneliti, 2018

Dengan demikian, kesimpulan hasil wawancara mengenai komponen produk (*product*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru adalah:

- a) uru diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Perbedaannya, bahwa perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi.
- b) Guru diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Selain itu, terdapat peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013.
- d) Guru memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator. Pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan yang lebih baik.

Adapun mengenai hasil angket kajian komponen produk (*product*), terdapat pada Tabel 23 di bawah ini:

Tabel 23
 Hasil Analisis Data Angket Komponen Produk (*product*) Evaluasi Implementasi
 Bantuan Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

No	Pertanyaan	NI	%	Keterangan
1	Saya membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013.	103	93,6	Sangat baik, terdapat laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pada sekolah sasaran penerima bantuan pemerintah kurikulum 2013.
2	Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran.	105	95,5	Baik, guru membuat SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran.
3	Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa materi dalam buku pelajaran.	103	93,6	Baik, guru mendapatkan materi dalam buku pelajaran.
4	Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi penerapan model pembelajaran.	101	91,8	Kurang baik, guru dapat menerapkan model pembelajaran di kelas.
5	Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi penilaian hasil belajar.	110	100	Baik, guru dapat membuat penilaian hasil belajar berupa pre dan post tes materi yang diajarkan dengan hasil rata-rata baik.
6	Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	101	91,8	Baik, guru dapat membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.
7	Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta	100	90,9	Baik, guru mampu mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik sesuai dengan mata pelajaran.

	mereviu hasil praktik.			
8	Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.	102	92,7	Baik, guru mampu mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar siswa dengan lebih mudah dan dimengerti.
Total Nilai		825	93,8	Hasil analisis data angket komponen Produk (<i>product</i>) evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 termasuk dalam nilai indikator Baik.

Keterangan:

NI : Nilai Indikator

1 – 1,99 = 1,00 – 39,9% : Sangat tidak baik

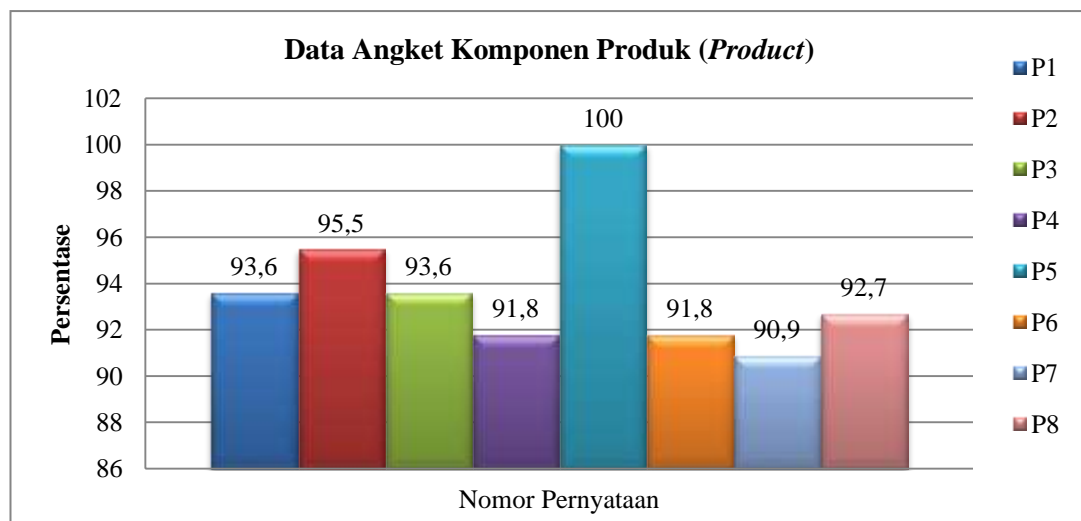
2 – 2,99 = 40 – 59,9% : Tidak baik

3 – 3,99 = 60 – 79,9% : Kurang baik

4 – 4,99 = 80 – 99,9% : Baik

5 = 100% : Sangat baik

Hasil analisis data angket komponen produk (*product*) evaluasi implementasi bantuan kurikulum 2013 model CIPPO, dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 10: Grafik Data Angket Komponen Produk (*Product*) Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013 Model CIPPO

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 5 yaitu: “Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi penilaian hasil belajar”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 7 yaitu: “Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik”, yang memperoleh 90,9% dengan keterangan kurang baik.

5. Komponen Keluaran (*Outcomes*)

Evaluasi keluaran (*outcomes*) mencakup perubahan spesifik pada partisipan program, baik aspek tingkah laku (*behavior*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*), status, dan pemanfaatannya. Dalam penelitian ini evaluasi, keluaran (*outcomes*) berupa pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

Pengaruh tersebut diperoleh baik dari pihak kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua siswa berupa: (1) perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian guru, dan (2) penanganan permasalahan atau kendala guru terkait dengan adanya perubahan, sehingga secara berkolaborasi meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

Hasil wawancara mengenai komponen keluaran (*outcomes*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala

Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru adalah:

- 1) Hasil wawancara mengenai terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pelatihan kurikulum 2013;

Persamaan hasil wawancara adalah evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari. Sedangkan perbedaan hasil wawancara bahwa, masih adanya alokasi waktu penyampaian materi yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dengan demikian kesimpulan hasil wawancara mengenai terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pelatihan kurikulum 2013 adalah sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari.

- 2) Hasil wawancara mengenai hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013;

Persamaan hasil wawancara adalah evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan hasil wawancara bahwa, perlu adanya modifikasi kurikulum 2013 pada sekolah inklusi, karena perbedaan siswa ABK dengan siswa biasa.

Dengan demikian kesimpulan hasil wawancara mengenai hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013 adalah belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Perlu adanya modifikasi kurikulum 2013 pada sekolah inklusi, karena perbedaan siswa ABK dengan siswa biasa.

- 3) Hasil wawancara mengenai pengaruh yang terjadi secara umum peserta diklat karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta;

Persamaan hasil wawancara terdapat pengaruh yang terjadi secara umum karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu, berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; peserta diklat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di bimtek, berpengaruh pada berpartisipasi aktif pula dalam kegiatan sekolah; penambahan materi kurikulum 2013, menjadikan peserta diklat semakin bertambah pengetahuannya yang di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah; kegiatan praktik pada diklat, menjadikan peserta didik kompeten dalam praktik disekolah masing-masing. Sedangkan perbedaannya adalah masih ada peserta diklat yang enggan melakukan praktik di sekolah karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Dengan demikian kesimpulan hasil wawancara mengenai pengaruh yang terjadi secara umum peserta diklat karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu, berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; peserta diklat berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran di bimtek, berpengaruh pada berpartisipasi aktif pula dalam kegiatan sekolah; penambahan materi kurikulum 2013, menjadikan peserta diklat semakin bertambah pengetahuannya yang di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah; kegiatan praktik pada diklat, menjadikan peserta didik kompeten dalam praktik di sekolah masing-masing.

- 4) Hasil wawancara mengenai pengaruh yang terjadi secara khusus peserta diklat karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta;

Persamaan hasil wawancara terdapat pengaruh yang terjadi secara khusus peserta diklat karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru setelah mendapat evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta seperti terlihat pada sikap penyesuaian diri guru terhadap implementasi kurikulum 2013; perubahan keterampilan mengajar dengan kurikulum 2013 yang bersifat saintifik; peningkatan kompetensi kepribadian, yaitu memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya; kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan dalam pada mata pelajaran yang diajarkannya; kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.

Sedangkan perbedaan hasil wawancara bahwa, implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta telah memberikan banyak perubahan tingkah laku guru terutama perilaku yang merubah pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Dengan demikian kesimpulan perubahan secara khusus pada peserta diklat atau guru yang mengikuti implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah seperti ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru setelah mendapat evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.

- 5) Hasil wawancara mengenai manfaat pelatihan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta;

Persamaan hasil wawancara adalah banyak manfaat yang diperoleh peserta diklat atau guru seperti memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013; membuat guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah; guru menjadi lebih memahami kurikulum 2013; ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya; buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi; ada post tes, dan pre test untuk melihat tingkat kompetensi inti peserta yang harus dicapai; guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik dengan benar; membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan

pendekatan scientific secara benar. Sedangkan perbedaannya adalah dana yang besar membuat peserta menikmati akomodasi dan konsumsi.

Dengan demikian kesimpulan manfaat pelatihan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah peserta diklat atau guru seperti memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013; membuat guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah; guru menjadi lebih memahami kurikulum 2013; ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya; buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi; ada post tes, dan pre test untuk melihat tingkat kompetensi inti peserta yang harus dicapai; guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik dengan benar; membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

Adapun reduksi data hasil wawancara mengenai komponen keluaran (*outcomes*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru dapat di lihat pada Tabel 24 di bawah ini:

Tabel 24
Reduksi Data Komponen Keluaran (*Outcomes*)

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
E. Keluaran (<i>Outcomes</i>)		
1. Terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	Evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari.	Sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari.
2. Hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	Evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	Belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Perlu adanya modifikasi kurikulum 2013 pada sekolah inklusi, karena perbedaan siswa ABK dengan siswa biasa.
3. Pengaruh yang terjadi secara umum peserta diklat karena adanya implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.	Pengaruh yang terjadi secara umum karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu, berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; peserta diklat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di bimtek, berpengaruh pada berpartisipasi aktif pula dalam kegiatan sekolah; penambahan materi kurikulum 2013, menjadikan peserta diklat semakin bertambah pengetahuannya yang di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah; kegiatan praktik pada diklat, menjadikan peserta didik kompeten	Kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu, berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; peserta diklat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di bimtek, berpengaruh pada berpartisipasi aktif pula dalam kegiatan sekolah; penambahan materi kurikulum 2013, menjadikan peserta diklat semakin bertambah pengetahuannya yang di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah; kegiatan praktik pada diklat, menjadikan peserta didik kompeten

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
	menjadikan peserta didik kompeten dalam praktik disekolah masing-masing.	dalam praktik di sekolah masing-masing.
4. Pengaruh yang terjadi secara khusus peserta diklat karena adanya implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.	Ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru setelah mendapat evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta seperti terlihat pada sikap penyesuaian diri guru terhadap implementasi kurikulum 2013; perubahan keterampilan mengajar dengan kurikulum 2013 yang bersifat saintifik; peningkatan kompetensi kepribadian, yaitu memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya; kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan dalam pada mata pelajaran yang diajarkannya; kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.	Ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru setelah mendapat evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta.
5. Manfaat pelatihan implementasi bantuan pemerintah kurikulum	Manfaat pelatihan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan	Peserta diklat atau guru seperti memberi peluang guru untuk lebih kreatif,

Fokus	Deskripsi Data Responden	Reduksi Data
2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta	Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah banyak manfaat yang diperoleh peserta diklat atau guru seperti memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013; membuat guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah; guru menjadi lebih memahami kurikulum 2013; ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya; buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi; ada post tes, dan pre test untuk melihat tingkat kompetensi inti peserta yang harus dicapai; guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik dengan benar; membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.	dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013; membuat guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah; guru menjadi lebih memahami kurikulum 2013; ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya; buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi; ada post tes, dan pre test untuk melihat tingkat kompetensi inti peserta yang harus dicapai; guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik dengan benar; membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

Dengan demikian, kesimpulan hasil wawancara mengenai komponen keluaran (*outcomes*) dengan Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasudit PKPK), Kepala Seksi Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir (Kasi PKPK), Kepala Sekolah, Instruktur, Operator, dan Guru, yaitu:

- 1) Sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari.
- 2) Belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Perlu adanya modifikasi kurikulum 2013 pada sekolah inklusi, karena perbedaan siswa ABK dengan siswa biasa.
- 3) Pengaruh yang terjadi secara umum karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu, berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; peserta diklat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di bimtek, berpengaruh pada berpartisipasi aktif pula dalam kegiatan sekolah; penambahan materi kurikulum 2013, menjadikan peserta diklat semakin bertambah pengetahuannya yang di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah; kegiatan praktik pada diklat, menjadikan peserta didik kompeten dalam praktik disekolah masing-masing.
- 4) Pengaruh yang terjadi secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru setelah mendapat evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta seperti terlihat pada sikap penyesuaian diri guru terhadap implementasi kurikulum 2013; perubahan keterampilan mengajar dengan kurikulum 2013 yang bersifat saintifik;

peningkatan kompetensi kepribadian, yaitu memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya; kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan dalam pada mata pelajaran yang diajarkannya; kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.

- 5) Manfaat pelatihan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah banyak manfaat yang diperoleh peserta diklat atau guru seperti memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013; membuat guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah; guru menjadi lebih memahami kurikulum 2013; ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya; buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi; ada post tes, dan pre test untuk melihat tingkat kompetensi inti peserta yang harus dicapai; guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik dengan benar; membuat guru memiliki

keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

Adapun hasil analisis data angket komponen keluaran (*outcomes*) implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta dapat dilihat pada Tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25
Hasil Analisis Data Angket Komponen Keluaran (*Outcomes*)
Evaluasi Implementasi Bantuan Kurikulum 2013
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

No	Pertanyaan	NI	%	Keterangan
1	Menurut saya kegiatan pelatihan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.	104	94,5	Baik, kegiatan pelatihan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.
2	Saya tidak memperoleh hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	86	78,2	Kurang baik, belum memperoleh hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013, tetapi perlu modifikasi bagi sekolah inklusi.
3	Saya memperoleh pengaruh secara umum kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	102	92,7	Baik, guru memperoleh pengaruh secara umum kegiatan pelatihan kurikulum 2013.
4	Saya memperoleh pengaruh secara khusus kegiatan pelatihan kurikulum 2013.	95	86,4	Baik, guru memperoleh pengaruh secara khusus kegiatan pelatihan kurikulum 2013.
5	Menurut saya kegiatan pelatihan kurikulum 2013 efektif.	107	97,3	Baik, kegiatan pelatihan kurikulum 2013 efektif.
6	Menurut saya kegiatan pelatihan kurikulum 2013 dilaksanakan berkesinambungan.	110	100	Sangat baik, kegiatan pelatihan kurikulum 2013 dilaksanakan berkesinambungan.
7	Saya mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah.	104	94,5	Baik, mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah.
8	Saya mampu mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran, setelah mengikuti	92	83,6	Baik, guru mampu mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada

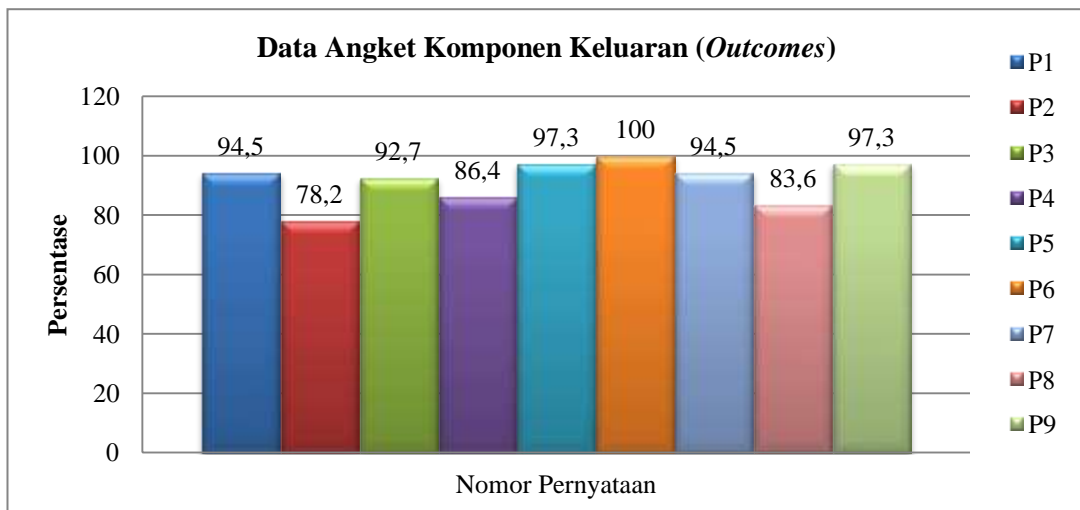
	kegiatan pelatihan kurikulum 2013.			kegiatan pembelajaran, setelah mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013.
9	Menurut saya kegiatan pelatihan kurikulum 2013 bermanfaat bagi para guru.	107	97,3	Baik, kegiatan pelatihan kurikulum 2013 bermanfaat bagi para guru.
Total Nilai		907	91,6	Hasil analisis data angket komponen keluaran (<i>outcomes</i>) evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 termasuk dalam nilai indikator Baik.

Keterangan:

NI : Nilai Indikator

- 1 – 1,99 = 1,00 – 39,9% : Sangat tidak baik
- 2 – 2,99 = 40 – 59,9% : Tidak baik
- 3 – 3,99 = 60 – 79,9% : Kurang baik
- 4 – 4,99 = 80 – 99,9% : Baik
- 5 = 100% : Sangat baik

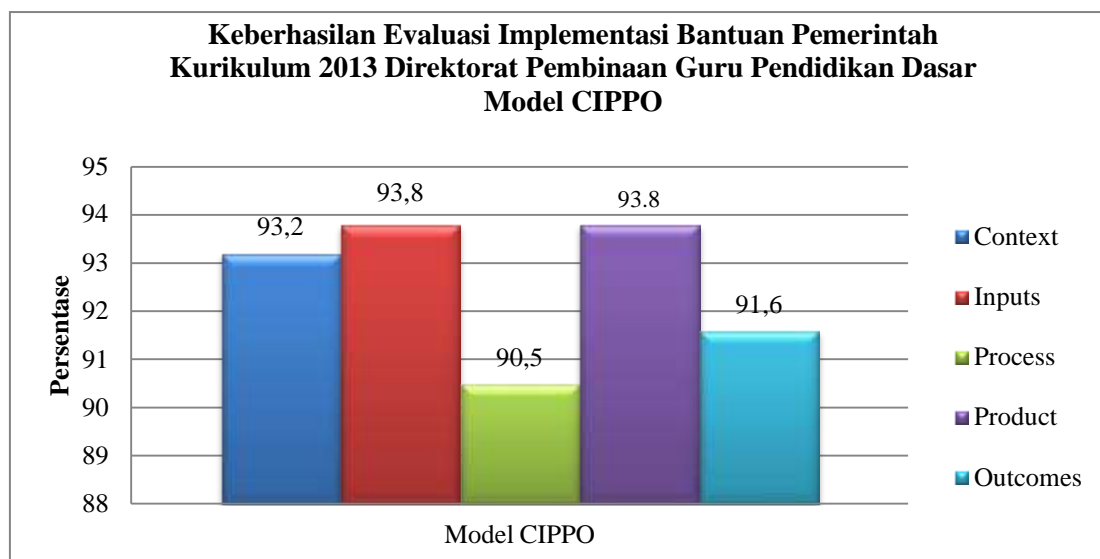
Hasil analisis data angket komponen keluaran (*outcomes*) evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 model CIPPO, dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 11: Grafik Data Angket Komponen Keluaran (*Outcomes*) Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Model CIPPO

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 2 yaitu: “Saya tidak memperoleh hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 6 yaitu: “Menurut saya kegiatan pelatihan kurikulum 2013 dilaksanakan berkesinambungan”, yang memperoleh 78,2% dengan keterangan kurang baik.

Hasil analisis data keberhasilan evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 12: Grafik Keberhasilan Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO yang tertinggi pada komponen masukan (*inputs*) dan Produk (*product*) sebesar 93,8%. sedangkan terendah pada komponen proses (*process*) sebesar 90,5%.

B. Temuan dan Pembahasan Temuan

1. Kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan pemerintah kurikulum 2013, penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, dan tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013

Temuan penelitian komponen konteks (*context*) bahwa, landasan formal hasil penelitian evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar dikembangkan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1340) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1745);

- e. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- n. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018.

- o. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Pemerintah untuk Peningkatan Kompetensi Dalam Rangka Pengembangan Karier Bagi Guru dan Kepala Sekolah, serta Pendidik dan Kepala Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- p. Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Pengembangan Karier melalui Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Pendidikan Dasar dari Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.

Kesesuaian penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar yaitu: Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2019 adalah: “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan Sekolah Dasar yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk mencapai Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2019 ditetapkan 4 (empat) Misi, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Pelaku Pendidikan Sekolah Dasar yang Kuat.
- 2) Mewujudkan Akses Pendidikan Sekolah Dasar yang Meluas dan Merata.
- 3) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Sekolah Dasar.
- 4) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola di Sekolah Dasar.

Bantuan Pemerintah ini dalam rangka pengembangan karier bagi guru pendidikan dasar melalui pelatihan kurikulum 2013 bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran yang dilaksanakan di sekolah inti guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Secara khusus, pelatihan kurikulum 2013 bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam:

- a) menganalisis kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian meliputi:
 - (1) dokumen: SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran,
 - (2) materi dalam buku pelajaran,
 - (3) penerapan model pembelajaran,
 - (4) penilaian hasil belajar.
- b) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
 - (1) mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik; dan
 - (2) mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil angket kajian komponen konteks (*context*), dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 sebesar 93,2%, artinya kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 pada komponen konteks (*context*) dalam kategori baik.

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 5: “Saya memahami dan memiliki materi dalam buku pelajaran”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat setuju. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 10: “Saya memahami dan memiliki kompetensi mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar”, yang memperoleh 88,2% dengan keterangan baik.

Evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 merupakan hal yang penting untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan mengenai bekerjanya

program. Hal ini sama halnya dengan Arikunto dan Cepi¹⁷¹, bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi berarti suatu kegiatan pengumpulan data dan fakta untuk dijadikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan yang tepat pada sebuah program.

Selain untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh suatu program, evaluasi program juga penting untuk melihat pencapaian keberhasilan suatu program dan menutupi setiap kekurangan dari waktu ke waktu, seperti yang dikemukakan oleh Delviati¹⁷² yang menyatakan bahwa pengembangan program pendampingan harus disertai evaluasi pada setiap tahapnya agar dapat terkendali. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mahmudi¹⁷³ yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan suatu program dan menutupi setiap kekurangan dari waktu ke waktu.

Evaluasi menurut Arikunto dan Jabar¹⁷⁴ banyak sekali modelnya salah satunya adalah model evaluasi CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, et al (1967). Model evaluasi CIPPO adalah model evaluasi yang memandang sebuah program sebagai sebuah sistem, sehingga apabila evaluator telah memutuskan akan menggunakan model ini maka evaluator harus

¹⁷¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan kelima, hal. 2

¹⁷² Delviati. 2015. Pengembangan Model Reflection-Based Supervision dalam Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. *IJCETS*. Vol. 3, hal. 1-8.

¹⁷³ Ihwan Mahmudi. 2011. CIPPO: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-ta'dib*. 6(1), hal. 111-125.

¹⁷⁴ Suharsimi Arikunto, dan Jabar, Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

mengevaluasi program tersebut lebih mendalam dan detail berdasarkan komponen-komponennya. Keberhasilan evaluasi implementasi bantuan Kurikulum 2013 dilihat dari lima komponen yaitu komponen *Context, Input, Process, Product* dan *Outcome*.

Penggunaan model evaluasi CIPPO mampu memberikan gambaran keberhasilan program secara detail dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Jaedun¹⁷⁵, bahwa mengevaluasi suatu program, selain empat komponen konteks (C), masukan atau *Input* (I), Proses (P), dan hasil atau produk (P), juga diperlukan evaluasi terhadap dampak atau *outcome* (O), yaitu bagaimana keberhasilan lulusan baik di masyarakat ataupun di tempat kerjanya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali¹⁷⁶ tentang model CIPP mengatakan bahwa, sistem penilaian berbasis sekolah (SBA) adalah sistem penilaian holistik yang dilakukan di sekolah oleh guru mata pelajaran menilai aspek kognitif siswa (intelekt), afektif (emosional dan spiritual) dan psikomotor (fisik). Pelajaran ini mengevaluasi pelaksanaan SBA di sekolah-sekolah Malaysia dalam mempersiapkan laporan sumatif sekolah tentang keefektifan sistem Model yang diusulkan memeriksa keterkaitan antara dimensi evaluasi (input, proses dan produk). DhipoPenelitiankan bahwa proses akan berhubungan positif dengan produk, dan masukan dengan proses dan produk. Meski SBA masih dalam tahap awal, hal itu menjadi semakin penting dievaluasi mengingat dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Kuesioner dirancang berdasarkan format evaluasi CIPP (*context-input-process-*

¹⁷⁵ Amat Jaedun. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Diselenggarakan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 10

¹⁷⁶ Nor Hasnida Che Md Ghazali, The implementation of School-Based Assessment System in Malaysia: A study of teacher perceptions, *Malaysian Journal of Society and Space* 12 issue 9, ISSN 2180-2491, 2016, hh. 104 – 117.

product) dari Daniel Stufflebeam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat kecocokan antara model CIPP dengan model evaluasi SBA (*School-Based Assessment*), terutama adanya keterkaitan antara ketiganya dimensi evaluasi (input, proses dan produk). Dengan demikian format evaluasi CIPP (*context-input-process-product*) dari Daniel Stufflebeam memiliki persamaan dengan model SBA. Model Evaluasi CIPP efektif bila digunakan dalam mengevaluasi layanan BK di sekolah dasar.

Penelitian Demirel dan Yazqunoglu¹⁷⁷ bahwa, layanan bimbingan dan bimbingan psikologis merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Bimbingan bantuan psikologis diberikan oleh para ahli untuk mengarahkan siswa untuk memahami dirinya sendiri, menyelesaikan masalahnya, membuatnya keputusan yang realistis, meningkatkan kapasitasnya sampai dengan sebaik-baiknya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan keseimbangan dan kinerja dirinya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Guru menemukan kesempatan untuk mengenal murid lebih dari sebelumnya dengan bantuan dari kegiatan bimbingan ini, pentingnya diberikan bimbingan telah meningkat di sekolah, dan dapat menemukan peluang untuk membuat aplikasi yang sistematis dan terencana. Hasil wawancara menunjukkan kurangnya peralatan bagi guru untuk melaksanakan aplikasi dan kenyataan bahwa jumlah konselor sekolah tidak mencukupi dan ini mengurangi fungsionalitas kurikulum sulit di terapkan. Selain itu, adanya tambahan alokasi waktu tatap muka lebih dari seminggu sekali dengan siswa.

¹⁷⁷ Melek Demirel dan Selen Yazqunoglu, The evaluation of classroom guidance activities in primary Schools. *Elsevier, Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 93. 2013, hh.1598 – 1602.

Hasil penelitian Christiana¹⁷⁸, bahwa penilaian bentuk evaluasi CIPP dalam pelaksanaan program SBM, dapat memberikan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan program sekolah. Jadi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dalam pelaksanaan program SBM, dapat memberikan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan program sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian komponen kontek (*context*) dapat disimpulkan bahwa, ada landasan hukum atau formal evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, ada kesesuaian visi, misi dan tujuan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013. Hal ini sesuai hasil penelitian Jaycox, *et.al* bahwa, evaluasi program sekolah adalah sangat penting. Tugas evaluasi ini memang berat, dapat membantu pihak sekolah memahami bagaimana sebuah program dapat berguna bagi sekolah, siswa dan guru.¹⁷⁹ Dari hasil evaluasi program inilah akan ditentukan apakah sebuah program layak untuk diteruskan atau tidak.

Penelitian Azis, mengatakan bahwa hasil penelitian evaluasi dilihat pada aspek sebagai berikut:

- (1) Aspek *Contect* yang difokuskan pada dua aspek yaitu: (a) landasan formal, (b) analisis kebutuhan dengan kategori baik. Landasan formal terdapat relevansi antara Undang-undang Sisdiknas dengan program tersirat bahwa pendidikan nasional berakar pad nilai-nilai agama dan bertujuan mengembangkan potensi

¹⁷⁸ Christiana, Evaluation of School Based Management in SD Negeri Batur 04 using CIPP Model, *International Conference on Current Issues in Education* 2015, h. 523.

¹⁷⁹ Lisa H. Jaycox, *et.al*, Challenges in the Evaluation and Implementation of School-Based Prevention and Intervention Programs on Sensitive Topics. *American Journal of Evaluation*. Vol. 27 No. 3, September 2006. hh. 320-336.

siswa supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ahlak sesuai dengan program hafalan Al Qur'an yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang mencintai Al-Qur'an dan memeliharanya melalui hafalan. Visi dan misi madrasah program hafalan Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan pribadi yang unggul dan berakhlakul karimah, serta memiliki pedoman penyelenggaraan program hafalan Al Qur'an dengan jelas sebagai acuan.

- (2) Aspek *Inputs* difokuskan pada: (a) rekrutmen siswa, (b) dukungan dana, (c) partisipasi orang tua, (d) sarana prasarana, (e) kompetensi pembimbing hafalan Al Qur'an dalam kategori sangat baik, dan (f) kurikulum program kategori baik.
- (3) Aspek *activities* atau pelaksanaan hafalan Al Qur'an terdiri dari: (a) jadwal, (b) alokasi waktu, (c) keaktifan siswa, kategori sangat baik, (d) kinerja pembimbing hafalan, kategori baik, dan (e) proses kegiatan menghafal siswa, kategori sangat baik.
- (4) Aspek *outputs* difokuskan pada tingkat ketercapaian siswa target hafalan dan bacaan Al Qur'an, kategori baik.
- (5) Aspek *short-term oucomes* difokuskan pada tingkat keterserapan siswa dalam program hafalan Al Qur'an kategori cukup. Sedangkan *long-term outcomes* difokuskan pada pemanfaatan hafalan Al Qur'an dengan memberikan kultum selama bulan Ramadhan dan menjadi imam. Keseluruhan hasil evaluasi program menunjukkan harus ada perbaikan.¹⁸⁰

¹⁸⁰ Abdul Azis, *Evaluasi Program Hafalan Al - Qur'an. Penerapan Logic Model pada program hafalan Al-Qur'an Kelas Bilingual MTS Kabupaten Cimahi Jawa Barat*. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana UNJ. Disertasi. 2016.

2. Sumber daya manusia (peserta diklat atau pelatihan kurikulum 2013, instruktur atau tenaga pengajar), penggunaan kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana program bantuan pemerintah kurikulum 2013

Hasil temuan komponen masukan (*inputs*), bahwa penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh SDM yang memadai, yaitu memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki pedoman kurikulum. Kurikulum berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan karakteristik tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya mengacu kepada kemampuan awal dan karakteristik siswa, sehingga siswa memiliki program pengajaran secara individual. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 pendanaannya berasal dari pemerintah.

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan 5 yaitu: “Saya memiliki kompetensi pedagogik (menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis)“, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan 4 yaitu: “Saya memiliki kompetensi kepribadian

(memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya)”, yang memperoleh 91,8% dengan keterangan baik.

Evaluasi *inputs* dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan?” tahapan ini untuk mengidentifikasi strategi yang paling mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁸¹ Evaluasi ini juga merupakan suatu assesment tentang sumber-sumber dari hasil yang hendak dicapai dalam pengajuan rancangan implementasi program.¹⁸² Konsep pelayanan dasar telah dijelaskan dalam kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*), sebagaimana dikemukakan oleh Bowers & Hatch bahwa, “kurikulum bimbingan diharapkan memfasilitasi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dalam diri peserta didik yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangannya”.¹⁸³

3. Kesesuaian proses pembelajaran dan partisipasi peran aktif peserta diklat program bantuan pemerintah kurikulum 2013

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komponen proses (*process*), bahwa guru memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah; guru sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas; Guru terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti seperti bertanya, menjawab, aktif

¹⁸¹ Deniz Eseryel, *Educational Technology and Societ: Approaches to Evaluation of Training and Practice* (New York: Springer, 2002), Vol. 5 (2). h.1-9

¹⁸² Purwanto & Atwi Suparman. *op.cit.* ,h.20

¹⁸³ Fathur Rahman, *Modul Ajar Pengembangan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPGBK)* (Yogyakarta: Program Studi BK Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), h.12

mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan presentasi; Guru sering berkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti;

Guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan; Antar sesama guru saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013. Selain motivasi, juga nasehat dan tanggung jawab tugas yang diberikan bagi peserta diklat; Guru memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat; Guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Terkadang alokasi waktu yang kurang, dibandingkan dengan materi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, perlu disesuaikan antara alokasi waktu dengan banyaknya materi yang disampaikan. Misal, dengan membagi sub bagian materi yang disampaikan guru, sehingga tidak terlalu cepat penyampaiannya pada siswa; Secara keseluruhan guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 5 yaitu: “Saya memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 4 yaitu: “Saya

berkomunikasi dengan instruktur”, yang memperoleh 79,1% dengan keterangan kurang baik.

Berdasarkan hasil temuan komponen proses (*process*), sesuai menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam, bahwa: pada dasarnya evaluasi proses merupakan pemeriksaan yang sedang berlangsung mengenai pelaksanaan rencana. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada manager dan staf tentang sejauhmana kegiatan program sesuai jadwal, rencana, dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien.¹⁸⁴ Dengan demikian evaluasi proses dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai “bagaimanakah program dilaksanakan?”. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memperbaiki desain implementasi selama tahap pelaksanaan, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau dokumen arsip prosedur yang telah dilaksanakan.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (What) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (Who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (When) kegiatan akan selesai. Sejalan pandangan tersebut Stufflebeam, mengemukakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan. Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana sebuah kegiatan yang telah direncanakan sudah dikerjakan apakah sudah sesuai dengan jadwal, anggaran, dan efisien.

Evaluasi proses digunakan untuk mengidentifikasi atau memprediksi cacat dalam desain prosedural atau implementasinya, memberikan informasi untuk

¹⁸⁴ George F. Madaus, Michael S. Scriven, & Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1993, h. 132.

keputusan-keputusan yang terprogram, dan mencatat serta menilai peristiwa prosedural dan kegiatan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan. Evaluasi Proses juga bertujuan menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa.

Penelitian yang dilakukan oleh Trevisan mengungkapkan bahwa perlu dilakukan evaluasi di sekolah karena dengan adanya evaluasi semakin menyadari pentingnya kapasitas evaluasi untuk promosi, perilaku, dan pemanfaatan hasil dari evaluasi.¹⁸⁵ Berarti evaluasi program yang dilakukan sangat besar manfaatnya demi keberlangsungan sebuah sekolah dan programnya.

4. Ketercapaian tujuan program bantuan berupa keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sasaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komponen produk adalah guru diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Perbedaannya, bahwa perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi. Guru diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Selain itu, terdapat peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Peningkatan pengetahuan,

¹⁸⁵ Michael S. Trevisan, Evaluation Capacity In K-12 School Counseling Programs. *American Journal of Evaluation*, Vol. 23, No. 3, 2012, hh. 291–305., *Published by Elsevier Science Inc.*

sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013. Guru memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator. Pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan yang lebih baik.

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 5 yaitu: “Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi penilaian hasil belajar”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 7 yaitu: “Saya memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan kurikulum 2013 berupa kompetensi mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik”, yang memperoleh 90,9% dengan keterangan kurang baik.

Hal ini sesuai hasil penelitian Trotter, Delka dan Seaman, bahwa Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria obyektif, melalui pengumpulan data menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif.¹⁸⁶ Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh program pada tujuan yang ditetapkan. Sedangkan analisis kualitatif dapat digunakan untuk memperkaya informasi mengenai aspek produk. Evaluasi produk dilakukan untuk mencari jawaban “apakah program mencapai tujuan yang diharapkan?”. Evaluasi produk bertujuan untuk mengidentifikasi, mengakses hasil atau keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.

¹⁸⁶ Thomas Trotter, Gary Delka dan Susan Seaman, *What a School Administrator Need to Know About The Effectiveness School Counseling In Maximing School Guidance Program Effectiveness*, ed. Cass Dykemen (Caroline: Eric Publishing, 1988), h.136

Studer dan Sommers, bahwa evaluasi harus terdiri dari program yang dievaluasi, personel dan hasil.¹⁸⁷ Sehingga evaluasi program yang dilakukan akan menghasilkan rekomendasi atas sebuah program yang sedang berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Trevisan mengungkapkan bahwa perlu dilakukan evaluasi di sekolah karena dengan adanya evaluasi semakin menyadari pentingnya kapasitas evaluasi untuk promosi, perilaku, dan pemanfaatan hasil dari evaluasi.¹⁸⁸ Berarti evaluasi program yang dilakukan sangat besar manfaatnya demi keberlangsungan sebuah sekolah dan programnya. Evaluasi Produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap tujuan dan hasil apa yang telah dicapai atau diperoleh dari layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi produk juga menghubungkan semua hasil program dengan objektif, konteks, input, dan informasi proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan kualitas program.

Menurut Gysberrs dan Handerson menjelaskan bahwa dukungan sistem, ditekankan pada kerjasama antara program bimbingan dengan program pendidikan lainnya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan program bimbingan dan pendidikan. Dukungan sistem membantu staf/personil bimbingan dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan, responsif, dan perencanaan individual.¹⁸⁹

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan Joycox *et.al* bahwa, evaluasi program sekolah adalah sangat penting. Tugas evaluasi ini memang berat, dapat membantu pihak sekolah memahami bagaimana sebuah program dapat berguna bagi

¹⁸⁷ Jeannine R. Studer and Judith A. Sommers, *The Professional School Counselor and Accountability. NAASP Bulletin/April, Volume. 84 No.615. 2014. hh.93-99.*

¹⁸⁸ Michael S. Trevisan, *Evaluation Capacity In K-12 School Counseling Programs. American Journal of Evaluation, Vol. 23, No. 3, 2012, hh. 291–305., Published by Elsevier Science Inc.*

¹⁸⁹ Norman C. Gysbers & Patricia Handerson, *op.cit.*, h.171

sekolah, siswa dan guru.¹⁹⁰ Dari hasil evaluasi program inilah akan ditentukan apakah sebuah program layak untuk diteruskan atau tidak. Penelitian Kline, hasilnya menunjukkan bahwa layanan kesehatan mental berbasis sekolah sangat bermanfaat bagi siswa dan dimanfaatkan bila memungkinkan oleh siswa. Yang paling umum digunakan Intervensi adalah pelatihan keterampilan sosial, terapi terfokus pada solusi, dan kerja kelompok.¹⁹¹

Selain itu, hasil penelitian Werner-Seidler, *et.al.*, mengatakan bahwa, kekhawatiran dan kecemasan sering muncul pertama kalinya pada siswa yang baru masuk sekolah. Lingkungan sekolah harus memberikan program pencegahan melalui bimbingan konseling. Tujuan penelitian untuk memberikan evaluasi komprehensif tentang uji coba terkontrol secara acak terhadap program psikologis mencegah kekhawatiran dan kecemasan pada anak-anak dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyempurnaan program pencegahan kekhawatiran dan kecemasan berbasis sekolah memiliki potensi mengurangi beban kesehatan mental dan memajukan hasil kesehatan masyarakat.¹⁹² Dengan demikian evaluasi komprehensif terhadap anak-anak dalam lingkungan sekolah perlu dilakukan. Penyempurnaan program evaluasi komprehensif mampu mengurangi kekhawatiran dan kecemasan siswa di sekolah. Selain itu, untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap tujuan dan hasil apa yang telah dicapai atau diperoleh dari layanan bimbingan

¹⁹⁰ Lisa H. Jaycox, *et.al*, *op.cit.*, *hh.* 320-336.

¹⁹¹ Holly Kline. Evaluating the effectiveness and utilization of school-based mental health programs. *International Journal Master of Social Work Clinical Research Papers*. May 11, 2012. *hh.*119.

¹⁹² Aliza Werner-Seidler, *et.al.* School-based depression and anxiety prevention programs for young people: A systematic review and meta-analysis. *Elsevier. Clinical Psychology Review* 51. 2017. *hh.* 30–47.

dan konseling, input, dan informasi proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan kualitas program.

5. Pengaruh yang terjadi baik secara umum maupun secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komponen keluaran (*outcomes*) mencakup perubahan spesifik yang terjadi diri partisipan program, baik aspek tingkah laku (*behavior*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*), status, dan pemanfaatannya.

Sejalan dengan pendapat Kellog Foundation, bahwa evaluasi *outcomes* mencakup perubahan spesifik yang terjadi diri partisipan program, baik aspek tingkah laku (*behavior*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*), status, dan pemanfaatannya.¹⁹³ Nurihsan, bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling juga merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk mengetahui dan menentukan efektivitas dari program bimbingan dan konseling dalam membantu para siswa untuk mengetahui serta memahami kebutuha-kebutuhan dan kelemahannya.¹⁹⁴ Dengan demikian evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses penilaian terhadap keberhasilan program yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan.

¹⁹³ W.K. Kellog Foundation, *Logic Model Development Guide* (Michigan: Battle-Creek, 2004), h.2

¹⁹⁴ Ahad Juntika Nurihsa, *op.cit.*,35

Temuan penelitian komponen *outcomes* menunjukkan bahwa sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari. Belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Perlu adanya modifikasi kurikulum 2013 pada sekolah inklusi, karena perbedaan siswa ABK dengan siswa biasa.

Pengaruh yang terjadi secara umum karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu, berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; peserta diklat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di bimtek, berpengaruh pada berpartisipasi aktif pula dalam kegiatan sekolah; penambahan materi kurikulum 2013, menjadikan peserta diklat semakin bertambah pengetahuannya yang di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah; kegiatan praktik pada diklat, menjadikan peserta didik kompeten dalam praktik disekolah masing-masing.

Pengaruh yang terjadi secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru setelah mendapat evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta seperti terlihat pada sikap penyesuaian diri guru terhadap implementasi kurikulum 2013; perubahan keterampilan mengajar dengan kurikulum 2013 yang bersifat saintifik; peningkatan kompetensi kepribadian, yaitu memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa,

serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya; kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan dalam pada mata pelajaran yang diajarkannya; kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.

Manfaat pelatihan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah banyak manfaat yang diperoleh peserta diklat atau guru seperti memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013; membuat guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah; guru menjadi lebih memahami kurikulum 2013; ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya; buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi; ada post tes, dan pre test untuk melihat tingkat kompetensi inti peserta yang harus dicapai; guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik dengan benar; membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

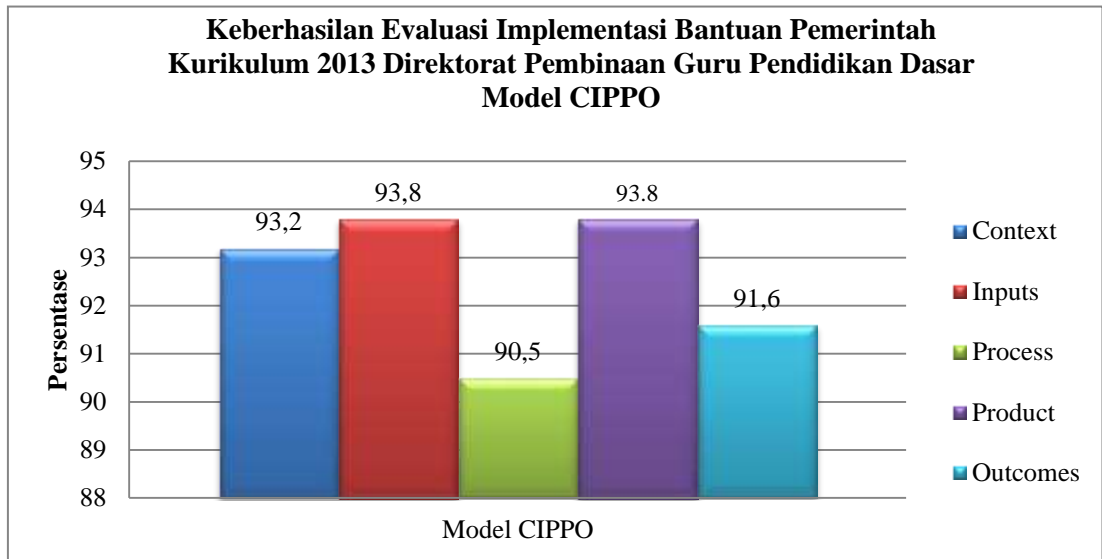
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stavrou dan Kourkoutas, bahwa evaluasi program berbasis sekolah untuk pencegahan atau intervensi jika siswa mengalami kesulitan sosio-emosional, serta program berbasis sekolah yang mendorong ketahanan

dan kesejahteraan psikososial bagi populasi siswa secara umum.¹⁹⁵ Secara keseluruhan, program berbasis sekolah yang efektif tampaknya ditandai dengan pendekatan holistik terhadap gejala siswa, menafsirkannya sebagai reaksi terhadap kesulitan hubungan antara anak-anak dengan guru, keluarga dan sekolah. Jadi layanan bimbingan konseling akan semakin efektif jika menggunakan pendekatan holistik terhadap gejala siswa, menafsirkannya sebagai reaksi terhadap kesulitan hubungan antara anak-anak dengan guru, keluarga dan sekolah

Adapun nilai indikator tertinggi pada pernyataan nomor 2 yaitu: “Saya tidak memperoleh hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013”, yang memperoleh 100% dengan keterangan sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan nomor 6 yaitu: “Menurut saya kegiatan pelatihan kurikulum 2013 dilaksanakan berkesinambungan”, yang memperoleh 78,2% dengan keterangan kurang baik.

Hasil analisis data keberhasilan evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO, dapat di lihat pada grafik dibawah ini:

¹⁹⁵ Stavrou, P.D., dan Kourkoutas, E. School Based Programs for Socio-emotional Development of Children with or without Difficulties: Promoting Resilience. *American Journal of Educational Research*. Vol. 5, No. 2. 2017. hh. 131-137.



Gambar 13: Grafik Keberhasilan Evaluasi Implementasi Bantuan Pemerintah Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Model CIPPO yang tertinggi pada komponen masukan (*inputs*) dan Produk (*product*) sebesar 93,8%. sedangkan terendah pada komponen proses (*process*) sebesar 90,5%.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi program dengan menggunakan pendekatan *context*, *input*, *process*, *product*, dan *outcomes*, disimpulkan bahwa evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar dalam kategori baik, bermanfaat, dan menguntungkan kepala sekolah, guru, instruktur, dan operator. Adapun kesimpulan hasil evaluasi program layanan bimbingan konseling secara rinci sebagai berikut:

1. Komponen Context

Hasil evaluasi komponen *context* dalam kategori baik, adapun yang menjadi fokus yaitu *Pertama*, landasan formal hasil penelitian evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar dikembangkan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;

- d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1340) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah Pada Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1745);
- e. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- n. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018.
- o. Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Pemerintah untuk Peningkatan Kompetensi Dalam Rangka Pengembangan Karier Bagi Guru dan Kepala Sekolah, serta Pendidik dan Kepala Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- p. Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Pengembangan Karier melalui Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru Pendidikan Dasar dari Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.

Kesesuaian penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar yaitu: Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2019 adalah: “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan Sekolah Dasar yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk mencapai Visi Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2019 ditetapkan 4 (empat) Misi, sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Pelaku Pendidikan Sekolah Dasar yang Kuat.
- 2) Mewujudkan Akses Pendidikan Sekolah Dasar yang Meluas dan Merata.
- 3) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Sekolah Dasar.
- 4) Mewujudkan Penguatan Tata Kelola di Sekolah Dasar.

Bantuan Pemerintah ini dalam rangka pengembangan karier bagi guru pendidikan dasar melalui pelatihan kurikulum 2013 bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 bagi guru sasaran yang dilaksanakan di sekolah inti guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Secara khusus, pelatihan kurikulum 2013 bagi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas.

2. Komponen *Inputs*

Hasil evaluasi komponen *inputs* dalam kategori baik, adapun yang menjadi fokus terdiri dari: penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh SDM yang memadai, yaitu memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik/siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan, serta memahami karakteristik guru dan siswa.

Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 telah memiliki pedoman kurikulum. Kurikulum berkedudukan sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan karakteristik tersebut juga menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan layanan pendidikan bagi setiap peserta didik. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya mengacu kepada kemampuan awal dan karakteristik siswa, sehingga siswa memiliki program pengajaran secara

individual. Penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 pendanaannya berasal dari pemerintah.

3. **Komponen *Process***

Hasil evaluasi komponen *process* dalam kategori baik, adapun orientasi utama dari evaluasi proses adalah ~~bagaimana~~ perencanaan kegiatan pembelajaran adalah peserta diklat bantuan kurikulum 2013 memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran dari sekolah; guru sudah memiliki panduan Bimtek dalam pembelajaran di kelas; Guru terlihat berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek seperti seperti bertanya, menjawab, aktif mengeluarkan pendapat membuat laporan, simulasi pembelajaran kurikulum 2013 dan presentasi; Guru sering berkomunikasi, saat menemui kendala dalam proses pembelajaran materi yang kurang dimengerti.

Guru sudah mampu mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan; Antar sesama guru saling memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam memahami kurikulum 2013. Selain motivasi, juga nasehat dan tanggung jawab tugas yang diberikan bagi peserta diklat; Guru memberikan contoh, mendemonstrasikan penguasaan materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta diklat; Guru sudah memprediksikan ketepatan pengelolaan waktu, setting ruang belajar, bahan yang diajarkan, dan perlengkapan pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Terkadang alokasi waktu yang kurang, dibandingkan dengan materi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, perlu disesuaikan antara alokasi waktu dengan banyaknya materi yang disampaikan. Misal, dengan membagi sub bagian materi yang disampaikan

guru, sehingga tidak terlalu cepat penyampaiannya pada siswa; Secara keseluruhan guru sudah tercapai keberhasilan pemahaman kurikulum 2013, tetapi untuk guru yang mengajar di sekolah inklusi, diperlukan modifikasi kurikulum 2013, karena kebutuhan siswa ABK yang berbeda dengan siswa biasa. Modifikasi berkaitan dengan kurikulum, proses belajar, evaluasi maupun lingkungan pembelajaran.

4. Komponen *Product*

Hasil evaluasi komponen *product* dalam kategori baik, adapun evaluasi komponen produk adalah guru diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Perbedaannya, bahwa perlu adanya modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi. Guru diajarkan mengenai kurikulum 2013 mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meningkat. Selain itu, terdapat peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013. Guru memperoleh manfaat berupa peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik terutama IT yang berkaitan dengan kurikulum 2013 yang diajarkan operator. Pengetahuan, sikap dan perilaku mengalami peningkatan yang lebih baik.

5. **Komponen *Outcomes***

Hasil evaluasi komponen *outcomes* dalam kategori baik, bahwa sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari. Belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Perlu adanya modifikasi kurikulum 2013 pada sekolah inklusi, karena perbedaan siswa ABK dengan siswa biasa.

Pengaruh yang terjadi secara umum karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu, berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; peserta diklat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di bimtek, berpengaruh pada berpartisipasi aktif pula dalam kegiatan sekolah; penambahan materi kurikulum 2013, menjadikan peserta diklat semakin bertambah pengetahuannya yang di implementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah; kegiatan praktik pada diklat, menjadikan peserta didik kompeten dalam praktik disekolah masing-masing.

Pengaruh yang terjadi secara khusus karena adanya implementasi bantuan kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta, seperti ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru setelah mendapat evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta seperti terlihat pada sikap penyesuaian diri guru terhadap implementasi kurikulum 2013; perubahan keterampilan mengajar dengan kurikulum 2013 yang bersifat saintifik; peningkatan kompetensi kepribadian, yaitu memiliki sikap

kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya; kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan dalam pada mata pelajaran yang diajarkannya; kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.

Manfaat pelatihan implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Jakarta adalah banyak manfaat yang diperoleh peserta diklat atau guru seperti memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013; membuat guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah; guru menjadi lebih memahami kurikulum 2013; ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya; buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi; ada post tes, dan pre test untuk melihat tingkat kompetensi inti peserta yang harus dicapai; guru diharapkan mampu melaksanakan penilaian autentik dengan benar; membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

B. Implikasi

1. Bagi guru

Sebagai sekolah percontohan secara nasional mengenai evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013, minimal mempertahankan pelaksanaan dan hasil evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 yang profesional, dan maksimal ditingkatkan kembali. Selain itu, memberikan informasi dan pengetahuan pada sekolah lainnya mengenai evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Bagi sekolah lain

Hendaknya melakukan kunjungan kerja dalam rangka penerapan evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 di sekolah masing-masing.

3. Bagi Pendidik dan Kemendikbud

Memberikan kebijakan bagi sekolah inti dan rekomendasi untuk dijadikan permodelan mengenai evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013 yang profesional bagi sekolah-sekolah lainnya.

C. Rekomendasi

1. Hasil evaluasi komponen konteks (*context*)

Temuan hasil evaluasi komponen konteks (*context*), bahwa informasi mengenai kesesuaian kebijakan pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 sebesar 93,2%, artinya kebijakan

pemerintah tentang bantuan kurikulum 2013; penyusunan visi misi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar; tujuan pelaksanaan bantuan pemerintah kurikulum 2013 pada komponen konteks (*context*) dalam kategori baik.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dianjurkan adalah:

- a. Peningkatkan kembali dalam memahami dan memiliki kompetensi mempraktikkan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar yang dilakukan guru.
 - b. Sosialisasi yang intensif pada guru mengenai landasan dasar hukum bantuan pemerintah kurikulum 2013.
 - c. Kegiatan pelatihan kurikulum 2013 dilaksanakan berkesinambungan.
2. Hasil evaluasi komponen masukan (*inputs*)

Temuan hasil evaluasi komponen masukan (*inputs*) adalah penyelenggaraan diklat bantuan kurikulum 2013 didukung oleh SDM yang memiliki kemampuan awal dan karakteristik peserta didik; didukung oleh instruktur (tenaga pengajar) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang diajarkan atau dilatihkan; serta memahami karakteristik guru dan siswa, memiliki pedoman kurikulum, memiliki pendanaan yang berasal dari pemerintah, dan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran evaluasi implementasi bantuan pemerintah kurikulum 2013.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dianjurkan adalah:

- a. Guru, pelatih dan operator diharapkan memiliki kompetensi kepribadian yakni memiliki sikap kepribadian yang matang sehingga mampu berfungsi

sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat menjadi panutan bagi siswa, masyarakat dan lingkungannya.

- b. Guru memiliki SKL, KI-KD dan pedoman mata pelajaran sesuai kurikulum. 2013.
 - c. Guru memiliki kompetensi penerapan model pembelajaran.
 - d. Guru memiliki kompetensi merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - e. Guru memiliki kompetensi mempraktikkan pembelajaran dan penilaian serta mereviu hasil praktik.
3. Hasil evaluasi komponen proses (*process*)

Temuan hasil evaluasi komponen proses (*process*) adalah proses diklat (bimtek), lebih banyak memberikan kesempatan belajar kepada peserta diklat melalui pengalaman nyata, seperti berkomunikasi dengan instruktur, mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendorong peserta untuk terlihat secara aktif, mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansiya dalam kehidupan, dan mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dianjurkan adalah:

- a. Peningkatan partisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013.
- b. Guru mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah asal.

- c. Guru mendemonstrasikan penguasaan materi dan relevansinya dalam kehidupan.

4. Hasil evaluasi komponen produk (*product*)

Temuan hasil evaluasi komponen produk (*product*) adalah guru diberikan pre dan post tes yang berkaitan dengan kurikulum 2013; guru terbantu dengan adanya instruktur, sehingga mengalami peningkatan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik; peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menyampaikan materi kurikulum 2013 pada guru saat pelaksanaan penyampaian materi kurikulum 2013.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dianjurkan adalah:

- a. Peningkatan partisipasi dan berperan aktif dalam penyelenggaraan Bimtek bantuan kurikulum 2013 dari guru.
- b. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Modifikasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada penyelenggara sekolah inklusi.

5. Hasil evaluasi komponen keluaran (*outcomes*)

Temuan hasil evaluasi komponen keluaran (*outcomes*) adalah sudah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagian besar peserta hadir tepat waktu, peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sesi, peserta mengisi daftar hadir setiap hari; belum terdapat hambatan atau kendala kegiatan pelatihan kurikulum 2013; kehadiran peserta diklat yang selalu tepat waktu,

berpengaruh pada guru yang tepat waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran di sekolah; ada perubahan tingkah laku, sikap dan pengetahuan pada guru; memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; membuat guru memiliki sikap yang terbuka untuk menerima kurikulum 2013.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dianjurkan adalah:

- a. Kegiatan pelatihan kurikulum 2013 efektif.
- b. Guru mengakomodasikan pendekatan saintifik dengan 5 langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajaran, setelah mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013.

Ada praktik mengajar atau peer teaching yang membuat guru langsung praktik mengajar dari materi yang dikuasainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabbar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksar, 2014.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqdwirida, Refita. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang. *jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5 (1), hal. 35.
- Azis, Abdul. *Evaluasi Program Hafalan Al - Qur'an. Penerapan Logic Model pada program hafalan Al-Qur'an Kelas Bilingual MTS Kabupaten Cimahi Jawa Barat*. Disertasi. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana UNJ, 2016.
- Casterle, Bernadette Dierckx de. QUAGOL: A guide for qualitative data analysis, *Elsevier, International Journal of Nursing Studies*, 2012, hh. 1-12.
- Chusnani, Diana. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Sains*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1, No. 1, hal. 10.
- Christiana, Evaluation of School Based Management in SD Negeri Batur 04 using CIPP Model, *International Conference on Current Issues in Education*, 2015, h. 523.
- Christiani, Yesika. 2018. Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013. *Edisi Yudisium*, Voume. 6, No.1, hal. 1-6.
- Cimmings, Thomas G., Christopher G. Worley. 2015. *Organization Development & Change 10 Editions USA*: Cengage Learning.
- Dakir, H. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delviati. 2015. Pengembangan Model Reflection-Based Supervision dalam Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013. *IJCETS*. Vol. 3, hal. 1-8.
- Demirel, Melek & Selen Yazqunoglu. The evaluation of classroom guidance activities in primary Schools. *Elsevier, Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 93. 2013, hh.1598 – 1602.
- Direktorat PLB.2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Khusus: Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik*. Jakarta: Dirjendikdasmen.

- Direktorat PLB.2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Khusus. Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dirjendikdasmen., hal. 13-16.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eseryel, Deniz. *Educational Technology and Societ: Approaches to Evaluation of Training and Practice*. New York: Springer, 2002.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation educational of program*. Jakarta: National Education planning evaluation and curriculum development, hal. 1.
- Frechtling, Joy A. *Logic Modeling Mrthods In Program Evaluation*. San Francisco: John Wiley, 2007.
- Fullan, M.G. 2007. *School Development: The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Ghani, Abd. Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ghazali, Nor Hasnida Che Md. The implementation of School-Based Assessment System in Malaysia: A study of teacher perceptions, *Malaysian Journal of Society and Space*, Volume.12, issue 9, ISSN 2180-2491, 2016, hh. 104 – 117.
- Griffin, Ricky W. dan Greogry Moorhead. 2014. *Organizational Behavior Manageing People and Organizations 11 edition*. Canada: South-Western Cengage Learning.
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Lakbang Grafika.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husni, H.S. 2010. *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismanto, Bambang., Performance of Basic Education Programs in The Medium Term The Year 2011-2013 in Salatiga – Central Java Province (Research Evaluation with CIPP), *International Conference on Current Issues in Education*, 2015, h. 522.
- Jaedun, Amat. 2010. *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan. Diselenggarakan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 10.

- Jaycox, Lisa H. *et.al.* Challenges in the Evaluation and Implementation of School-Based Prevention and Intervention Programs on Sensitive Topics. *American Journal of Evaluation*. Vol. 27 No. 3, September 2006, hal. 320-336.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Kaufman, R., dan Thomas, S. 1980. *Evaluation without fear*. New York: New View Point.
- Kellogg, W.K. Foundation. 2004. *Logic Models: Development Guide*. Michigan: Battle Creak.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, hal 1.
- Kirkpatrick, Donal L. & James D. Kirkpatrick. *Evaluation Training Program, The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, 2006.
- Kline, Holly. 2012. Evaluating the effectiveness and utilization of school-based mental health programs. *International Journal Master of Social Work Clinical Research Papers*. May 11, 2012. hh.119.
- Kusumastuti, Ayuk., Sudiyanto., & Octoria, Dini. 2016. Faktor-Faktor penghambat guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. *Jurnal Tata Arta*, 2 (1), hal.118-133.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madaus, George F., Michael S. Scriven, & Daniel L. Stufflebeam. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1993.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. CIPPO: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-ta'dib*. 6(1), hal. 111-125.
- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Mayasari, Neng Citra. 2014. "Evaluasi pelaksana kurikulum 2013 mata pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 1-247.

- Mc.David, James C. Laurel R.L. Hawthorn, "Program Evaluation and Performance Measurement An Introduction to Practice", California: Sage Publication, Inc, 2006.
- Miles, Mathew B., & A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Diterjemahkan oleh Tjejep Rohedi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moschetta, H.M. 2010. *Development, Evaluation, and Implementation of The Secondary English Curriculum Evaluation*. Robert Morris University, hal. 10.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Sri. 2017. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Model Context, Input, Process, dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Pertama Rintisan Penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Wonogiri". Disertasi. Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, hal. 7.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2005. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang, Fattah. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Noviatmi, Andri. 2015. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 dan IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 53.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum, Telaah Terhadap Perkembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

- Pujiati, Siti Robingah. 2017. “*Evaluasi CIPPO Program Pendampingan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas X Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang*”. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, hal. 5.
- Purwanto dan Atwi Suparman. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN Press, 1999.
- Purwanto Atwi Suparman. 1993. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Admisnistrasi Negara.
- Rahmawati, Desi dan Arlyta Dwi Anggraini. 2017. Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SDN Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 Maret 2017, hal. 35-50. E-ISSN:2302– 2663. DOI: doi.org/10.21009/JPEB.005.1.3
- Rahman, Fathur .*Modul Ajar Pengembangan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (PPGBK) (Yogyakarta: Program Studi BK Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), h.12
- Riptiani, Km Manik I.B. Surya Manuaba, dan Made Putra. 2015. Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari CIPP pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015, hal. 1-12.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum* Jakarta : Rajawali Press.
- Seidler, Aliza Werner., Yael Perry, Alison L. Calear, Jill M. Newby, Helen Christensen. School-based depression and anxiety prevention programs for young people: A systematic review and meta-analysis. *Elsevier. Clinical Psychology Review*, Volume. 51. 2017. hh. 30–47.
- Siskandar. 2016. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *Cendekia*, 10(2), hal.117-132.
- Studer, Jeannine R. and Judith A. Sommers, The Professional School Counselor and Accountability. *NAASP Bulletin/April*, Volume. 84 No.615. 2014. hh.93-99.
- Stavrou, P.D., & Kourkoutas, E. School Based Programs for Socio-emotional Development of Children with or without Difficulties: Promoting Resilience. *American Journal of Educational Research*, Vol. 5, No. 2. 2017. hh. 131-137.

- Stufflebeam, Daniel L., & Cries L.S.Coryn., *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Stufflebeam, Daniel L., Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo. M. Joko. 2008. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Syafiie, Inu Kencana. 2008. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Trevisan, Michael S. Evaluation Capacity In K-12 School Counseling Programs. *American Journal of Evaluation*, Vol. 23, No. 3, 2012, hal. 291–305., *Published by Elsevier Science Inc*.
- Trotter, Thomas., Gary Delka, & Susan Seaman., *What a School Administrator Need to Know About The Effectiveness School Counseling In Maximing School Guidance ProgramEffectiveness*, ed. Cass Dykemen. Caroline: Eric Publishing, 1988.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 19 : Pasal 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 19: Pasal 3.

- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vedung, Evert. 2009. *Public Policy and Program Evaluation*. New Jersey: Transaction Publisher.
- Widoyoko, S. Eko Putra. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Yaumi, Muhamad dan Widyasari. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Lentera Pendidikan*. 21(2), hal. 1-6.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.

